



BADAN POM

LAPORAN KINERJA

**PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN
OBAT DAN MAKANAN**

TAHUN 2024



KATA PENGANTAR



Puji Syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan berkatNya yang melimpah kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan. Pelaporan Kinerja merupakan salah satu elemen dalam penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang

dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Penyusunan Laporan Kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan tahun 2024 ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja ini berisi hasil pengukuran kinerja, analisis dan evaluasi serta pengungkapan hasil kinerja secara lengkap dan memadai atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan tahun 2024. Selain itu laporan ini juga berisi evaluasi pencapaian rencana strategis Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

Laporan Kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan disusun secara periodik setiap triwulan dalam bentuk laporan kinerja interim dan setiap tahun dalam bentuk laporan kinerja tahunan. Penyusunan laporan secara periodik ini bertujuan untuk mengevaluasi progres dan pencapaian perjanjian kinerja dan rencana aksi perjanjian kinerja. Selain itu laporan kinerja juga digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegagalan/keberhasilan pelaksanaan program kegiatan dan anggaran tahun 2024 dan evaluasi tahun ke-5 Renstra 2020-2024.

Laporan Kinerja tahun 2024 ini berisi perencanaan kinerja tahunan sasaran dan indikator yang mengacu pada rencana strategis tahun 2020-2024 dan reviu rencana strategis 2020-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target tahun 2024, faktor penunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja, evaluasi dan analisis mendalam terkait pencapaian kinerja dan realisasi anggaran tahun 2024, evaluasi

tindak lanjut rekomendasi dalam upaya pencapaian target kinerja, analisis gap dan analisis trend pencapaian sasaran pada periode renstra tahun 2020-2024 dan evaluasi realisasi anggaran dalam mendukung pencapaian sasaran strategis.

Dengan tersusunnya laporan kinerja tahun 2024 ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam perumusan, pelaksanaan program dan kegiatan analisis kebijakan Obat dan Makanan dimasa yang akan datang serta menjadi bahan evaluasi dalam rangka penyusunan perencanaan jangka menengah tahun 2025-2029. Diharapkan laporan ini cukup memadai untuk dijadikan sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan dan anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan tahun 2024 dan evaluasi Renstra 2020-2025.

Jakarta, 26 Februari 2025

Plt. Kepala Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan



Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian sasaran strategis tahun 2024 sesuai dengan dokumen reviu Renstra Tahun 2020-2024 dan dokumen perjanjian kinerja tahun 2024. Dalam dokumen tersebut Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan memiliki 9 (sembilan) sasaran dan 15 (lima belas) indikator kinerja utama. Dari 9 (sembilan) sasaran kinerja tersebut 7 (tujuh) sasaran strategis memperoleh capaian NSS (nilai sasaran strategis) “Istimewa” dan 2 (dua) sasaran strategis memperoleh capaian NSS “baik”.

1. **Pernyataan keberhasilan** tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah berhasil menyediakan analisis dan rekomendasi kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas dengan Nilai NPS 100,80% dengan kriteria **Istimewa** dan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran ini telah secara **efektif** dilaksanakan serta anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator ini telah digunakan secara **efisien**;
- b. Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah berhasil menyediakan analisis kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan dengan Nilai NPS 100% dengan kriteria **Istimewa** dan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran ini telah **efektif** dilaksanakan serta anggaran yang digunakan untuk mencapai sasaran ini telah digunakan secara **efisien**;
- c. Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah berhasil menyelenggarakan analisis kebijakan yang sesuai dengan *timeline* dan pedoman dengan Nilai NPS 100,20% dengan kriteria **Istimewa** dan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran ini telah **efektif** dilaksanakan serta anggaran yang digunakan untuk mencapai sasaran ini telah digunakan secara **efisien**;
- d. Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah berhasil mengoptimalkan diseminasi hasil analisis kebijakan dengan Nilai NPS 107,68% dengan kriteria “**Istimewa**” dan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran ini telah **efektif** dilaksanakan serta anggaran yang digunakan untuk mencapai sasaran ini telah digunakan secara **efisien**.
- e. Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah berhasil menyelenggarakan layanan koordinasi dukungan strategis pimpinan dengan

Nilai NPS 101,87% dengan kriteria “**Istimewa**” dan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran ini telah **efektif** dilaksanakan serta anggaran yang digunakan untuk mencapai sasaran ini telah digunakan secara **efisien**.

- f. Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal dengan Nilai NPS 97,65% dengan kriteria **Baik** namun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran ini **belum** sepenuhnya **efektif** dilaksanakan karena belum cukup mampu mendorong pencapaian target indikator dari sasaran kinerja ini. Dari sisi penggunaan anggaran, anggaran yang digunakan dalam mencapai sasaran ini juga **belum** digunakan secara **efisien**.
 - g. Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan belum sepenuhnya dapat memenuhi ekspektasi dalam mewujudkan SDM yang optimal dan berkualitas dengan Nilai NPS 94,40% dengan kriteria **Baik** namun kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran ini **belum** sepenuhnya **efektif** dilaksanakan karena belum cukup mampu mendorong pencapaian target indikator dari sasaran kinerja ini, dari sisi anggaran yang digunakan untuk mencapai sasaran ini juga **belum** sepenuhnya digunakan secara **efisien**.
 - h. Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah berhasil meningkatkan penguatan pengelolaan data dan informasi dengan Nilai NPS 100% dengan kriteria **Baik** dan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran ini telah **efektif** dilaksanakan serta anggaran yang digunakan untuk mencapai sasaran ini telah digunakan secara **efisien**.
 - i. Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah dapat melaksanakan penatakelolaan keuangan secara akuntabel dengan Nilai NPS 110,96% dengan kriteria **Istimewa** dan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran ini telah **efektif** dilaksanakan serta anggaran yang digunakan untuk mencapai sasaran ini telah digunakan secara **efisien**.
2. Berdasarkan nilai pencapaian sasaran (NPS) diatas kemudian dihitung rata rata nilainya untuk dapat menghasilkan nilai NPSS (nilai pencapaian sasaran strategis) unit kerja. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh NPSS Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan tahun 2024 senilai 104,50% dengan predikat “**Istimewa**”.
 3. Penyerapan anggaran PUSAKOM pada tahun 2024 adalah sebesar 92,29% yaitu Rp. 17.412.946.940,- (tujuh belas miliar empat ratus dua belas juta Sembilan

ratus empat puluh enam ribu Sembilan ratus empat puluh rupiah) dari total PAGU anggaran sebesar Rp. 18.738.978.000,- (delapan belas miliar tujuh ratus tiga puluh delapan juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah). Pada tahun 2024 PUSAKOM mengalami blokir anggaran dalam rangka efisiensi sebanyak Rp.1.270.074.000,-. Penyerapan diatas dihitung tanpa mengurangi blokir anggaran tahun 2024. Apabila dihitung realisasi anggaran yang tidak termasuk blokir, maka realisasi anggaran PUSAKOM tahun 2024 adalah senilai 99,68% dari PAGU tanpa blokir Rp.17.468.905.000,-.

4. Analisis Capaian Tahun ke-5 Rencana Strategis Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan menunjukkan bahwa berdasarkan analisis trend capaian kinerja tahun 2020-2024 seluruh indikator menunjukkan trend yang meningkat selama lima tahun ini. Sedangkan berdasarkan analisis Gap terdapat 4 indikator kinerja yang masih belum dapat mencapai target jangka menengah yang telah ditetapkan.
5. Evaluasi ketercapaian tujuan yang dilakukan dalam laporan kinerja tahun 2024 ini, diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Terwujudnya kemanfaatan hasil analisis dan rekomendasi kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang optimal”. Tujuan ini telah dapat tercapai dengan capaian 102,52%.
 - b. Terwujudnya unit Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan prima untuk mendukung kebijakan pengawasan Obat dan Makanan. Tujuan ini masih belum dapat tercapai secara optimal, dengan nilai ketercapaian tujuan sebesar 99,24%.

Capaian indikator kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan tahun 2024 berkisar antara 93,95% - 120%. Capaian indikator terendah adalah IK7 “Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan”. Sedangkan nilai capaian indikator paling tinggi adalah IK15 “Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri” dengan nilai capaian hingga 120%.

Dalam upaya pencapaian indikator kinerja utama (IKU) Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan melaksanakan 7 (Tujuh) kegiatan analisis kebijakan utama antara lain:

1. Pengukuran Indikator Kinerja Utama BPOM:
 - Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu dan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

- Pengukuran Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2024
 - Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (IKEPU) Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan BPOM Tahun 2024
2. Analisis Risiko Keamanan Pangan Indonesia Risk Assessment Center (INARAC)
 3. Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan
 4. Evaluasi Implementasi Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024 dan Penyusunan Pedoman Sampling Obat dan Makanan Tahun 2025
 5. Analisis Efektivitas Implementasi Konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
HIGHLIGHT KEGIATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	2
A. LATAR BELAKANG	2
B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	3
C. STRUKTUR ORGANISASI	4
D. ISU STRATEGIS	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA	9
A. URAIAN SINGKAT RENSTRA	9
B. RENCANA KINERJA TAHUNAN	22
C. PERJANJIAN KINERJA (PK)	23
D. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	25
E. METODE PENGUKURAN	28
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	38
A. CAPAIAN KINERJA	38
B. EVALUASI TAHUN KE-5 RENSTRA	92
C. EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN	97
D. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI	101
E. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA	104
F. REALISASI DAN EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN	109
BAB IV PENUTUP	120
A. KESIMPULAN	118
B. SARAN DAN REKOMENDASI	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi	4
Gambar 2. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan	5
Gambar 3. Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan	5
Gambar 4. Pemenuhan ABK Jabatan Fungsional	6
Gambar 5. Peta Strategis Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	10

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Target indikator kinerja utama PUSAKOM 2020-2024	10
Tabel 2.	Sasaran Kegiatan, IKU dan Definisi Operasional	16
Tabel 3.	Rencana Kerja Tahunan PUSAKOM Tahun 2024	22
Tabel 4.	Perjanjian Kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	24
Tabel 5.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	25
Tabel 6.	Perubahan Target RAPK Indikator NKA	27
Tabel 7.	Kriteria Capaian Indikator Kinerja	35
Tabel 8.	Kriteria Capaian Sasaran Strategis	36
Tabel 9.	<i>Range</i> Kategori Tingkat Efisiensi Anggaran	36
Tabel 10.	Capaian Indikator Kinerja	38
Tabel 11.	Nilai Capaian Kinerja Per Sasaran	39
Tabel 12.	Nilai Capaian Kinerja Per Perspektif	40
Tabel 13.	Realisasi IKK 1	41
Tabel 14.	Perbandingan capaian IKK 1 tahun 2020-2024	41
Tabel 15.	Perbandingan capaian IKK 1 dengan target Renstra	42
Tabel 16.	Perbandingan capaian IKK 1 dengan target RPJMN	42
Tabel 17.	Penggunaan KPI unit kerja sejenis dengan PUSAKOM	43
Tabel 18.	Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 2	45
Tabel 19.	Perbandingan capaian IKK 2 tahun 2020-2024	46
Tabel 20.	Perbandingan capaian IKK 2 dengan target Renstra	47
Tabel 21.	Perbandingan capaian IKK 2 dengan unit kerja lain	47
Tabel 22.	Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 3	49
Tabel 23.	Perbandingan capaian IKK 3 tahun 2020-2024	50
Tabel 24.	Perbandingan capaian IKK 3 dengan target Renstra	50
Tabel 25.	Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 4	53
Tabel 26.	Perbandingan capaian IKK 4 tahun 2020-2024	53
Tabel 27.	Perbandingan capaian IKK 4 dengan target Renstra	54
Tabel 28.	Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 5	56
Tabel 29.	Perbandingan capaian IKK 5 tahun 2020-2024	56
Tabel 30.	Perbandingan capaian IKK 5 dengan target Renstra	57
Tabel 31.	Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 6	60
Tabel 32.	Perbandingan capaian IKK 6 tahun 2020-2024	61
Tabel 33.	Perbandingan capaian IKK 6 dengan target Renstra	61
Tabel 34.	Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 7	64
Tabel 35.	Perbandingan capaian IKK 7 tahun 2020-2024	65

Tabel 36. Perbandingan capaian IKK 7 dengan target Renstra.....	65
Tabel 37. Perbandingan capaian IKK 7 dengan unit kerja lain	66
Tabel 38. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 8	69
Tabel 39. Perbandingan capaian IKK 8 tahun 2020-2024.....	70
Tabel 40. Perbandingan capaian IKK 8 dengan target Renstra	70
Tabel 41. Perbandingan capaian IKK 8 dengan unit kerja lain.....	71
Tabel 42. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 9	72
Tabel 43. Perbandingan capaian IKK 9 tahun 2023-2024.....	73
Tabel 44. Perbandingan capaian IKK 9 dengan target Renstra	73
Tabel 45. Perbandingan capaian IKK 9 dengan unit kerja lain	73
Tabel 46. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 10.....	75
Tabel 47. Perbandingan capaian IKK 10 tahun 2020-2024.....	75
Tabel 48. Perbandingan capaian IKK 10 dengan target Renstra	76
Tabel 49. Perbandingan capaian IKK 10 dengan unit kerja lain	76
Tabel 50. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 11	79
Tabel 51. Perbandingan capaian IKK 11 tahun 2020-2024.....	79
Tabel 52. Perbandingan capaian IKK 11 dengan target Renstra	80
Tabel 53. Perbandingan capaian IKK 11 dengan unit kerja lain	80
Tabel 54. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 12.....	82
Tabel 55. Perbandingan capaian IKK 12 tahun 2020-2024.....	82
Tabel 56. Perbandingan capaian IKK 12 dengan target Renstra	83
Tabel 57. Perbandingan capaian IKK 12 dengan unit kerja lain	84
Tabel 58. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 13	85
Tabel 59. Perbandingan capaian IKK 13 tahun 2023-2024	85
Tabel 60. Perbandingan capaian IKK 13 dengan target Renstra	86
Tabel 61. Perbandingan capaian IKK 13 dengan unit kerja lain	86
Tabel 62. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 14	87
Tabel 63. Perbandingan capaian IKK 14 tahun 2023-2024	88
Tabel 64. Perbandingan capaian IKK 14 dengan target Renstra	88
Tabel 65. Perbandingan capaian IKK 14 dengan unit kerja lain	89
Tabel 66. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 15	90
Tabel 67. Perbandingan capaian IKK 15 dengan target Renstra	90
Tabel 68. Perbandingan capaian IKK 15 dengan unit kerja lain	91
Tabel 69. Kategori hasil perhitungan analisis trend	92
Tabel 70. Trend capaian indikator kinerja PUSAKOM 2020-2025	93
Tabel 71. Kategori hasil perhitungan analisis gap	95

Tabel 72. Analisis Gap capaian kinerja RENSTRA 2020-2024.....	96
Tabel 73. Perhitungan ketercapaian tujuan PUSAKOM 2020-2024.....	99
Tabel 74. Tindak lanjut rekomendasi evaluasi kinerja interim triwulan III tahun 2024	101
Tabel 75. Tindaklanjut rekomendasi hasil penilaian SAKIP 2023.....	102
Tabel 76. Pemanfaatan informasi kinerja terhadap pengurangan indikator kinerja pada Renstra 2025-2029.....	105
Tabel 77. Pemanfaatan informasi kinerja terhadap penetapan target kinerja Renstra 2025-2029	107
Tabel 78. Realisasi Keuangan	109
Tabel 79. Analisis Tingkat Efisiensi Per Indikator Kinerja	114
Tabel 80. Analisis Tingkat Efisiensi Per Sasaran Kinerja	116
Tabel 81. Analisis Tingkat Efisiensi Per Output	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja	108
Lampiran 2. Rencana Aksi Perjanjuan Kinerja	111
Lampiran 3. Rencana Kinerja Tahunan	113
Lampiran 4. Perhitungan Indikator Kinerja Utama	117

HIGHLIGHT KINERJA

JANUARI



Rapat Koordinasi Rancangan Kerja Sama dan Desain Metodologi Sampling Kegiatan Pengukuran Indeks Kesadaran dan Kepuasan Masyarakat Tahun 2024.

Penyusunan metodologi merupakan bagian penting dalam proses pelaksanaan riset dan kajian. Dengan disusunnya metodologi yang baik dan benar menggunakan metode yang

sistematis, *scientific based* dan tidak bias, diharapkan hasil riset dan kajian memiliki validitas dan realibilitas serta kredibilitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan Pengukuran Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2024.

Badan POM mendorong pelaku usaha Obat dan Makanan agar patuh pada regulasi dan standar untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar.



FEBRUARI



IHT Amazing Slide Presentasi: Presentasi Lebih Profesional, Kinerja Lebih Baik. Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan (Pusakom) menyelenggarakan *In House Training (IHT) Amazing Slide Presentation* bersama tim Kreasi Presentasi

EVALUASI KINERJA – WUJUD PERBAIKAN TANPA HENTI PUSAKOM.

Kegiatan ini merupakan salah satu wujud upaya perbaikan demi peningkatan kualitas kinerja. PUSAKOM harus terus mengembangkan diri sehingga dapat memfasilitasi pelaksanaan analisis kebijakan yang lebih optimal dan berkualitas sebagai acuan bagi penyusunan, pengambilan, serta evaluasi kebijakan dan program di lingkungan BPOM dan menjawab kebutuhan di Masyarakat.



MARET



PERKUATAN REFORMASI BIROKRASI TEMATIK PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN.

Reformasi Birokrasi (RB) merupakan sebuah kebutuhan di tengah dinamika kompleksitas global yang menyebabkan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi. Tujuan mewujudkan tata

Kelola pemerintahan melalui RB yang berkualitas pada akhirnya adalah untuk mempercepat tercapainya Pembangunan Nasional.

Kick Off Meeting Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan Tahun 2024.

Kegiatan *Kick Off Meeting* Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan. Tujuan kegiatan ini untuk melakukan

koordinasi, *sharing* informasi dan menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan analisis kepada seluruh unit

kerja terkait, sekaligus sebagai *kick off* pelaksanaan kegiatan Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan tahun 2024 yang akan dilakukan oleh PUSAKOM



APRIL



Tinjauan Manajemen bertempat di Hotel Avenzel Bekasi dengan melibatkan seluruh pegawai PUSAKOM.

Rapat Tinjauan Manajemen PUSAKOM Tahun 2024.

Kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen merupakan salah satu bagian dari evaluasi kualitas penerapan QMS yang wajib dilakukan seluruh Unit Kerja sebagai pelaksana sistem manajemen mutu BPOM. Dalam rangka RTM tersebut, pada tanggal 26 April 2024, PUSAKOM mengadakan Rapat

MEI



pedoman sampling yang telah berjalan. Dimana dalam hal ini, sejak 2024, PUSAKOM diberikan mandat oleh Kepala BPOM untuk mengoordinasikan penyusunan pedoman sampling tahun 2025 bersama unit teknis, termasuk didalamnya adalah evaluasi implementasi pedoman sampling tahun berjalan.

Focus Group Discussion (FGD) Implementasi Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Bersama Balai Besar POM di Jakarta dan Balai POM di Bogor.

Penyelenggaraan FGD merupakan rangkaian dari proses reviu dan evaluasi



kesempatan ini, master slide disosialisasikan kepada seluruh unit kerja di BPOM baik Pusat

Workshop Dukungan Strategis Pimpinan (DSP): Optimalisasi Berkelanjutan Fungsi DSP Di Lingkungan BPOM.

Workshop DSP tahun ini menitikberatkan pada peningkatan kapasitas jajaran BPOM dalam penyusunan materi presentasi. Pada

maupun UPT sehingga dapat dimanfaatkan dalam menyiapkan paparan baik bagi Pimpinan maupun stakeholder.

PUSAKOM Gelar Diseminasi, Wujudkan Hasil Analisis Kebijakan Berkualitas untuk Memperkuat Pengawasan Obat dan Makanan

Forum diseminasi ini mewadahi seluruh tim analisis kebijakan PUSAKOM untuk memaparkan analisis kebijakan yang telah dilakukan pada tahun 2023. PUSAKOM berkolaborasi dengan seluruh unit kerja di Badan POM maupun lintas sektor demi mewujudkan analisis kebijakan komprehensif sehingga menghasilkan rekomendasi kebijakan yang tepat dan obyektif untuk peningkatan kinerja Badan POM yang berkelanjutan.



JUNI



Focus Group Discussion (FGD) Evaluasi Implementasi INARAC For Food Safety: Benchmarking lembaga kajian risiko keamanan pangan.

Topik yang dibahas pada FGD ini adalah benchmarking lembaga kajian risiko keamanan pangan, tindak lanjut kajian yang dilakukan INARAC selama

2016-2023, dan evaluasi manajemen INARAC 2016-2023. Evaluasi perlu dilakukan sebagai bagian dari peningkatan berkelanjutan agar INARAC dapat berjalan efektif dan optimal dengan didukung ekosistem yang lebih kolaboratif.

Para Mantan Pejabat BPOM dan Pakar “Urun Rembuk” pada FGD Evaluasi Implementasi Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan.

Sejumlah mantan pejabat BPOM, pakar, dan akademisi berkumpul dalam FGD yang diselenggarakan PUSAKOM pada 3 Juni 2024 di Jakarta untuk mengevaluasi implementasi pedoman sampling dan pengujian obat serta makanan. Diskusi menyoroti pentingnya standar internasional, pendekatan berbasis risiko, pengaturan yang lebih jelas, serta tantangan sumber daya, dengan berbagai usulan perbaikan untuk penyusunan pedoman tahun 2025.



JULI

PUSAKOM Perkuat Sistem Manajemen Kerja dengan Bimbingan Teknis ISO 9001:2015 dan Penandatanganan Pakta

Integritas. Kegiatan ini diharapkan dapat menguatkan komitmen seluruh pegawai terhadap reformasi birokrasi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola pemerintahan, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik bagi PUSAKOM dalam menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik bagi PUSAKOM.



Forum Diskusi dan Workshop Data Analisis Efektivitas Implementasi Konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengumpulan data pengukuran parameter analisis, serta eksplorasi dan pendalaman terhadap

berbagai data serta informasi yang tersedia di masing-masing unit kerja sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam regionalisasi laboratorium..

AGUSTUS



Workshop Advokasi Kebijakan Obat dan Makanan. Workshop ini diharapkan membuka wawasan Analis Kebijakan tentang Manajemen Pengembangan JFAK termasuk pola karier dan peran Analis Kebijakan utamanya terkait melakukan advokasi dalam setiap tahapan penyusunan kebijakan. Analis

Kebijakan selain perlu terus mengasah kemampuan analisis serta berkolaborasi dengan jabatan fungsional lain untuk dapat menghasilkan penyusunan kebijakan yang berkualitas.

Workshop Evaluasi Implementasi INARAC for Food Safety.

PUSAKOM menyelenggarakan Workshop Evaluasi Implementasi INARAC for Food Safety sebagai forum diskusi dan tindak lanjut hasil evaluasi serta rekomendasi kebijakan. Kegiatan ini juga meningkatkan wawasan tentang analisis risiko dalam keamanan pangan serta menekankan pentingnya pertukaran data antar lembaga untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan traceability dalam sistem pangan.



SEPTEMBER



Penguatan Fungsi Analisis Kebijakan Melalui Forum Konsultasi Analisis Kebijakan Obat dan Makanan. Forum ini

merupakan salah satu kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh PUSAKOM dan bertujuan untuk mendapatkan arahan langsung dari Pimpinan terkait kebutuhan BPOM dan untuk mendapatkan penajaman dari

para pakar serta stakeholder terkait topik-topik kajian yang akan dilakukan di tahun berikutnya. Pada acara ini, juga dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Badan POM RI dan IPB University dalam rangka kerja sama untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.

Sosialisasi Pelayanan Publik Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan Tahun 2024.

Sosialisasi ini bertujuan memberikan pelayanan prima, bermutu, cepat dan transparan kepada stakeholder. Secara berkala, PUSAKOM melaksanakan Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan (SPKP) dan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) kepada stakeholder PUSAKOM.

Berdasarkan hasil survei pada bulan Juni 2024 dari 55 (lima puluh lima) responden diperoleh nilai SPKP 3,70 (sangat baik) dan SPAK 3,80 (sangat baik).



OKTOBER



Partisipasi pada publikasi dan torehkan prestasi, PUSAKOM berhasil mendapatkan penghargaan Juara 1 Best Poster Presentation pada “1st International Conference on

Health Policy and Public Health (ICHP PH)” 2024. PUSAKOM telah mempublikasikan 3 (tiga) judul hasil analisis kebijakan. Dari kategori poster ilmiah, judul publikasi *Knowledge, Attitudes, and Behavior of the Public in Choosing Safe and Quality Drug and Food in Indonesia* berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Juara 1 Best Poster Presentation. Hal ini sebagai salah satu bentuk komitmen mewujudkan hasil analisis kebijakan yang berkualitas.



Rapat Koordinasi Analisis Kebijakan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2024.

PUSAKOM sebagai pembina Jabatan Fungsional Analisis Kebijakan (JF-AK) telah melakukan Rapat Koordinasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman JF-AK terhadap peran dan fungsi JF-AK di BPOM dan terbentuknya wadah

komunikasi JF-AK BPOM, untuk meningkatkan kerjasama dan memperkuat peran JF-AK dalam siklus kebijakan di bidang obat dan makanan.

NOVEMBER



Diseminasikan Hasil Indeks Kesadaran dan Kepuasan Masyarakat Tahun 2024, Pusakom Menyelenggarakan Sosialisasi.

Sosialisasi ini bertujuan untuk mendiseminasikan dan mengkomunikasikan hasil pengukuran

dua Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM yakni Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu serta Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, yang kemudian dapat dimanfaatkan dan ditindaklanjuti oleh seluruh unit terkait untuk perbaikan berkelanjutan.

Menambah Panjang Daftar Publikasi, PUSAKOM kembali berpartisipasi pada *International Conference on Advance Pharmacy and Pharmaceutical Sciences 2024*.

Publikasi ini menunjukkan komitmen PUSAKOM untuk terus meningkatkan kualitas hasil analisis

kebijakan terutama di bidang Obat dan Makanan. Harapannya dengan semakin banyaknya judul publikasi ini, semakin banyak hasil analisis kebijakan PUSAKOM yang bermanfaat untuk mendukung peningkatan sistem Kesehatan menjadi semakin baik.



DESEMBER

Sinergi INARAC dan SEAFast Center: Workshop Analisis Risiko Keamanan Pangan Tingkatkan Kompetensi Pegawai. *Indonesia Risk*

Assessment Center (INARAC) berkolaborasi dengan Southeast Asian Food and Agricultural Science and Technology (SEAFast) Center menyelenggarakan Workshop Analisis Risiko Keamanan Pangan sebagai tindak lanjut evaluasi implementasi INARAC *for Food Safety* yang mengidentifikasi perlunya dilakukan penyegaran serta penguatan kapasitas SDM kajian risiko keamanan pangan.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan Lembaga pemerintahan non Kementerian yang melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir. Pengawasan ini dimaksudkan untuk menjamin keamanan Obat dan Makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Untuk menjamin keamanan Obat dan Makanan BPOM telah menetapkan visi tahun 2020-2024 yaitu “Obat dan Makanan Aman, Bermutu dan Berdaya Saing untuk Mewujudkan Indonesia Maju dan Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Berbagai fungsi dijalankan oleh BPOM guna memastikan keamanan Obat dan Makanan yang dikonsumsi masyarakat, mulai dari fungsi registrasi, standarisasi, pengawasan baik produksi maupun distribusi, dan fungsi pendukung lainnya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BPOM akan menjalankan berbagai program pengawasan Obat dan Makanan serta menerbitkan Peraturan/Regulasi/Keputusan yang terkait dengan Pengawasan Obat dan Makanan dari *pre-market* sampai dengan *post-market*. Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan sebagai unit kerja pendukung pengawasan Obat dan Makanan berperan dalam memberikan rekomendasi kebijakan/keputusan/regulasi/program pengawasan Obat dan Makanan, melalui data dan informasi hasil analisis kebijakan Obat dan Makanan. Berbagai analisis kebijakan seperti pemetaan data dan informasi Obat dan Makanan, analisis dan evaluasi program pengawasan Obat dan Makanan serta analisis dan evaluasi kebijakan Obat dan Makanan telah dan akan terus dilakukan guna memberikan pertimbangan kepada pimpinan dalam menetapkan kebijakan dan melaksanakan program Pengawasan Obat dan Makanan. Saat ini Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan terus berupaya untuk meningkatkan kemanfaatan hasil analisis kebijakan yang dihasilkan, melalui peningkatan kualitas hasil analisis kebijakan serta peningkatan publikasi dan advokasi hasil analisis kebijakan kepada pemangku kepentingan.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan analisis kebijakan pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan menyusun Laporan Kinerja Tahun 2024. Laporan ini digunakan sebagai evaluasi atas kinerja Pusat Analisis Kebijakan dan akan menjadi acuan perbaikan kinerja organisasi pada periode selanjutnya. Selain itu laporan ini

juga menjadi dokumen evaluasi terhadap pencapaian milestones target kinerja perencanaan jangka menengah tahun 2020-2024. Hasil analisis dan pencapaian kinerja dalam laporan kinerja ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan target kinerja pada tahun 2024 yang merupakan tahun terakhir periode renstra 2020-2024.

B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan merupakan unsur pendukung Pengawasan Obat dan Makanan yang dipimpin oleh seorang Kepala Pusat. Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPOM melalui Sekretaris Utama. Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan memiliki tugas “melaksanakan analisis kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan”. Dalam melaksanakan tugasnya, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan mempunyai fungsi sebagai berikut:

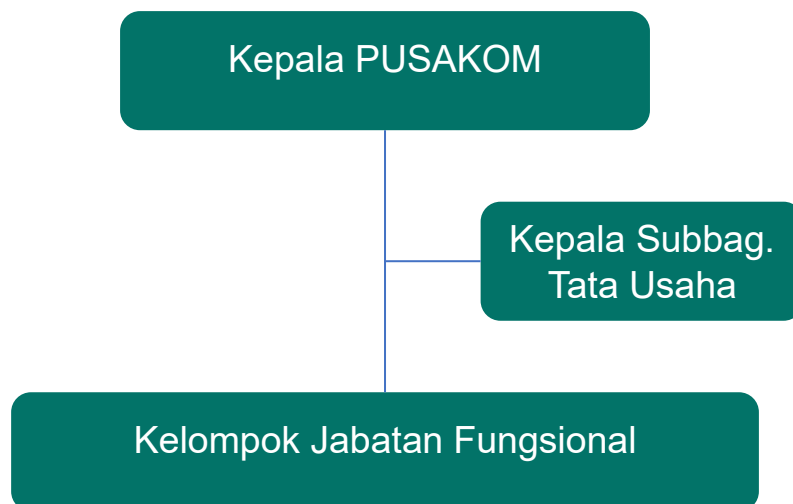
- a. Penyusunan kebijakan teknis di bidang analisis kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan analisis kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- c. Penyusunan rekomendasi kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- d. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang analisis kebijakan pengawasan Obat dan Makanan
- e. Pelaksanaan administrasi pusat; dan
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Selain keenam fungsi diatas Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan juga memperoleh mandat untuk menjalankan fungsi penyiapan koordinasi penyusunan bahan substansi strategis pimpinan.

Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan adalah salah satu unit kerja di lingkungan BPOM yang berperan dalam menyediakan data sebagai scientific evidence yang mendukung pengambilan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan melalui kegiatan analisis kebijakan.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan memiliki struktur organisasi berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, sebagai berikut: Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dipimpin oleh seorang Kepala Pusat dan membawahi sub bagian Tata Usaha dan Kelompok jabatan fungsional.

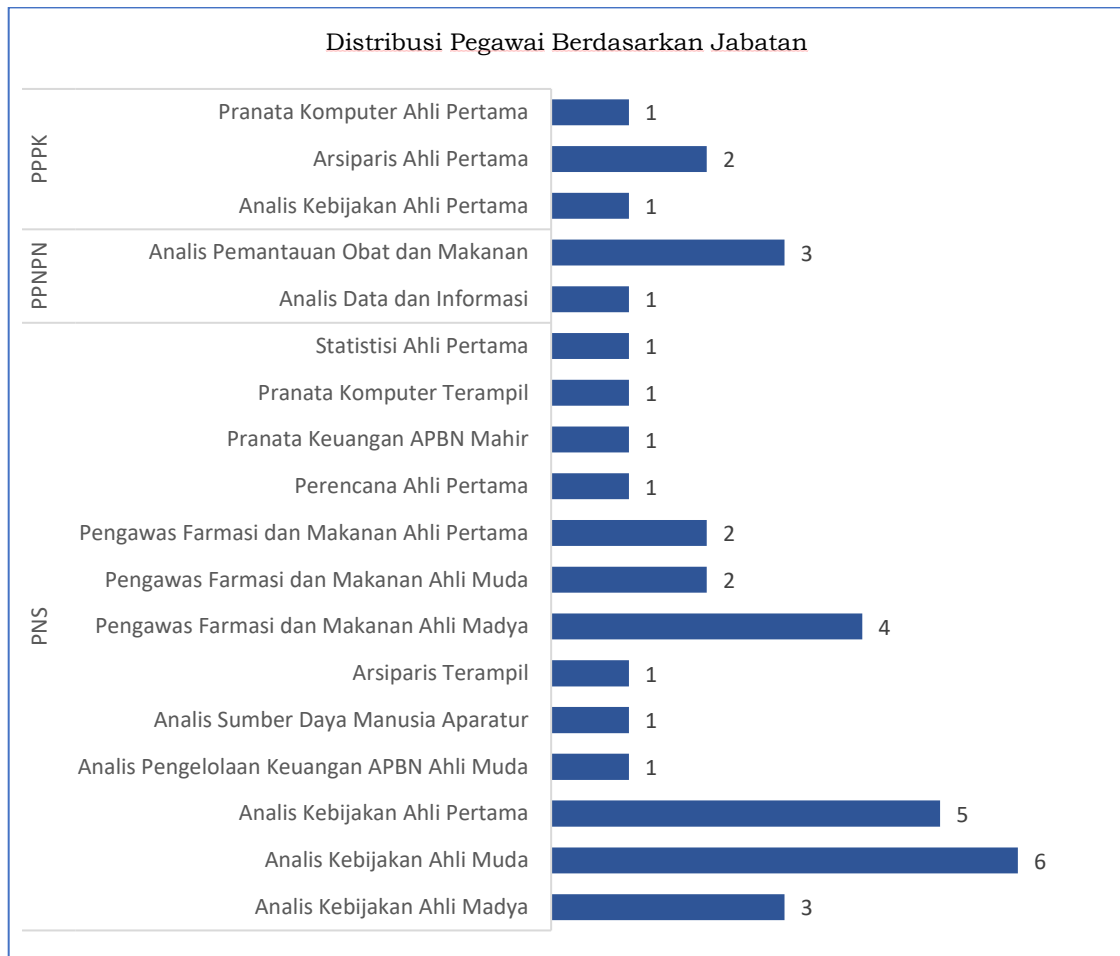


Gambar 1. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan membagi kelompok jabatan fungsional menjadi dua fungsi besar yaitu fungsi Analisis Kebijakan yang focus melaksanakan kegiatan analisis kebijakan, penyusunan rekomendasi kebijakan, pelaporan dan evaluasi implementasi kebijakan dan fungsi Dukungan Strategis Pimpinan yang spesifik melaksanakan kegiatan terkait penyiapan bahan pimpinan, pendampingan pimpinan dan monitoring arahan pimpinan. Dalam melaksanakan urusan administrasi non teknis, Sub Bagian Tata Usaha memegang peran yang cukup vital dalam menyediakan sarana prasarana, pengelolaan keuangan, asset, arsip, perencanaan dan evaluasi kinerja, sumberdaya manusia dan dukungan teknologi informasi. Seluruh tim ini dikoordinasi langsung oleh Kepala Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan.

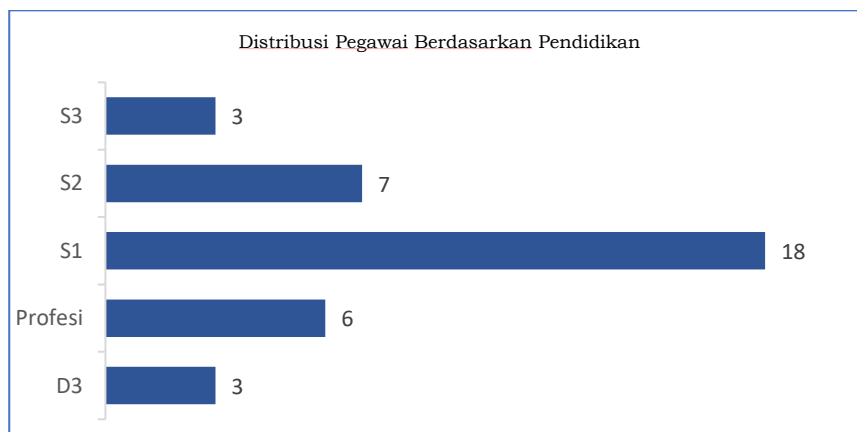
Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan didukung oleh sumber daya manusia yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN), berdasarkan data pegawai per Januari Tahun

2025, terdapat 33 ASN (PNS dan PPPK) dan 4 PPNP. Berikut data sebaran pegawai Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan berdasarkan jabatan.



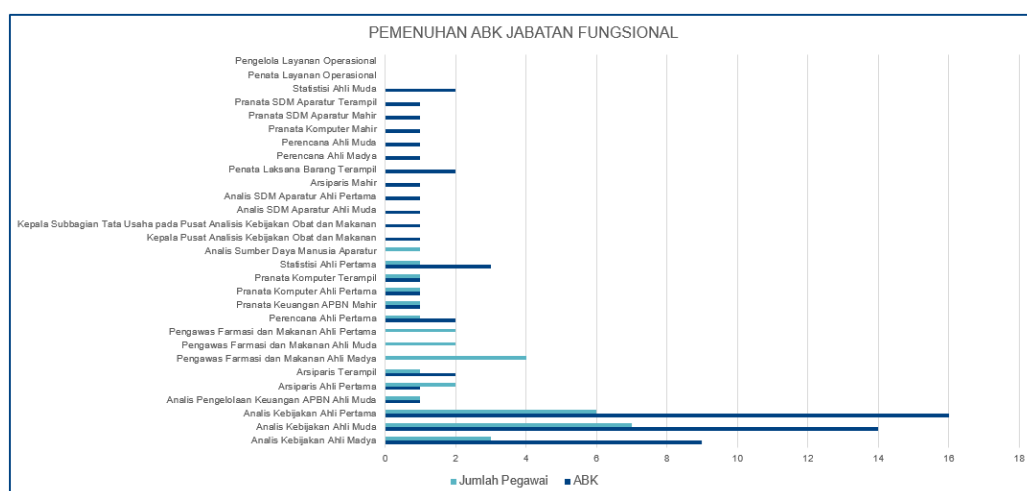
Gambar 2. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan

Selain itu pegawai Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan berasal dari berbagai tingkat pendidikan untuk melaksanakan fungsi teknis dan administrasi sebagai sebuah satuan kerja mandiri. Berikut adalah profil pegawai Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan berdasarkan tingkat pendidikan.



Gambar 3. Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Dengan dukungan sumber daya manusia yang ada di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan, masih banyak gap yang harus dipenuhi untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai unit kerja yang melaksanakan fungsi analisis kebijakan guna menyediakan rekomendasi kebijakan dalam mendukung pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia. Dengan sumber daya yang ada ini, Pusat Analisis Kebijakan berusaha seoptimal mungkin untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang diamanahkan BPOM. Berdasarkan data diatas Pusat Analisis Kebijakan masih memiliki gap pemenuhan kebutuhan sdm yang telah dihitung berdasarkan analisis beban kerja. Berikut *gap* kebutuhan personil dan jenis jabatan PUSAKOM.



Gambar 4. Pemenuhan ABK Jabatan Fungsional

Berdasarkan data diatas Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan masih memerlukan tambahan personil yang cukup banyak terutama pada fungsi teknis analisis kebijakan dan dukungan strategis pimpinan. Jabatan yang melaksanakan peran ini antara lain Analisis Kebijakan, Statistisi, dan Pengawas Farmasi dan Makanan. Pada jabatan Analisis Kebijakan untuk jenjang pertama hingga madya PUSAKOM masih memerlukan tambahan sebanyak 23 orang secara total. Kemudian pada jabatan statistisi untuk jenjang pertama dan muda PUSAKOM masih memerlukan tambahan 4 orang pegawai secara total. Sedangkan dari fungsi administrasi PUSAKOM masih memerlukan tambahan jabatan perencana ahli pertama dan arsiparis terampil.

D. ISU STRATEGIS

Beberapa isu strategis yang dapat mempengaruhi kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan antara lain:

1. Perkembangan Teknologi Informasi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi di era industri 4.0 dibidang Obat dan Makanan serta meningkatnya tren transaksi online membutuhkan respon yang cepat dari BPOM untuk melakukan intensifikasi serta perbaikan sistem pengawasan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagaimana *bussiness as usual* tidak lagi efektif sehingga perlu program-program terobosan yang inovatif dan mampu mengimbangi kemajuan teknologi dengan melibatkan seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. PUSAKOM akan melakukan analisis kebijakan untuk mendukung optimalisasi sistem dan strategi pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi potensi bagi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan untuk dapat melakukan analisis kebijakan melalui pemanfaatan Big Data yang dapat memudahkan pelaksanaan tugas dan fungsi serta efisiensi anggaran

2. Pertumbuhan Penduduk dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Pertumbuhan penduduk dan perubahan gaya hidup (*lifestyle*) yang menimbulkan permasalahan kesehatan seperti munculnya penyakit-penyakit degeneratif serta mampu mengubah pola penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia akhir-akhir ini menuntut kesiapan BPOM dalam penyusunan standar dan penanganan/pengolahan pangan yang aman dan bermutu. Peran PUSAKOM dibutuhkan dalam penyediaan data hasil analisis kajian sebagai dasar penyusunan standar dan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan.

3. Kebijakan Peralihan Pegawai PPNN menjadi PPPK

Berdasarkan Surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB) No.B/185/M.SM.02.03/2022 tanggal 31 Mei 2022 terkait Penghapusan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNN) di Instansi Pemerintah yang mulai berlaku pada 28 November 2023 akan berdampak pada 23 orang tenaga PPNN di PUSAKOM. Penghapusan PPNN akan mengakibatkan beban kerja menjadi tidak seimbang karena gap ketersediaan sumber daya manusia dengan kebutuhan semakin tinggi. Terkait isu kekurangan sumber daya manusia di PUSAKOM dibutuhkan substitusi PPNN antara lain dapat melalui redistribusi pegawai sesuai jumlah dan kompetensi yang dibutuhkan.

Berdasarkan beberapa isu strategis yang diidentifikasi diatas, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan perlu melakukan antisipasi dimasa yang akan

datang agar isu-isu yang teridentifikasi tersebut tidak menghambat pelaksanaan kegiatan analisis kebijakan namun justru dapat dijadikan peluang peningkatan kinerja. Berikut beberapa strategi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan untuk menghadapi isu strategis dimasa mendatang:

1. Penyusunan Perencanaan Kegiatan Analisis Kebijakan yang sesuai dan mendukung pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan
2. Koordinasi lintas sektor untuk menunjang pelaksanaan analisis kebijakan dan memastikan hasilnya tepat guna dan tepat waktu.
3. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM guna melaksanakan program dan kegiatan terkait analisis kebijakan.
4. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan analisis kebijakan
5. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung analisis kebijakan
6. Pengembangan jejaring kolaborasi lintas sektor nasional dan internasional
7. Diseminasi dan publikasi hasil guna penyebaran informasi dan meningkatkan pemanfaatan hasil analisis kebijakan Obat dan Makanan
8. Pengelolaan sumber daya anggaran melalui pengelolaan akuntabilitas pemerintahan dan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.
9. Implementasi reformasi birokrasi guna meningkatkan komitmen seluruh pegawai Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dalam melaksanakan program dan kegiatan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. URAIAN SINGKAT RENSTRA

Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah menyusun dokumen Perencanaan Jangka Menengah Tahun 2020-2024. Perencanaan tersebut dituangkan dalam dokumen Rencana Strategis Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan (PUSAKOM). Renstra PUSAKOM Tahun 2020-2024 disusun dalam rangka memperkuat fungsi analisis kebijakan dalam mendukung kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Upaya memperkuat analisis kebijakan ini dilakukan dengan strategi berikut:

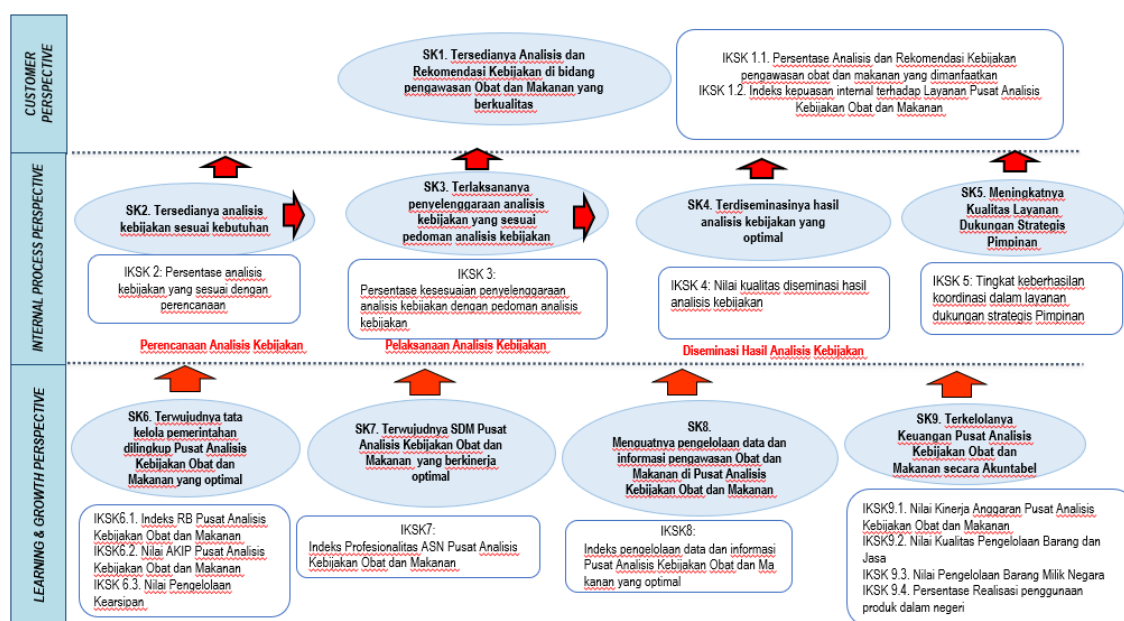
- Penyusunan Perencanaan Kegiatan Analisis Kebijakan yang sesuai dan mendukung pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan
- Koordinasi Lintas Sektor untuk menunjang pelaksanaan analisis kebijakan dan memastikan hasil analisis kebijakan tepat guna dan tepat waktu.
- Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM guna melaksanakan program dan kegiatan analisis kebijakan
- Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan analisis kebijakan
- Penyediaan sarana dan prasarana pendukung analisis kebijakan
- Pengembangan jejaring kolaborasi lintas sektor tingkat nasional dan internasional
- Diseminasi dan publikasi hasil guna penyebaran informasi dan meningkatkan pemanfaatan hasil analisis kebijakan Obat dan Makanan
- Implementasi reformasi birokrasi menuju WBK dan WBBM tahun 2024 guna meningkatkan komitmen seluruh pegawai PUSAKOM dalam melaksanakan program dan kegiatan.
- Koordinasi lintas unit dalam penyelenggaraan dukungan strategis pimpinan. Berbagai strategi diatas dilaksanakan untuk menghasilkan Analisis Kebijakan dibidang Obat dan Makanan yang berkualitas. Indikator keberhasilan pelaksanaan strategi ini adalah
- Presentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan dan
- Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan.

Target untuk kedua indikator utama diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Target indikaot kinerja utama PUSAKOM 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
Tersedianya Analisis dan Rekomendasi Kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	72,60%	75%	78%	80%	82%
	Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	3,63	3,66

Dalam mendukung pencapaian target kinerja diatas disusunlah casecading indikator kinerja menggunakan metode *balance scorecard* dengan breakdown level indikator menjadi internal proses perseptif dan *learning and growth* perspektif. Berikut peta balance scorecard PUSAKOM tahun 2020-2024.



Gambar 5. Peta Strategis Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Berikut penjabaran dari peta strategis diatas:

1. Tersedianya Analisis dan Rekomendasi Kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas

Pada aspek *customer perspective*, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan menetapkan sasaran kegiatan yang nantinya menjadi tolak ukur keluaran unit kerja. Dengan sasaran kegiatan ini unit kerja akan

berkontribusi data hasil analisis kebijakan kepada Pimpinan sebagai dasar pengambilan keputusan dan menyusun suatu kebijakan. Indikator dari Sasaran Kegiatan ini memiliki 2 indikator kinerja yaitu:

- a. Presentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan yang diukur berdasarkan penilaian tingkat kemanfaatan hasil analisis kebijakan oleh stakeholder internal yaitu berapa unit terkait di BPOM dan secara eksternal melalui publikasi hasil riset yang dilaksanakan.
- b. Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang diukur berdasarkan menggunakan survei persepsi pelayanan publik.

2. Tersedianya Analisis Kebijakan Sesuai Kebutuhan

Perencanaan merupakan proses penting dalam siklus manajemen. Setiap kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan perlu perencanaan yang matang. Kualitas perencanaan akan menentukan *output* yang dihasilkan. Dengan demikian penting bagi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan untuk menyusun rencana topik analisis kebijakan Obat dan Makanan yang akan dilaksanakan setiap tahunnya.

Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan secara rutin terus melaksanakan forum konsultasi rencana topik analisis kebijakan yang akan dilaksanakan pada tahun N+1. Dari forum tersebut akan dihasilkan kesepakatan daftar topik kegiatan prioritas analisis kebijakan untuk tahun N+1. Untuk memastikan daftar kegiatan prioritas tersebut dilaksanakan diperlukan satu tolak ukur dari sasaran kinerja ini. Tolak ukur tersebut diwujudkan dalam bentuk Indikator keberhasilan yaitu persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan.

3. Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan yang sesuai pedoman analisis kebijakan

Penyelenggaraan analisis kebijakan dalam internal proses juga menjadi sasaran kegiatan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan guna memastikan bahwa kegiatan analisis kebijakan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kaidah baku penyusunan sebuah naskah kebijakan yang menjamin kualitas data dan informasi yang dihasilkan oleh Pusat Analisis Kebijakan juga menjamin rekomendasi hasil analisis kebijakan selesai tepat waktu pada saat dibutuhkan.

Indikator sasaran kegiatan ini adalah Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan. Ukuran keberhasilan indikator ini adalah pelaksanaan analisis kebijakan sesuai dengan pedoman yang berisi panduan dan kriteria pelaksanaan analisis kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala Pusat menjadi acuan atau standar untuk menjamin/menentukan kualitas penyelenggaraan analisis kebijakan.

4. Terdiseminasinya hasil analisis kebijakan yang optimal

Untuk dapat dimanfaatkan dan memberi dampak yang berarti, hasil analisis kebijakan harus diketahui oleh stakeholder internal dan eksternal. Stakeholder internal yaitu seluruh unit Pusat BPOM dan Balai Besar/Balai/Loka POM sedangkan stakeholder eksternal adalah lintas sektor yaitu instansi pemerintah, perguruan tinggi, pelaku usaha, dan masyarakat. Salah satu metode diseminasi yang sudah dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan setiap tahun adalah penyelenggaraan Forum Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan. Dalam forum ilmiah ini, hasil analisis kebijakan didiseminasikan melalui presentasi oral maupun poster serta pembagian booklet kepada stakeholder internal BPOM maupun pihak eksternal yang umumnya berasal dari perguruan tinggi dan instansi pemerintah terkait.

Selain itu Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan juga mengembangkan Sistem Informasi Riset Kajian Obat dan Makanan (SIR) yang berisi hasil analisis kebijakan yang dihasilkan Pusat Analisis Kebijakan untuk mempermudah akses dan manajemen informasi riset. SIR saat ini telah dapat diakses oleh masyarakat secara umum dan telah menjadi salah satu subsite dari website BPOM. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP).

Ukuran keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan. Pada indikator kegiatan ini dilakukan penilaian terhadap kuantitas dan kualitas publikasi yang dilaksanakan, kualitas publikasi digambarkan dari luas cakupan publikasi yang dilaksanakan misal secara internal, nasional, internasional. Materi publikasi dapat berupa artikel ilmiah, artikel populer, booklet, infografis dan sebagainya.

5. Meningkatnya Layanan Dukungan Strategis Pimpinan

Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan pada tahun 2023 melaksanakan fungsi tambahan yaitu dukungan strategis pimpinan. Dalam menjalankan fungsi ini Pusakom berperan dalam pendampingan kegiatan strategis kepala Badan POM, menyiapkan bahan strategis kepala Badan POM, serta pemantauan dan evaluasi disposisi serta program strategis kepala Badan POM. Pelaksanaan fungsi baru ini juga perlu dicerminkan dalam peta strategis Pusat Analisis Kebijakan berupa layanan dukungan strategis pimpinan. Stakeholder layanan ini adalah seluruh unit kerja Pusat.

Ukuran keberhasilan dari sasaran kinerja ini adalah “tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis pimpinan” yang diukur menggunakan survei bulanan kepada unit kerja yang menerima layanan koordinasi dukungan strategis pimpinan.

6. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan dilingkup Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang Optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas output analisis kebijakan Obat dan Makanan akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pusat Analisis Kebijakan, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Analisis Kebijakan. Penetapan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- (1) nilai Reformasi Birokrasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan;
- (2) nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan
- (3) nilai Pengelolaan Kearsipan.

7. Terwujudnya SDM Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan Berkinerja Optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah indeks profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan.

8. Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dijelaskan bahwa untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya diperlukan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional diperlukan untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi. Keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang Optimal.

9. Terkelolanya Keuangan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan secara Akuntabel

Anggaran merupakan sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga hal ini menjadi salah satu sasaran kegiatan Pusakom dalam aspek *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan unit kerja dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat. Ukuran keberhasilannya adalah

- (1) nilai kinerja anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan
- (2) nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

(3) nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

(4) persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri

Berbagai sasaran dan indikator kinerjanya diatas kemudian dijabarkan dalam bentuk definisi operasional dan cara perhitungannya masing masing. Penjabaran definisi operasional dan cara perhitungan ini bermanfaat sebagai dokumen acuan dalam proses monitoring dan evaluasi pencapaian sasaran dan indikator kinerja Pusakom. Berikut penjabaran dari definisi operasional dan cara perhitungan masing masing indikator kinerja:

Tabel 2. Sasaran Kegiatan, IKU dan Definisi Operasional

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET KINERJA 2024
Tersedianya Analisis dan Rekomendasi Kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	Analisis kebijakan dibidang pengawasan Obat dan Makanan adalah kegiatan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan dalam rangka mendukung pengawasan Obat dan Makanan. Persentase dimanfaatkan dinilai dari aspek relevansi, aktualitas, kuantitas dan daya menginspirasi bagi unit kerja di internal BPOM dalam memanfaatkan hasil riset dan kajian untuk pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, perbaikan proses internal, atau landasan kegiatan lainnya. Persentase dimanfaatkan dinyatakan dalam rentang sebagai berikut: 81% – 100% : Sangat tinggi 61% – 80% : Tinggi 41% – 60% : Sedang 21% – 40% : Rendah 0% – 20% : Sangat Rendah	84,5%
	Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan	Dalam rangka pemenuhan komponen hasil kegiatan dan penerapan pelayanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan, dilaksanakan survei kepuasan pelayanan. Survei ini ditujukan kepada <i>stakeholders</i> internal Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yaitu Unit Kerja lain dilingkungan BPOM. Penilaian kepuasan layanan internal ini diukur dengan mempertimbangkan berbagai aspek pelayanan antara lain kemudahan pemenuhan persyaratan pelayanan dan prosedur pelayanan, waktu pelayanan dan penyelesaian pelayanan, respon petugas, kejelasan informasi, kompetensi petugas, penanganan pengaduan, dan ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan yang disediakan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan.	3,66
Tersedianya analisis kebijakan yang sesuai kebutuhan	Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan	Analisis kebijakan adalah kegiatan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan dalam rangka mendukung pengawasan Obat dan Makanan. Yang dimaksud dengan sesuai kebutuhan adalah kesesuaian hasil analisis kebijakan dengan tema yang telah ditetapkan pada awal tahun berjalan.	100%
Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan sesuai	Persentase kesesuaian penyelenggaraan	Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan yang sesuai dengan pedoman analisis kebijakan yang merupakan panduan dan kriteria pelaksanaan analisis kebijakan yang telah ditetapkan. Rentang tingkat kesesuaian pelaksanaan analisis kebijakan Obat dan Makanan dengan pedoman adalah:	98%

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET KINERJA 2024
pedoman analisis kebijakan	analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	91% – 100% : sangat sesuai 71% – 90% : sesuai 50% – 70% : tidak sesuai	
Terdiseminasinya hasil analisis kebijakan yang optimal	Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan	Diseminasi hasil analisis kebijakan adalah penyebaran hasil analisis dan rekomendasi kebijakan kepada seluruh <i>stakeholders</i> yang terkait. Diseminasi dapat juga mencakup publikasi dan advokasi kebijakan. Diseminasi dapat dilakukan dalam bentuk tertulis maupun lisan. Diseminasi lisan dapat berbentuk presentasi dan penyampaian informasi lisan lainnya. Diseminasi tertulis dapat berbentuk Policy Brief, Policy Memo, Naskah Akademis, Telaah Staf, Nota Dinas, Artikel ilmiah/populer, Poster, Infografis, dan lainnya Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan Obat dan Makanan adalah nilai yang menunjukkan keluasan penyebaran dan bentuk diseminasi/publikasi hasil analisis dan rekomendasi kebijakan.	78,8
Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Strategis Pimpinan	Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis Pimpinan	Layanan dukungan strategis pimpinan adalah layanan yang berkaitan dengan: - Penyiapan bahan substansi sebelum kegiatan, - Pendampingan/pengawasan bahan substansi pada saat pelaksanaan kegiatan, dan - Penyampaian notula serta monitoring tindak lanjut arahan Kepala Badan POM setelah pelaksanaan kegiatan	89
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. - Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. - Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. - Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan	92,2

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET KINERJA 2024
		tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.	
	Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian <i>outcomes</i> dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai AKIP Satker/Unit Kerja dan B/BOM merupakan nilai hasil evaluasi yang dilakukan Inspektorat Utama atsdokmen AKIP Satker/Unt Kerja dan BB/BPOM.	82,67
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan: 1. Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan); 2. Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan; 3. Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis); 4. Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen; Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran	94,9
Terwujudnya SDM Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuan hukuman disiplin yang pernah dialami	92,45
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan	Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen: 1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.	3

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET KINERJA 2024
Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	Makanan yang optimal	Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: 1) UPT: SIPT, SPIMKer Data Keracunan 2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir) 2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: Balai: email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai Pusat: email dan dashboard BCC Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.	
Terkelolanya Keuangan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	a. Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 12 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. c. 12 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: 1) Revisi DIPA 2) Deviasi Halaman III DIPA 3) Pengelolaan UP dan TUP 4) Rekon LPJ Bendahara 5) Data Kontrak 6) Penyelesaian Tagihan	89,65

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET KINERJA 2024
		7) Penyerapan Anggaran 8) Retur SP2D 9) Perencanaan Kas (Renkas) 10) Pengembalian/Kesalahan SPM 11) Dispensasi Penyampaian SPM 12) Konfirmasi Capaian Output d. Nilai EKA diukur menggunakan 2 komponen yaitu 1) Efektivitas perencanaan anggaran” (capaian RO) dan 2) Efisiensi perencanaan anggaran” (penggunaan SBK dan efisiensi SBK)	
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 indikator yaitu: 1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%); 2. Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%); 3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%); 4. Persentase penerapan proses non ETendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 5%); 5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%). Untuk penilaian Total Persentase Indeks Pemanfaatan Sistem akan dibulatkan ke 100% untuk memudahkan penilaian	70
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan. ☐ Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan. a.1 Kualitas pelaporan (Bobot 75%) a.2 Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%). Diukur dengan membandingkan tanggal	86

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET KINERJA 2024
		penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut - Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0) - H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25) - H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75) - Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100) Ketepatan waktu penyampaian RKBMN. Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut - Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidaktepat waktu (Skor 0) - H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25) - H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75) - Tanggal Penerimaan ≤ H-3: Sangat tepat waktu (Skor 100) □ Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: (Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN) / Total Aset) x 100%. □ Penghapusan adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui / total barang rusak berat x 100 %. □ Pemusnahan adalah Tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: Nilai total pemusnahan yang diusulkan/ total barang usang atau rusak x 100 %.	
	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan : 1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan. 2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.	60

Indikator Kinerja Utama (IKU) Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan untuk stakeholder *perspective* adalah persentase analisis dan rekomendasi kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan. Indikator ini dapat dipenuhi dengan mengukur tingkat kemanfaatan masing masing dari output analisis kebijakan yang dihasilkan oleh Pusat Analisis Kebijakan. Persentase 84,5% dalam target kinerja ini dapat diartikan juga bahwa pemanfaatan hasil analisis kebijakan oleh unit terkait adalah “Tinggi”.

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan merupakan dokumen yang menjadi penyusunan rencana tahunan atau biasa disebut Renja dari Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan. Dokumen ini menjadi dokumen awal dari proses perencanaan tahunan. Penyusunan dokumen RKT ini pada dasarnya akan mengacu pada dokumen rewiu rencana strategis Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan tahun 2023. Berikut sasaran dan indikator kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang termuat dalam RKT Tahun 2024:

Tabel 3. Rencana Kerja Tahunan PUSAKOM Tahun 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya Analisis dan Rekomendasi Kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	82%
2		Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	3,66
3	Tersedianya analisis kebijakan sesuai kebutuhan	Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan	100%
4	Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan yang sesuai pedoman analisis kebijakan	Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	98%
5	Terdiseminasinya hasil analisis kebijakan yang optimal	Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan	78,8
6	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Strategis Pimpinan	Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis Pimpinan	84,5
7	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat	Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	92,2

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
8	Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	81,1
9	Terwujudnya SDM Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	87
10	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	93,7

C. PERJANJIAN KINERJA

Penyusunan PK merupakan kewajiban setiap K/L sesuai dengan Permenpan RB Nomor 53 tahun 2014, yang berisikan penugasan dari pimpinan yang lebih tinggi kepada pimpinan yang lebih rendah untuk melakukan program/kegiatan. Perjanjian Kinerja merupakan salah satu tahapan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang termuat dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud nyata komitmen dalam bentuk dokumen PK menjadi dasar evaluasi dan monitoring pencapaian kinerja secara jelas dan terukur dalam 1 (satu) tahun periode dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Perjanjian kinerja disusun berdasarkan kesepakatan antara pengemban tugas (penerima amanah) dengan atasannya (pemberi amanah). Perjanjian Kinerja berlaku dari 2 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024. Perjanjian kinerja tahun 2024 mengalami beberapa perubahan apabila dibandingkan dengan dokumen RKT tahun 2024. Perjanjian Kinerja tahun 2024 mengalami perubahan dalam rangka penyesuaian target kinerja menyesuaikan dengan realisasi kinerja tahun 2023 dan mengakomodir tambahan indikator kinerja direktif penugasan pada level *learning and growth* perspektif. Perjanjian kinerja ini mengacu pada dokumen laporan kinerja interim triwulan IV tahun 2023 dan dokumen review paruh waktu renstra tahun 2020-2024. Detail rincian perjanjian kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya analisis dan rekomendasi kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	84,5
		Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	3,66
2	Tersedianya analisis kebijakan sesuai kebutuhan	Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan	100
3	Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan yang sesuai pedoman analisis kebijakan	Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	98
4	Terdiseminasinya hasil analisis kebijakan yang optimal	Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan	78,8
5	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Strategis Pimpinan	Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis Pimpinan	89
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	92,2
		Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	82,67
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,9
7	Terwujudnya SDM Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	92,45

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
8	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	3
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	92,50
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86
		Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60

D.RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) merupakan dokumen penjabaran dari perjanjian kinerja yang berisi penjabaran target tahunan menjadi target triwulanan maupun bulanan yang akan dicapai pada tahun berjalan. Selain target triwulanan, dalam RAPK juga terdapat alokasi anggaran untuk masing masing sasaran kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah melakukan exercise penetapan target periodik dalam rangka memastikan ketercapaian target tahunan tahun 2023 melalui dokumen RAPK ini. Berikut rencana aksi perjanjian kinerja Pusakom tahun 2023.

Tabel 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET										ANGGARAN (Rp) (dalam ribu)
		B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Tersedianya analisis dan rekomendasi kebijakan di bidang pengawasan	Persentase analisis dan rekomendasi kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,5%	7.607.780

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET										ANGGARAN (Rp) (dalam ribu)
		B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Obat dan Makanan yang berkualitas	yang dimanfaatkan											
	Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,66	566.056
Tersedianya analisis kebijakan sesuai kebutuhan	Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	1.392.844
Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan yang sesuai pedoman analisis kebijakan	Persentase kesesuaian analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	68	-	-	74%	-	-	76%	-	-	98%	267.050
Terdiseminasinya hasil analisis kebijakan yang optimal	Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78,8	892.379
Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Strategis Pimpinan	Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis Pimpinan	89	-	-	89	-	-	89	-	-	89	1.009.192
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	92,2	234.920
	Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82,67	346.825
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	94,9	234.920
Terwujudnya SDM Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	92,45	743.270
Menguatnya pengelolaan data dan	Indeks pengelolaan data dan informasi	2,5	2,75	2,75	2,75	3	3	3	3	3	3	950.958

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET										ANGGARAN (Rp) (dalam ribu)
		B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal											
Terkelolanya Keuangan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	56	57	58	59	60	61	62	63	64	89,65	1.123.196
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70	1.123.196
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86	1.123.196
	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60	1.123.196

Pada Triwulan II tepatnya pada 14 Mei 2024, sesuai dengan surat sekretaris Utama BPOM Nomor B-PR.07.2.21.05.24.382 tentang Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan melakukan perubahan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja khususnya untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024. Faktor yang melatarbelakangi perubahan ini adalah karena terdapat perubahan cara perhitungan komponen nilai kinerja anggaran yaitu nilai EKA dan IKPA final yang baru diperoleh di akhir tahun 2024. Berdasarkan hal ini maka nilai target NKA satker Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan untuk setiap bulannya tidak dapat ditentukan. Sehingga dilakukan perubahan target indikator NKA sebagai berikut:

Tabel 6. Perubahan Target RAPK Indikator NKA

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET										ANGGARAN (Rp) (dalam ribu)
		B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Terkelolanya Keuangan Pusat Analisis Kebijakan Obat	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	89,65	1.123.196

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET										ANGGARAN (Rp) (dalam ribu)
		B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
dan Makanan secara Akuntabel	Kebijakan Obat dan Makanan											

E. METODE PENGUKURAN

Pada bagian ini akan dijelaskan cara pengukuran dari setiap indikator kinerja yang tercantum dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Berikut pembahasan cara perhitungan dari masing masing indikator kinerja:

- Persentase Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan

Perhitungan indikator kinerja ini dilakukan dengan melakukan survey kepada *stakeholder* internal yang memanfaatkan. Persentase dimanfaatkan dihitung dari rata-rata nilai pemanfaatan oleh internal BPOM (a) dikali dengan bobotnya, ditambah dengan rata-rata nilai pemanfaatan oleh eksternal BPOM (b) dikali dengan bobotnya dari seluruh riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan tahun sebelumnya (n-1).

$$\% \text{ Dimanfaatkan} = (a \times 90\%) + (b \times 10\%)$$

Keterangan:

90% adalah bobot untuk nilai pemanfaatan analisis kebijakan untuk internal BPOM

10% adalah bobot untuk nilai pemanfaatan analisis kebijakan untuk eksternal BPOM

n adalah tahun berjalan

Persentase dimanfaatkan dinyatakan sesuai rentang pemanfaatan analisis kebijakan.

- Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Perhitungan indeks kepuasan layanan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SAPAAPIP dengan mendistribusikan link iframe dan selanjutnya penerima layanan dapat langsung mengisi kuesioner pada link tersebut. Survei ini dilaksanakan kepada minimal 50 responden dari Unit Kerja pusat maupun Balai Besar/Balai/Loka POM di Indonesia. Perhitungan nilai indeks dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{U}_j = \frac{\sum_{k=1}^n U_{jk}}{n}$$

$$\sum_{j=1}^9 w_j \bar{U}_j$$

Ket:

j: Bobot setiap unsur

w_j: Unsur ke-*j*, *j*=1,2,...,11

U_j: Rata-rata skor untuk setiap unsur anti korupsi pada tiap lokus

k: Responden ke-*k* pada lokus ke- *i*, *k*=1,2,..., *n*

n: Jumlah responden pada lokus (50 responden)

c. Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan

Perhitungan realisasi dari indikator ini dilakukan dengan membandingkan antara judul analisis kebijakan yang dilaksanakan pada tahun ke-*n* dengan rencana topik analisis kebijakan yang tertuang dalam dokumen “surat keputusan penetapan kegiatan prioritas tahun N”. Rumus perhitungan untuk indikator ini adalah:

$$\% \text{ Sesuai Perencanaan} = \frac{\text{Jumlah analisis kebijakan yang dihasilkan}}{\text{Jumlah analisis kebijakan yang dihasilkan}} \times 100$$

d. Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan

Pengukuran terhadap indikator ini dilakukan dengan 2 parameter yaitu:

1. Pengukuran Tingkat kesesuaian kualitas analisis kebijakan dilakukan secara kualitatif oleh personal yang kompeten dengan mengacu pada panduan dan kriteria yang telah ditetapkan. Pengukurannya akan menggunakan formulir penilaian analisis kebijakan.
2. Pengukuran Tingkat kesesuaian pelaksanaan analisis kebijakan dengan timeline dilihat dari kesesuaian target yang dituangkan dalam *Plan of Action (POA)* dan realisasi pelaksanaan yang didapat dari data monev bulanan toleransi kesesuaian target dan realisasi adalah sebesar 10%
3. Proporsi bobot:
 - a. Kualitas analisis kebijakan = 70%
 - b. Timeline = 30%

Perhitungan kesesuaian analisis kebijakan dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Kesesuaian} = (a \times 70\%) + (b \times 30\%)$$

Keterangan:

a = Tingkat kesesuaian kualitas analisis kebijakan

b = Tingkat kesesuaian timeline

e. Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan

Nilai Kualitas diseminasi dihitung dengan memperhatikan 2 aspek yaitu keluasan diseminasi dan bentuk/jenis diseminasi yang dilaksanakan. Keluasan diseminasi dinilai dari cakupan diseminasi yang meliputi cakupan internal, nasional dan internasional. Bentuk/jenis diseminasi dikelompokkan menjadi tiga yaitu: Infografis/sejenisnya, Policy Brief/sejenisnya dan Naskah akademik/sejenisnya. Berikut bobot penilaian untuk beberapa aspek diatas:

- Keluasan cakupan Diseminasi

Internal = 1

Nasional = 2

Internasional = 3

- Bentuk/Jenis Diseminasi

Infografis dan sejenisnya = 1

Policy Brief dan sejenisnya = 2

Naskah Akademis, Artikel dan sejenisnya = 3

Total penjumlahan penjumlahan dari kedua aspek diatas dengan memperhitungkan frekuensinya kemudian dibagi dengan target nilai diseminasi yang ditetapkan pada tahun N, atau dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Diseminasi} = \frac{((a \times 1) + (b \times 2) + (c \times 3)) + ((x \times 1) + (y \times 2) + (z \times 3))}{\text{Nilai target dieminasi tahun N}}$$

Keterangan:

a = frekuensi publikasi Internal

b = frekuensi publikasi Nasional

c = frekuensi diseminasi Internasional

x = frekuensi diseminasi berbentuk Infografis sejenis

y = frekuensi diseminasi berbentuk policy brief sejenis

z = frekuensi diseminasi berbentuk artikel sejenis

**) target Nilai Diseminasi adalah nilai publikasi yang dibuat dengan asumsi bahwa topik analisis kebijakan dipublikasikan secara internal, nasional dan internasional dan dibuat dalam bentuk infografis, policy brief dan naskah akademis serta lisan*

f. Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis
Pimpinan

Pengukuran indikator ini dilakukan menggunakan tools survei dengan skala likert (1-4) yang kemudian dikonversi dengan dikalikan dengan bobot “25” dengan rentang tingkat keberhasilan dinyatakan sebagai berikut:

25,00 = sangat kurang

25,01-50,00 = kurang

50,01-75,00 = baik

75,01-100,00 = sangat baik

g. Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Pengukuran indeks RB Pusakom dilakukan dengan menilai beberapa parameter sebagai berikut:

1. Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM (Bobot 60)
 - a. Manajemen Perubahan (8)
 - b. Penataan Tatalaksana (7)
 - c. Penataan Sistem Manajemen SDM (10)
 - d. Penguatan Akuntabilitas Kinerja (10)
 - e. Penguatan Pengawasan (15)
 - f. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (10)
2. Rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM (40):
 - a. Birokrasi Bersih dan Akuntabel (22,5)
 - Nilai Survei Persepsi Korupsi (17,50)
 - Capaian kinerja yang lebih baik (5)
 - b. Terwujudnya Pelayanan publik yang prima (17,5)

Penilaian indikator ini dilakukan dengan melakukan assestment terhadap implementasi dari berbagai aspek RB diatas. Penilaian dilakukan secara internal oleh tim RB dan kemudian diverifikasi oleh Inspektorat Utama. Nilai akhir yang akan dipakai sebagai realisasi indikator ini adalah nilai yang resmi dikeluarkan oleh Inspektorat Utama.

h. Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Indikator nilai AKIP Pusakom dinilai dengan melakukan evaluasi SAKIP secara mandiri dan kemudian diverifikasi oleh Inspektorat Utama BPOM. Beberapa aspek yang dinilai dalam evaluasi SAKIP meliputi:

1. Perencanaan Kinerja dengan bobot 24, meliputi
 - a. Ketersediaan dokumen perencanaan (4,80)
 - b. Dokumen perencanaan yang memenuhi standar (7,20)

- c. Pemanfaatan dokumen perencanaan kinerja (12,00)
- 2. Pengukuran Kinerja dengan bobot 24, meliputi:
 - a. Pelaksanaan aktivitas pengukuran kinerja (4,80)
 - b. Pengukuran kinerja sebagai kebutuhan dan dilaksanakan berjenjang (7,20)
 - c. Pemanfaatan Hasil Pengukuran Kinerja (12,00)
- 3. Pelaporan kinerja dengan bobot 12, meliputi:
 - a. Ketersediaan dokumen pelaporan kinerja (4,80)
 - b. Kualitas pelaporan (3,60)
 - c. Pemanfaatan pelaporan (6,00)
- 4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal dengan bobot 20, meliputi:
 - a. Pelaksanaan evaluasi kinerja internal (4,00)
 - b. Kualitas evaluasi (6,00)
 - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (10,00)
- 5. Capaian Kinerja dengan bobot 20, meliputi:
 - a. Kinerja yang dilaporkan (*output*) (7,50)
 - b. Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (12,50)
- i. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

 - 1. Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan);
 - 2. Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan
 - 3. Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis
 - 4. Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen
 - 5. Sumber Daya Kearsipan meliputi: SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran

Formula perhitungan secara detail termuat dalam tools pengawasan kearsipan.
- j. Indeks profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Indeks profesionalitas ASN diperhitungkan dengan mengevaluasi kualitas, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan. Bobot penilaian untuk 4 aspek ini adalah sebagai berikut:

 - 1. Kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);

2. Kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
3. Kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
4. Disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Nilai dari indikator ini dikategorikan berdasarkan range hasil penilaian, dengan range sebagai berikut:

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

- k. Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal

Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi dihitung dari assessment oleh Pusat Data dan Informasi Nasional dalam pemanfaatan email dan dashboard BOC. Rumus perhitungan dari indikator ini adalah:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai data dan informasi mutakhir} + \text{Nilai Pemanfaatan Sistem Informasi}}{2}$$

1. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Nilai kinerja anggaran diperhitungkan dari 2 aspek nilai pengelolaan anggaran, yaitu nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan bobotnya masing-masing. Rumus perhitungan indikator ini adalah:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

- m. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 indikator yaitu:

1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%);
2. Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%);
3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%);

4. Persentase penerapan proses non ETendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 5%);
5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%).

Untuk penilaian Total Persentase Indeks Pemanfaatan Sistem akan dibulatkan ke 100% untuk memudahkan penilaian

n. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan;

1. Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.

Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan

a.1 Kualitas pelaporan (Bobot 75%)

a.2 Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%). Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut

- Tanggal penerimaan $> H+3$: Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
- $H-0 < \text{Tanggal penerimaan} \leq H+3$: Tidak tepat waktu (Skor 25)
- $H-3 < \text{tanggal penerimaan} \leq H-0$: Tepat waktu (Skor 75)
- Tanggal Penerimaan $\leq H-3$: Sangat tepat waktu (Skor 100)

Ketepatan waktu penyampaian RKBMN. Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut

- Tanggal penerimaan $> H+3$: Sangat tidaktepat waktu (Skor 0)
- $H-0 < \text{Tanggal penerimaan} \leq H+3$: Tidak tepat waktu (Skor 25)
- $H-3 < \text{tanggal penerimaan} \leq H-0$: Tepat waktu (Skor 75)
- Tanggal Penerimaan $\leq H-3$: Sangat tepat waktu (Skor 100)

2. Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas

dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: $(\text{Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN)} / \text{Total Aset}) \times 100\%$.

3. Penghapusan adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: $\text{nilai total penghapusan yang diusulkan} / \text{total barang rusak berat} \times 100 \%$.
 4. Pemusnahan adalah Tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: $\text{Nilai total pemusnahan yang diusulkan} / \text{total barang usang atau rusak} \times 100 \%$.
- o. Persentase Realisasi Belanja Produk dalam Negeri
- Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan :
1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan.
 2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

Kesimpulan dari capaian masing masing indikator dilakukan dengan mengkategorikan persentase capaian indikator dengan kriteria berikut:

Tabel 7. Kriteria Capaian Indikator Kinerja

KRITERIA	CAPAIAN	KETERANGAN	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Abu Gelap	-
Sangat Baik	$100\% < x \leq 120\%$	Biru	Efektif
Baik	$= 100\%$	Hijau	Efektif
Cukup	$70\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Kurang	$x < 70\%$	Merah	Tidak Efektif

Sedangkan Kesimpulan mengenai nilai pencapaian sasaran strategis dapat mengacu pada range kriteria sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Capaian Sasaran Strategis

KRITERIA	CAPAIAN	KETERANGAN
Istimewa	NPSS > 100%	
Baik	90% < NPSS ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	70% ≤ x < 90%	
Kurang	50% ≤ x < 70%	
Sangat Kurang	x < 50%	

Selain kesimpulan mengenai capaian kinerja fisik, dilakukan juga pengukuran capaian efisiensi penggunaan anggaran terhadap masing masing sasaran/indikator kinerja kegiatan (Indeks Efisiensi). Indeks efisiensi tersebut dihitung menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Nilai Indeks Efisiensi ini adalah salah satu angka untuk menentukan kesimpulan dari penggunaan anggaran dari masing masing indikator (Tingkat Efisiensi). Tingkat Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya, dari Tingkat Efisiensi (TE) ini dibuat dalam bentuk range untuk menyimpulkan efisiensi penggunaan anggaran setiap indikator. Berikut range parameter untuk menyimpulkan efisiensi penggunaan anggaran:

Tabel 9. Range Kategori Tingkat Efisiensi Anggaran

TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
< 0	Tidak Efisien
0 – 0,2	100% (Efisien)
0,21 – 0,4	95% (Efisien)
0,41 – 0,6	92% (Efisien)
0,61 – 0,8	90% (Efisien)
0,81 – 1,0	88% (Efisien)
1,01 – 1,2	86% (Tidak Efisien)
1,21 – 1,4	84% (Tidak Efisien)
1,41 – 1,6	80% (Tidak Efisien)

0,61 – 1,8	78% (Tidak Efisien)
> 1,81	75% (Tidak Efisien)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

1. Capaian Kinerja

Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah melakukan berbagai kegiatan untuk dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang berkualitas dan dapat dimanfaatkan oleh stakeholder baik internal Badan POM untuk kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan maupun eksternal Badan POM untuk menambah ilmu pengetahuan. Dalam rangka menghasilkan output tersebut, PUSAKOM telah melaksanakan proses penyusunan analisis kebijakan, yang kegiatan intinya dituangkan dalam peta strategis. Setiap kegiatan memiliki sasaran dan indikator kinerja yang diukur keberhasilannya. Pada tahun 2024 ini PUSAKOM telah melakukan pengukuran pada 15 indikator kinerja yang termuat dalam dokumen perjanjian kinerja. Berikut realisasi dan capaian indikator kinerja PUSAKOM:

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tersedianya Analisis dan Rekomendasi Kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	84,5	86.80	102.73%	Sangat Baik
	Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	3,66	3.62	98.88%	Sangat Baik
Tersedianya analisis kebijakan sesuai kebutuhan	Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan	100	100.0%	100%	Baik
Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan yang sesuai pedoman analisis kebijakan	Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	98	98.19%	100.20%	Sangat Baik
Terdiseminasinya hasil analisis kebijakan yang optimal	Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan	78,8	84.85	107.68%	Sangat Baik
Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Strategis Pimpinan	Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis Pimpinan	89	90.67	101.87%	Sangat Baik
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat	Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	92,2	86.29	93.59%	Cukup

Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	82,67	81.58	98.57%	Cukup
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,9	95.40	100.53%	Sangat Baik
Terwujudnya SDM Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	92,45	87.27	94.40%	Cukup
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	3	3	100%	Baik
Terkelolanya Keuangan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	89,65	97.97	109.28%	Sangat Baik
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70	80.00	114.29%	Sangat Baik
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86	93.99	109.29%	Sangat Baik
	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60	85.60	120%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan tabel realisasi dan capaian kinerja diatas diperoleh informasi bahwa terdapat 3 indikator kinerja yang realisasinya belum dapat memenuhi target yang ditetapkan, dua indikator dengan capaian “baik”, sembilan indikator “sangat baik” dan satu indikator “tidak dapat disimpulkan” . Dari data capaian diatas kemudian dilakukan perhitungan nilai pencapaian sasaran PUSAKOM tahun 2024. Berikut hasil perhitungan nilai sasaran strategis:

Tabel 11. Nilai Capaian Kinerja Per Sasaran

Sasaran Stretegis	NSS
Tersedianya analisis kebijakan sesuai kebutuhan	100,00%
Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan yang sesuai pedoman analisis kebijakan	112,78%
Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Strategis Pimpinan	100,76%
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	100,00%

Dari perhitungan diatas kemudian dihitung kembali Nilai Pencapaian per Perspektif yang nantinya akan menghasilkan nilai pencapaian sasaran strategis

unit kerja. Berikut hasil perhitungan nilai pencapaian perspektif dan nilai pencapaian sasaran PUSAKOM tahun 2024.

Tabel 12. Nilai Capaian Kinerja Per Perspektif

Perspektif	NP
<i>Customer Proses Perspectives</i>	100,80%
<i>Internal Proses Perspectives</i>	102,44%
<i>Learning and Growth Perspectives</i>	110,26%
NPSS	104,50%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai pencapaian sasaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan pada tahun 2024 adalah sebesar 104,50% dengan predikat **Istimewa**.

2. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis yang akan disajikan pada bagian ini meliputi perbandingan realisasi kinerja dan target kinerja tahun 2024 (target jangka menengah), perbandingan realisasi kinerja dengan target kinerja tahunan, perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi tahun sebelumnya, membandingkan capaian dengan capaian unit kerja lain yang sejenis, analisis penyebab kegagalan/keberhasilan capaian, dan analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran, analisis efisiensi penggunaan sumber daya dan upaya peningkatan kinerja. Berikut analisis akuntabilitas kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan pada tahun 2024.

Sasaran Strategis 1

Tersedianya Analisis dan Rekomendasi Kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas

Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah berhasil menyediakan analisis dan rekomendasi kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas dengan Nilai NPS 100,81% dengan kategori “Sangat Baik”

Pencapaian sasaran kinerja ini dikontribusikan dari 2 (dua) indikator kinerja yaitu Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan Obat dan

Makanan yang dimanfaatkan dan Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

a. Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan

❖ Perbandingan realisasi dengan target tahunan

Berdasarkan dokumen perjanjian kinerja tahun 2024, target tahunan untuk indikator ini adalah sebesar 84,5%. Pengukuran dimanfaatkan dilakukan berdasarkan survey yang dilakukan kepada responden yang merupakan unit kerja peminta atau pemanfaat hasil analisis kebijakan. Parameter penilaian antara lain, kemanfaatan analisis untuk pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, perbaikan proses bisnis internal, dan landasan kegiatan berikutnya. Selain itu dilakukan juga pengukuran pemanfaatan eksternal yang dinilai dari kuantitas permintaan hasil analisis kebijakan oleh pihak eksternal BPOM. Berikut capaian indikator bila dibandingkan dengan target tahunannya.

Tabel 13. Realisasi IKK 1

Indikator	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	84,5%	86,80	102,73	Sangat Baik

Pengukuran indikator ini didasarkan atas hasil analisis kebijakan Obat dan Makanan yang dihasilkan pada tahun 2023 (n-1). Apabila dibandingkan dengan target tahunannya, realisasi indikator ini telah melampaui target yang telah ditetapkan.

❖ Perbandingan dengan realisasi tahun sebelumnya

Perbandingan capaian ini dilakukan dengan membandingkan realisasi indikator ini dari tahun 2020-2024. Berikut perbandingan capaian tahun 2024 dengan capaian tahun 2020-2023.

Tabel 14. Perbandingan capaian IKK 1 tahun 2020-2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2020	72	72,60	100,83	Sangat Baik
Tahun 2021	75	78,66	104,88	Sangat Baik
Tahun 2022	78	78,86	101,1	Sangat Baik

Tahun 2023	80	83,97	104,96	Sangat Baik
Tahun 2024	84,5	86,80	102,73	Sangat Baik

Dari sisi realisasi dapat dilihat bahwa realisasi tahun 2024 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebanyak 2,83% dari tahun 2023. Trend realisasi indikator ini selalu meningkat dari tahun 2020. Dari sisi capaian, capaian tahun 2023 ini merupakan persentase capaian tertinggi yang dapat dicapai dalam perjalanan pencapaian indikator ini selama 4 tahun terakhir. Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemanfaatan hasil analisis kebijakan dari tahun baseline 2020 sebesar 72 menjadi 86,80 diakhir periode renstra. Hal ini menunjukkan upaya yang dilakukan PUSAKOM dalam meningkatkan memanfaatkan hasil analisis kebijakan berhasil dilakukan.

❖ Perbandingan dengan realisasi dengan target jangka menengah

Pencapaian indikator ini perlu dibandingkan juga dengan target jangka menengah. Target jangka menengah yang akan diperbandingkan dapat mengacu pada dua dokumen yaitu dokumen rewiu renstra PUSAKOM dan dokumen RPJMN tahun 2020-2024. Berikut perbandingan realisasi indikator ini dengan target renstra.

Tabel 15. Perbandingan capaian IKK 1 dengan target Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Analisis dan rekomendasi kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	82%	86,80%	105,85%	Terlampauai 

Berikut perbandingan realisasi indikator dengan target RPJMN.

Tabel 16. Perbandingan capaian IKK 1 dengan target RPJMN

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	82%	86,80%	105,85%	Terlampauai 

Apabila ditinjau dari pencapaian indikator ini terhadap target jangka menengah, dapat dilihat bahwa realisasi tahun 2024 telah dapat melampaui target tahun 2024. Dari target 82% diakhir periode renstra dan RPJMN dapat dicapai realisasinya sebesar 86,80%. Dengan capaian ini

maka program kegiatan yang mendukung pencapaian indikator yang telah direncanakan pada dokumen renstra telah berhasil dilaksanakan.

❖ Perbandingan dengan unit kerja sejenis

Indikator ini merupakan indikator yang spesifik hanya dimiliki oleh PUSAKOM sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja sejenis. Kami telah melakukan benchmarking ke satuan kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan yaitu “Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan” yang menggunakan indikator kinerja “Persentase implementasi penyusunan kebijakan yang sesuai dengan regulasi/pedoman”. Sedangkan satker dibawahnya menggunakan indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel 17. Penggunaan KPI unit kerja sejenis dengan PUSAKOM

Nama unit kerja	Indikator kinerja
Pusat Kebijakan Upaya Kesehatan	Persentase keputusan atau peraturan yang disusun berbasis kajian dan bukti
Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan	Persentase keputusan atau peraturan yang disusun berbasis kajian dan bukti
Pusat Kebijakan Kesehatan Global dan Teknologi Kesehatan	Persentase keputusan atau peraturan yang disusun berbasis kajian dan bukti

Berdasarkan hasil benchmark diatas kami memperoleh informasi bahwa indikator kinerja yang digunakan pada satker di Kementerian Kesehatan diatas belum dapat dibandingkan dengan Indikator kinerja PUSAKOM karena aspek yang diukur dan cara pengukurannya berbeda. Saat ini kami masih belum menemukan satuan kerja lain yang menggunakan indikator yang sama dengan yang digunakan oleh PUSAKOM.

❖ Analisis penyebab keberhasilan peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini adalah meningkatnya frekuensi publikasi Internasional Hasil Analisis Kebijakan pada berbagai forum seminar ditingkat nasional maupun internasional dan publikasi jurnal pada situs jurnal internasional, pelibatan pakar ahli dalam penyusunan analisis kebijakan juga berperan dalam peningkatan kemanfaatan hasil analisis kebijakan, keterlibatan pakar ini telah

meningkatkan kualitas dan validitas hasil analisis kebijakan sehingga stakeholder pemanfaat hasil dapat percaya sepenuhnya dengan hasil analisis kebijakan PUSAKOM, peningkatan positif feedback stakeholder pemanfaat hasil analisis kebijakan yang mencerminkan kepuasan pelanggan atas hasil analisis kebijakan yang dihasilkan PUSAKOM.

Upaya penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan dimasa mendatang antara lain meningkatkan koordinasi lintas unit kerja untuk menjaring kebutuhan analisis kebijakan Obat dan Makanan, menjamin ketepatan waktu penyampaian hasil analisis kebijakan kepada stakeholder pemanfaat sesuai dengan standar layanan PUSAKOM, membentuk tim analisis kebijakan lintas unit kerja sesuai dengan topik analisis kebijakan yang direncanakan sebagai bentuk keterlibatan stakeholder pemanfaat untuk memastikan substansi yang dibutuhkan dalam analisis kebijakan dapat tercapture sehingga content rekomendasi hasil analisis kebijakan dapat tersaji sesuai kebutuhan.

- ❖ Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan tahun 2024 yang dilakukan guna mendukung capaian indikator persentase analisis dan rekomendasi kebijakan yang dimanfaatkan antara lain melalui beberapa kegiatan berikut:

- Forum Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Forum diseminasi hasil analisis kebijakan adalah kegiatan yang berisi seminar pemaparan hasil riset dan kajian kepada stakeholder internal Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dan dihadiri juga oleh pimpinan tinggi madya dan pratama dilingkungan BPOM. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan seluruh stakeholder yang akan memanfaatkan hasil analisis kebijakan dapat terpapar secara langsung atas informasi dan data yang tersaji dan dihasilkan dalam proses riset dan kajian.

- Pengembangan Aplikasi SIPUSAKOM

Kegiatan ini ditujukan untuk memutakhirkan platform system informasi riset agar mudah diakses oleh berbagai kalangan yang akan meningkatkan peluang pemanfaatan eksternal dari hasil analisis kebijakan yang telah dihasilkan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

- Pelaksanaan analisis kebijakan tahun 2024
Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah berproses melaksanakan topik analisis kebijakan diantaranya sebagai berikut:
 1. Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu dan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024
 2. Pengukuran Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2024
 3. Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (IKEPU) Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan BPOM Tahun 2024
 4. Analisis Efektivitas Implementasi Konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM
 5. Evaluasi Implementasi Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024 dan Penyusunan Pedoman Sampling Obat dan Makanan Tahun 2025
 6. Analisis Risiko Keamanan Pangan Indonesia Risk Assessment Center (INARAC)
 7. Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan
 8. Penyusunan Desain Pergerakan Talenta (Talent Mobility) di Lingkungan Pusat BPOM;
 9. Kajian Kesiapan Pengembangan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Proses Pendaftaran Pangan Olahan Berbasis Risiko.
- b. Indeks kepuasan layanan internal Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan”
 - ❖ Perbandingan dengan target tahunan

Target tahunan yang ditetapkan untuk indikator ini pada dokumen reviu renstra PUSAKOM Tahun 2020-2024 adalah senilai 3,66. Berikut realisasi dan perbandingan capaian indikator ini dengan target tahunannya.

Tabel 18. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 2

Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat	3,66	3,62	98,88%	Cukup

Analisis Kebijakan Obat dan Makanan				
-------------------------------------	--	--	--	--

Apabila dilihat dari realisasi indikatornya maka target tahun 2024 masih belum dapat tercapai dengan capaian hanya 98,88%. Realisasi 3,62 ini diperoleh dari hasil survey persepsi pelayanan public yang dilakukan tahun 2024. Survey ini didasarkan pada persepsi responden yang pernah mendapatkan layanan penyediaan data dan informasi hasil analisis kebijakan dan layanan dukungan strategis pimpinan yang diselenggarakan oleh PUSAKOM. Nilai indeks ini tergolong tinggi yaitu 3,62 dari nilai maksimal 4.

❖ Perbandingan dengan realisasi tahun sebelumnya

Indikator ini merupakan indikator yang baru ditambahkan dalam peta strategis PUSAKOM pada reuiu renstra tahun 2022. Meskipun demikian PUSAKOM sudah melakukan perhitungan capaian indikator ini dari tahun 2020, namun penetapan target secara eksplisit pada dokumen perencanaan baru dilakukan pada tahun 2023-2024. Berikut perbandingan realisasi indikator ini dari tahun 2020-2024.

Tabel 19. Perbandingan capaian IKK 2 tahun 2020-2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2020	0	3,30	-	-
Tahun 2021	0	3,60	-	-
Tahun 2022	0	3,62	-	-
Tahun 2023	3,63	3,65	100,55	Sangat Baik
Tahun 2024	3,66	3,62	98,88	Cukup

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi indikator ini selalu meningkat dari tahun 2020 hingga 2023, namun pada tahun 2024 mengalami penurunan 0,03 poin menjadi 3,62 kembali seperti realisasi tahun 2022. Berdasarkan hasil pencapaian ini dapat dilihat bahwa nilai puncak persepsi kepuasan pelanggan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan justru terjadi di tahun 2023. Sehingga jika indikator ini masih digunakan pada periode renstra tahun selanjutnya, sebaiknya target

kinerja yang ditetapkan pada tahun mendatang adalah 3,65 dari nilai maksimal 4,00.

❖ Perbandingan dengan target jangka menengah

Target kinerja jangka menengah yang ditetapkan untuk indikator ini terdapat pada dokumen reviu renstra PUSAKOM sebesar 3,66 ditahun 2024. Berikut pencapaian indikator ini apabila dibandingkan dengan target tahun 2024.

Tabel 20. Perbandingan capaian IKK 2 dengan target Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	3,66	3,62	98,88%	Tidak Tercapai 

Realisasi tahun 2024 masih berada dibawah target kinerja tahun 2024. Masih terdapat gap 0,04 poin, Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa target jangka menengah tahun 2024 tidak tercapai.

❖ Perbandingan dengan unit kerja sejenis

Indikator kinerja ini merupakan indikator yang juga digunakan oleh unit kerja BPOM yang menyelenggarakan layanan secara internal kepada unit kerja lain dilingkungan BPOM. Dengan kondisi ini maka PUSAKOM dapat melakukan analisis perbandingan capaian indikator ini dengan beberapa unit dilingkungan kesektamaan. Berikut perbandingan capaian kinerja PUSAKOM dengan unit kerja lain

Tabel 21. Perbandingan capaian IKK 2 dengan unit kerja lain

Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian
Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	3,66	3,62	98,88%
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	3,50	3,51	100,29%
Biro Perencanaan dan Keuangan	3,85	3,69	96%
Biro Sumberdaya Manusia	3,50	3,58	102,28%
Biro Umum	3,81	3,61	94,75%
Biro Kerjasama dan HUMAS	3,89	3,89	100%

Apabila dilihat dan dibandingkan dengan unit kerja dilingkungan Sekretariat Utama BPOM, PUSAKOM memperoleh nilai capaian diperingkat keempat dibawah biro SDM, Pusdatin dan Biro Kerjasama

sedangkan dari sisi realisasi indeks kepuasan layanan, PUSAKOM berada diperingkat ketiga dibawah Biro Kerjasama dan HUMAS serta dan Biro Perencanaan dan Keuangan.

- ❖ Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja

Faktor yang menyebabkan kegagalan pencapaian sasaran ini adalah Masih terdapat pelanggan pusakom yang belum memahami prosedur layanan dan jangka waktu pelayanan yang disediakan PUSAKOM.

Upaya perbaikan yang harus dilakukan adalah perbaikan pelayanan public melalui penerapan pedoman pelayanan publik PUSAKOM yang telah direvisi dan disempurnakan dan selalu memperhatikan feedback hasil pengukuran kepuasan pelanggan serta meningkatkan respon tim pelayanan publik terhadap permintaan layanan dari seluruh platform layanan public yang dimiliki unit kerja serta melakukan sosialisasi layanan publiknya secara berkala agar unit kerja maupun UPT dapat lebih memahami proses bisnis secara lengkap.

- ❖ Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- Peningkatan Infrastruktur Pendukung Analisis Kebijakan
Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dalam melaksanakan analisis kebijakan memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Pada subkegiatan ini akan dilaksanakan pengadaan Microsoft office guna mendukung perangkat pengolah data baru yang dibeli PUSAKOM tahun 2024. Perangkat pengolah data ini akan dimanfaatkan pegawai PUSAKOM dalam menyusun rekomendasi kebijakan.
- Pengadaan Perlengkapan Kantor
Penyediaan perlengkapan kantor yang memadai diharapkan akan meningkatkan kualitas layanan internal ke stakeholder dan akan berdampak pada peningkatan kepuasan layanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan. Perlengkapan kantor yang secara rutin disediakan antara lain ATK dan keperluan perkantoran.
- Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran

Fasilitas perkantoran untuk menunjang pelaksanaan analisis kebijakan terus disediakan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan untuk mendukung kualitas pelayanan pegawai Pusakom. Beberapa fasilitas yang akan diadakan pada tahun 2024 antara lain: webcam, microphone condenser, mixer dan speaker.

Sasaran Strategis 2
Tersedianya analisis kebijakan sesuai kebutuhan

Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah berhasil menyediakan kebijakan yang sesuai kebutuhan dengan Nilai NPS 100% dengan kategori “Baik”

Pencapaian sasaran ini dapat diukur keberhasilannya berdasarkan indikator persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2

a. Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan

❖ Perbandingan realisasi dengan target tahunan

Target kinerja tahunan yang ditetapkan untuk indikator ini adalah 100%. Informasi ini termuat dalam dokumen rewiu renstra Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan tahun 2023.

Tabel 22. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 3

Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan	100	100	100%	Baik

Berdasarkan realisasi indikator kinerja ini ditahun 2024, dapat diketahui bahwa target tahunannya telah dapat dicapai. Realisasi 100% sesuai kebutuhan dihitung dengan membandingkan antara hasil kegiatan analisis kebijakan yang direlease oleh PUSAKOM dibandingkan dengan rencana kegiatan analisis kebijakan yang ditetapkan diawal tahun dan

permintaan kebutuhan analisis kebijakan yang muncul ditahun berjalan.

❖ Perbandingan dengan realisasi tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini telah digunakan PUSAKOM sebagai parameter pengukuran kinerja sejak awal periode renstra pada tahun 2020. Berikut perbandingan capaian indikator ini dari tahun 2020-2024

Tabel 23. Perbandingan capaian IKK 3 tahun 2020-2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2020	100	100	100	Baik
Tahun 2021	100	100	100	Baik
Tahun 2022	100	100	100	Baik
Tahun 2023	100	100	100	Baik
Tahun 2024	100	100	100	Baik

Berdasarkan tabel diatas secara berturut-turut dari tahun 2020 hingga tahun 2024 tidak terdapat perubahan atas pencapaian indikator ini. PUSAKOM secara konsisten terus mencatatkan angka sempurna untuk dapat melaksanakan kegiatan analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan. Dengan hasil ini maka target jangka menengah untuk indikator ini telah tercapai

❖ Perbandingan dengan target target jangka menengah

Indikator ini dapat dianalisis pencapaian targetnya dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen rewiu renstra tahun 2022. Target jangka menengah untuk indikator ini adalah 100%. Berikut perbandingan capaian indikator ini dengan target tahun 2024.

Tabel 24. Perbandingan capaian IKK 3 dengan target Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan	100	100	100%	Tercapai 

Berdasarkan tabel diatas, realisasi indikator ini telah dapat memenuhi target tahun 2024. Dengan hasil ini maka target jangka menengah untuk indikator ini telah tercapai.

❖ Perbandingan dengan unit kerja sejenis

Indikator ini merupakan indikator yang spesifik hanya dimiliki oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja sejenis.

❖ Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor penunjang keberhasilan tercapainya target indikator ini adalah dengan melakukan koordinasi secara intensif dengan pimpinan tinggi madya dan Kepala Badan POM terkait rencana kegiatan analisis kebijakan yang akan dilaksanakan PUSAKOM dan koordinasi guna menjaring kebutuhan rekomendasi kebijakan yang diperlukan oleh pimpinan BPOM.

Indikator ini tidak akan digunakan lagi pada perencanaan tahun mendatang, namun dalam upaya untuk tetap mempertimbangkan kebutuhan analisis kebijakan dari stakeholder, PUSAKOM tetap perlu berkoordinasi dengan stakeholder dan terus menghimpun usulan kebutuhan analisis kebijakan melalui berbagai sumber yang tersedia.

❖ Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendukung pencapaian indikator ini antara lain adalah:

- Rapat koordinasi pelaksanaan kegiatan Analisis Kebijakan dengan Pimpinan Tinggi Pratama dan Pimpinan Tinggi Madya di Lingkungan BPOM
- Pelaksanaan Forum konsultasi rencana analisis kebijakan tahun 2025
Kegiatan ini merupakan forum pimpinan tinggi madya dan pratama dilingkungan BPOM yang juga diikuti oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan. Forum dilaksanakan pada 23 September 2024 di Hotel Doubletree Kemayoran Jakarta Pusat. Forum dihadiri oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan, Pimpinan Tinggi Madya dilingkungan BPOM dan pimpinan tinggi pratama di unit kerja Pusat serta perwakilan kepala Balai di wilayah Jabodetabek secara luring dan

perwakilan balai diseluruh Indonesia secara daring. Pertemuan ini dilakukan untuk membahas usulan topik analisis kebijakan Tahun 2025 dan meminta masukan dari pimpinan tinggi madya dan JF ahli utama serta pimpinan tinggi pratama dilingkungan BPOM. Melalui forum ini disepakati rencana topik analisis kebijakan tahun 2025 oleh seluruh pimpinan tinggi BPOM.

Sasaran Strategis 3

Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan yang sesuai pedoman analisis kebijakan

Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah berhasil menyelenggarakan proses analisis kebijakan yang sesuai pedoman dengan Nilai NPS 100,20% dengan kategori “Sangat Baik”

Pencapaian sasaran strategis 3 ini dapat diukur melalui realisasi indikator kinerjanya. Indikator kinerja dari sasaran ini adalah Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3

- a. Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan

❖ Perbandingan dengan target tahunan

Target tahunan yang ditetapkan untuk indikator ini pada tahun 2023 sesuai dokumen perjanjian kinerja PUSAKOM adalah sebesar 96% sesuai dengan pedoman. Kesesuaian pedoman sendiri dihitung berdasarkan kesesuaian substansi proses dan hasil analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan dan kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan timeline. Berikut perbandingan realisasi dan target tahunannya.

Tabel 25. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 4

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	98	98,19	100,20%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi indikator tersebut telah dapat dicapai dengan persentase capaian 100,20% dengan predikat kinerja “sangat baik”.

❖ Perbandingan dengan tahun sebelumnya

Pengukuran capaian kesesuaian pelaksanaan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan telah diukur dari tahun 2020 dan diukur secara triwulanan. Pada analisis laporan kinerja tahunan ini akan disajikan perbandingan realisasi tahunan untuk indikator ini sebagai berikut:

Tabel 26. Perbandingan capaian IKK 4 tahun 2020-2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2020	80	91,05	113,81	Sangat Baik
Tahun 2021	84	91,75	109,23	Sangat Baik
Tahun 2022	94	94,38	100,40	Sangat Baik
Tahun 2023	96	97,20	101,25	Sangat Baik
Tahun 2024	98	98,19	100,20	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas apabila ditinjau dari realisasi indikatornya maka dapat terlihat trend kenaikan dari tahun 2020-2024. Kenaikan signifikan terjadi ditahun 2023. Hal ini dapat terjadi karena pemahaman seluruh tim pelaksana kegiatan analisis kebijakan terhadap pedoman analisis kebijakan telah meningkat, sehingga implementasi pedoman dapat dilaksanakan dengan baik. Apabila ditinjau dari sisi capaian kinerja, terdapat trend penurunan capaian dari tahun 2020- 2024. Hal ini dapat terjadi karena target kinerja yang ditetapkan semakin mendekati nilai sempurna 100. Berdasarkan realisasi tahun 2024 yang meningkat dari tahun 2023, target kinerja pada akhir periode renstra berhasil tercapai dengan baik.

❖ Perbandingan dengan target jangka menengah

Target jangka menengah yang ditetapkan untuk indikator ini adalah 98% pada tahun 2024. Berikut perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target kinerja jangka menengah:

Tabel 27. Perbandingan capaian IKK 4 dengan target Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	98	98,19	100,20	Terlampau 

Target kinerja jangka menengah yang ditetapkan untuk indikator ini telah dapat tercapai dari realisasi tahun 2024 dengan capaian 100,20%.

❖ Perbandingan dengan unit kerja sejenis

Indikator ini merupakan indikator yang spesifik hanya dimiliki oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja sejenis.

❖ Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah karena dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan melalui berbagai upaya seperti pelibatan tenaga ahli, kerjasama dengan konsultan dalam finalisasi protocol kegiatan analisis kebijakan.

Pada perencanaan kinerja yang akan datang, indikator ini tidak digunakan

❖ Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan Pusakom, untuk mendukung pencapaian indikator ini antara lain:

– Penerapan Sistem Mutu

Penerapan sistem mutu merupakan kegiatan atau serangkaian upaya PUSAKOM untuk mengontrol dan memastikan bahwa seluruh standar dan prosedur seperti SOP dan pedoman pelaksanaan analisis kebijakan. Beberapa upaya nyata penerapan sistem mutu antara lain

dengan pelaksanaan audit internal dan eksternal ISO 9001:2015, monitoring dan evaluasi bulanan terkait pelaksanaan kegiatan analisis kebijakan dan audit eksternal ISO 9001: 2015. Dalam penerapan sistem mutu ini PUSAKOM juga melakukan reviu terhadap dokumen pedoman riset dan kajian disesuaikan dengan perubahan tugas dan fungsi baru Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan sehingga telah tersusun pedoman analisis kebijakan Obat dan Makanan yang menjadi panduan pelaksanaan kegiatan analisis kebijakan di PUSAKOM.

Sasaran Strategis 4
Terdiseminasinya hasil analisis kebijakan
yang optimal

Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah berhasil melaksanakan diseminasi hasil analisis kebijakan secara optimal dengan Nilai NPS 107,68% dengan kategori “Sangat Baik”

Pencapaian sasaran kinerja ini dapat diukur dengan indikator nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan.

Indikator kinerja sasaran strategis 4

a. Nilai Kualitas Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan

❖ Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan

Target tahunan yang ditetapkan untuk indikator ini pada dokumen perjanjian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 77. Nilai ini merupakan hasil exercise perubahan target kinerja yang disebabkan karena adanya perubahan cara perhitungan dan parameter ukurnya. Perubahan cara perhitungan dan target ini telah dituangkan dalam dokumen reviu renstra PUSAKOM tahun 2022. Berikut perbandingan realisasi indikator dengan target tahunannya.

Tabel 28. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 5

Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan	78,8	84,85	107,68%	Sangat Baik

Realisasi indikator ini pada tahun 2024 telah dapat memenuhi bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Nilai kualitas diseminasi telah memperoleh nilai 84,85 dan telah dapat melampaui target 78,8. Capaian indikator ini adalah 107,68% dengan predikat “sangat baik”.

❖ Perbandingan dengan realisasi tahun sebelumnya

Realisasi indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun 2020-2022. Hal ini dapat terjadi karena terdapat perbedaan cara pengukuran dan parameter ukur yang digunakan pada tahun 2023-2024 dengan parameter ukur yang digunakan tahun 2020-2022. Apabila disandingkan, berikut perolehan capaian indikator ini dari tahun 2020-2024.

Tabel 29. Perbandingan capaian IKK 5 tahun 2020-2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2020	70	75,93	108,47	Sangat Baik
Tahun 2021	75	70,37	93,83%	Cukup
Tahun 2022	80	80	100%	Sangat Baik
Tahun 2023	77	78,03	101,34	Sangat Baik
Tahun 2024	78,8	84,85	107,68	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat terlihat terdapat anomaly penurunan target pada tahun 2023. Hal ini merupakan dampak dari perbaikan parameter ukuran kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan. Sebelumnya kualitas diseminasi hanya diukur berdasarkan luar cakupan publikasinya saja, namun setelah direformulasi, kualitas diseminasi dinilai lebih baik dengan parameter luas cakupan publikasi dan jenis diseminasi yang dilakukan berdasarkan bobotnya masing masing. Capaian kinerja tahun 2024 telah meningkat signifikan dari capaian tahun 2023. Hal ini disebabkan karena

meningkatnya frekuensi publikasi internasional yang dilaksanakan tahun 2024.

❖ Perbandingan dengan target jangka menengah

Target jangka menengah yang telah ditetapkan untuk indikator ini adalah 78,8. Target ini termuat dalam dokumen reviu renstra Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan tahun 2022. Berdasarkan realisasi indikator pada tahun 2023 diperoleh nilai perbandingan target jangka menengah dan realisasi kinerja sebagai berikut:

Tabel 30. Perbandingan capaian IKK 5 dengan target Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	78	84,85	108,78%	Terlampauai 

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa target jangka menengah yang telah ditetapkan ditahun 2022 melalui reviu renstra telah dapat dicapai.

❖ Perbandingan dengan unit kerja sejenis

Indikator ini merupakan indikator yang spesifik hanya dimiliki oleh PUSAKOM sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja sejenis.

❖ Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor penunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah meningkatnya aktivitas publikasi hasil analisis kebijakan yang dilaksanakan pada tahun 2024. Jumlah publikasi internasional tahun 2023 hanya 1 kali sedangkan tahun 2024, dilakukan 4 kali publikasi internasional. Selain itu jumlah publikasi dalam bentuk artikel meningkat dari 4 artikel ditahun 2023 menjadi 8 artikel ditahun 2024.

Upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas publikasi PUSAKOM adalah dengan menyusun materi publikasi dan proaktif mencari forum ilmiah yang tepat untuk mempublikasikan hasil analisis kebijakan yang dihasilkan oleh PUSAKOM.

- ❖ Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian indikator ini hingga triwulan III tahun 2024 antara lain:

- Pelaksanaan Survei Kepuasan Pelanggan

Survei kepuasan pelanggan Pusakom selain digunakan untuk mengukur ekspektasi dan kepuasan pelanggan atas hasil analisis kebijakan Pusakom namun juga sebagai sarana untuk menyampaikan hasil analisis kebijakan kepada stakeholder terkait.

Selain kegiatan diatas, masih terdapat banyak kegiatan seperti forum diseminasi hasil analisis kebijakan, pengembangan system informasi pusakom, publikasi hasil analisis kebijakan dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan Obat dan Makanan.

- Pelaksanaan Forum Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Forum diseminasi hasil analisis kebijakan PUSAKOM dilaksanakan pada Selasa-Rabu, 21-22 Mei 2024 secara hybrid di Hotel Santika Premier Padang (luring) dan zoom meeting (daring). Forum ini mengambil tema Analisis Kebijakan untuk Memperkuat Pengawasan Obat dan Makanan yang Berkualitas. Kegiatan diikuti oleh ±200 peserta internal BPOM terdiri dari Pejabat Pimpinan Tinggi Madya, Pejabat Fungsional Ahli Utama, Kepala Unit Kerja pusat, Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT), dan pejabat fungsional tertentu di lingkungan BPOM. Sebanyak ±15 undangan eksternal BPOM berpartisipasi dalam forum ini.

Pemaparan dan diskusi hasil analisis kebijakan Pusakom tahun 2023 oleh Ketua Tim tiap kajian pada 21-22 Mei 2024. Judul hasil kajian tersebut, yaitu:

- Kajian Polutan Farmasi: Studi Kasus Outlet IPAL Industri Farmasi dan Perairan di Sekitarnya
- Analisis Kebijakan Pengawasan Antibiotik Kelompok Reserve di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Kefarmasian
- Kajian Evaluasi Indikator Persentase Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat
- Evaluasi Profil Pengawasan Obat dan Makanan

- Evaluasi Efektivitas Program Penataan dan Penguatan UPT BPOM
- Kajian Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan
- Analisis Kebijakan BPOM dalam Pemberian Sanksi terhadap Pelanggaran di Bidang Obat
- Kajian Keamanan Timbal (Pb) pada Gula, Garam dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)
- Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu dan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023
- Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (IKEPU) Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan BPOM Tahun 2023
- Pengukuran Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2023
- Pelaksanaan publikasi ilmiah PUSAKOM
 Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah melakukan publikasi ilmiah pada tahun 2024 pada berbagai forum diantaranya:
 - Publikasi Kajian Keamanan Pangan INARAC di Jurnal Internasional terindeks SCOPUS
 - Publikasi Kajian AMR pada forum IAI
 - Publikasi Tingkat Kesadaran dan Kepuasan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu di Forum Internasional “1st International Conference on Health Policy and Public Health (IHP-PH)” yang diselenggarakan di Universitas Hassanudin Makassar.
 - Publikasi pada International forum “The 7th International Conference on Advance Pharmacy and Pharmaceutical Sciences”

Sasaran Strategis 5
Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan
Strategis Pimpinan

Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah berhasil menyelenggarakan layanan dukungan strategis pimpinan yang baik dengan Nilai NPS 101,87% dengan kategori “Sangat Baik”

Pencapaian sasaran ini dapat diketahui dari realisasi indikator kinerja sasaraannya yaitu Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis Pimpinan. Sasaran kinerja digunakan untuk merepresentasikan fungsi dukungan strategis pimpinan yang dilaksanakan oleh PUSAKOM.

Indikator kinerja sasaran strategis 5

a. Tingkat keberhasilan layanan dukungan strategis pimpinan

- Perbandingan dengan target tahunan

Target tahunan yang ditetapkan untuk indikator ini adalah sebesar 89. Realisasi indikator ini diukur dengan menggunakan survey kepada stakeholder yang menerima layanan koordinasi penyiapan bahan, pendampingan kegiatan, dan pemantauan tindak lanjut arahan Pimpinan selama tahun 2024. Berikut perbandingan target dan realisasi indikator ini.

Tabel 31. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 6

Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis pimpinan	89	90,67	101,87%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengukuran diatas dapat diketahui bahwa target kinerja tahunan telah dapat tercapai dengan capaian 101,87% dengan kategori sangat baik.

- Perbandingan dengan realisasi tahun sebelumnya

Fungsi dukungan strategis pimpinan merupakan fungsi baru yang dimiliki Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan pada tahun 2023. Sebelumnya fungsi ini dilaksanakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan. Realisasi tahun 2024 ini masih dapat dibandingkan dengan realisasi tahun

sebelumnya walaupun fungsinya dijalankan oleh unit yang berbeda. Berikut perbandingan realisasi indikator ini tahun 2020-2024.

Tabel 32. Perbandingan capaian IKK 6 tahun 2020-2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2020	75	85,37	113,83	Sangat Baik
Tahun 2021	83,1	84,41	101,85	Sangat Baik
Tahun 2022	83,5	90,02	107,81	Sangat Baik
Tahun 2023	84	87,96	104,71	Sangat Baik
Tahun 2024	89	90,67	101,87	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi indikator ini dari tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi penurunan dan kenaikan. Dari sisi capaian kinerja dari tahun 2020-2024 juga mengalami fluktuasi yang sama turun dan naik. Fluktuasi ini disebabkan karena metode pengukuran indikator ini dilakukan dengan survey, sehingga feedback stakeholder yang menerima layanan dukungan strategis pimpinan tidak dapat diperkirakan sesuai tingkat kepuasan masing-masing.

- Perbandingan dengan target jangka menengah

Target jangka menengah yang ditetapkan untuk indikator ini pada tahun 2024 adalah sebesar 84,5. Target ini tertuang dalam dokumen reviu renstra PUSAKOM tahun 2022. Berikut perbandingan realisasi dengan target jangka menengah untuk indikator ini.

Tabel 33. Perbandingan capaian IKK 6 dengan target Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis pimpinan	84,5	90,67	107,30%	Terlampauai 

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa target yang ditetapkan untuk tahun 2024 telah dapat dicapai ditahun 2024 dengan capaian 107,30%. Dengan demikian maka kegiatan yang direncanakan PUSAKOM

pada reviu renstra tahun 2022 telah dapat mendorong pencapaian indikator ini diakhir periode dengan baik.

- Perbandingan dengan unit kerja sejenis
Indikator ini merupakan indikator yang spesifik hanya dimiliki oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja sejenis.
- Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tingkat keberhasilan koordinasi dukungan strategis pimpinan ini diperoleh dari hasil survei terhadap stakeholder PUSAKOM yang telah menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan kepala Badan POM dan dalam proses penyelenggaraannya melibatkan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dalam penyiapan dan pendampingan substansi kepala Badan dan pelaporan hasil kegiatan kepada Kepala Badan POM. Faktor penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini adalah tingkat koordinasi yang intensif dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dalam menyiapkan bahan pimpinan, pendampingan kegiatan pimpinan yang diselenggarakan unit kerja lain, dan penyampaian notula yang disampaikan dalam jangka waktu yang sangat singkat setelah pelaksanaan kegiatan bersama pimpinan

- Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung ketercapaian sasaran strategis ini antara lain:

- Pendampingan Kegiatan Strategis Pimpinan

Salah satu tugas Pusat Analisis Kajian Obat dan Makanan adalah melakukan fungsi koordinasi bahan substansi strategis pimpinan. Bahan substansi strategis tersebut meliputi bahan substansi yang digunakan oleh Kepala BPOM pada setiap kegiatan kedinasan serta hasil pemantauan tindak lanjut arahan yang disampaikan oleh Kepala BPOM pada setiap kegiatan strategis. Oleh karena itu, Tim Dukungan Strategis Pimpinan (DSP) melakukan pengawalan dan pendampingan bahan substansi strategis tersebut pada setiap kegiatan kedinasan Kepala BPOM di dalam negeri, baik di dalam kota maupun luar kota.

- Pemantauan Implementasi Kebijakan Pimpinan

Pemantauan Implementasi Kebijakan Pimpinan merupakan bagian dari siklus penyelenggaraan dukungan strategis pimpinan. Hasil dari pengawalan ketersediaan bahan substansi pimpinan yaitu berupa dokumentasi arahan dan kebijakan pimpinan. Pendokumentasian tindak lanjut arahan dan kebijakan Pimpinan selain dari kegiatan yang diikuti oleh Pimpinan, juga berasal dari disposisi tertulis. Pemantauan Implementasi Kebijakan Pimpinan dilakukan guna memastikan setiap arahan tersebut ditindaklanjuti sebagai bagian dari implementasi profesionalisme dan kredibilitas BPOM melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan

- Analisis Kebijakan Strategis

Analisis Kebijakan Strategis merupakan kegiatan yang mewadahi pelaksanaan kajian dan analisis kebijakan serta pengembangan profesi JFAK Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan secara optimal. Kajian dan analisis kebijakan ini dapat dilakukan baik atas penugasan pimpinan (top down) maupun atas inisiatif Analisis Kebijakan (bottom up) guna memberikan sumbangsih pemikiran, saran, bahan pertimbangan, hasil analisis, maupun pandangan sebagai hasil dari pelaksanaan tugas JFAK. Hasil kerja JFAK dari pelaksanaan kajian, telaahan, atau analisis atas suatu isu strategis pengawasan obat dan makanan disampaikan kepada Pimpinan sebagai referensi dalam menetapkan kebijakan

- Dukungan Substansi Kegiatan Pimpinan

Dukungan substansi kegiatan pimpinan diselenggarakan dalam bentuk koordinasi, analisis, dan pengkajian substansi untuk digunakan oleh Pimpinan Badan POM. Kegiatan berupa penyiapan dan penyusunan dokumen substansi kegiatan Pimpinan dengan mengolah kontribusi data, informasi, dan draft bahan dari unit kerja terkait.

Sasaran Strategis 6
Terwujudnya tata kelola pemerintahan
dilingkup Pusat Analisis Kebijakan Obat dan
Makanan yang optimal

Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan belum berhasil mewujudkan tatakelola pemerintahan yang optimal dengan Nilai NPS 97,56% dengan kategori “Baik”

Pencapaian sasaran strategis 6 ini dapat diukur berdasarkan dua indikator kinerja yaitu Indeks Reformasi Birokrasi dan Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan.

Indikator kinerja sasaran strategis 6

a. Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

❖ Perbandingan realisasi dengan target tahunan

Target Indeks reformasi birokrasi PUSAKOM tahun 2024 yang termuat dalam perjanjian kinerja adalah sebesar 92,2. Berikut tabel realisasi indeks RB dibandingkan dengan target tahunannya.

Tabel 34. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 7

Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks reformasi birokrasi	92,2	86,29	93,59	Cukup

Realisasi indeks RB PUSAKOM tahun 2024 yaitu sebesar 86,29 masih lebih rendah dari target tahun 2024. PUSAKOM hanya mampu mencapai 93,59% target tahun 2024. Nilai indeks ini merupakan hasil penilaian yang bersumber dari lembar kerja evaluasi zona integritas yang diassesment oleh inspektorat BPOM. Dengan adanya gap realisasi ini, maka target jangka menengah yang telah ditetapkan di periode perencanaan jangka menengah 2020-2024 tidak dapat tercapai.

❖ Perbandingan dengan realisasi tahun sebelumnya

Indeks RB merupakan indikator yang telah dimiliki PUSAKOM sejak periode awal renstra tahun 2020. Capaian indikator ini terus diukur dengan periode tahunan sehingga ketercapaiannya dapat dibandingkan dari tahun 2020-2023. Berikut sandingan capaian indeks RB tahun 2020-2023.

Tabel 35. Perbandingan capaian IKK 7 tahun 2020-2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2020	81	77,92	96,20	Cukup
Tahun 2021	81,7	81,74	100,05	Sangat Baik
Tahun 2022	85,2	87,17	102,31	Sangat Baik
Tahun 2023	88,7	87,55	98,70	Cukup
Tahun 2024	92,2	86,29	93,59	Cukup

Berdasarkan perbandingan diatas, terdapat penurunan persentase capaian ditahun 2023 dan 2024. Realisasi dan capaian tahun 2024 apabila dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini patut diperhatikan oleh PUSAKOM dalam pelaksanaan RB di unit kerja.

❖ Perbandingan dengan target jangka menengah

Target indeks RB pada akhir periode renstra PUSAKOM tahun 2024 adalah sebesar 92,2. Dengan indeks RB sebesar ini PUSAKOM seharusnya sudah mencapai predika WBK ditahun 2024. Berikut perbandingan realisasi indeks RB tahun 2023 dengan target jangka menengahnya.

Tabel 36. Perbandingan capaian IKK 7 dengan target Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Reformasi Birkorasi	92,2	86,29	93,59	Tidak Tercapai 

Berdasarkan sandingan diatas dapat diketahui bahwa PUSAKOM belum dapat mencapai target indeks RB jangka menengah. Gap realisasi dari target yang ditetapkan adalah sebesar 5,91 poin. Hal ini menjadi merupakan indikasi bahwa pelaksanaan program kegiatan RB yang telah direncanakan pada periode renstra 2020-2024 masih belum sepenuhnya efektif dalam upaya meningkatkan indeks RB PUSAKOM.

❖ Perbandingan dengan unit kerja sejenis

Indeks reformasi birokrasi merupakan indikator kinerja yang dimiliki oleh seluruh unit kerja dilingkungan BPOM. PUSAKOM yang merupakan

satuan kerja mandiri dapat membandingkan capaian indeks RB dengan sesama unit kerja di lingkungan BPOM. Berikut perbandingan realisasi dan capaian indeks RB tahun 2023 di Pusat-Pusat.

Tabel 37. Perbandingan capaian IKK 7 dengan unit kerja lain

Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian
Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	92,2	86,29	93,59%
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	86,1	86,31	100,24%
Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia	91,70	88,22	96,21%
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	91,89	91,27	99,33%

Berdasarkan sandingan diatas dari sisi capaian kinerja PUSAKOM berada diperingkat terbawah apabila dibandingkan dengan unit kerja Pusat-pusat BPOM. Pusat data dan informasi mencatatkan realisasi yang lebih tinggi dari target kinerjanya, sedangkan PUSAKOM, PPSDM dan PPPOMN belum dapat mencapai target yang ditetapkan, Dari sisi realisasi indeks RB PUSAKOM juga mencatatkan realisasi yang lebih rendah dibanding ketia Pusat lainnya. Dengan posisi ini PUSAKOM harus berupaya untuk terus meningkatkan nilai RB nya supaya dapat mengimbangi nilai unit kerja Pusat-pusat lainnya.

- ❖ Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor penyebab kegagalan pencapaian indikator ini adalah:

- Mekanisme pembentukan tim pembangunan RB belum dilengkapi kriteria pengukuran yang jelas;
- Pelaksanaan kegiatan pembangunan ZI belum didokumentasikan setiap bulan;
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan pembangunan ZI belum dilengkapi bukti tindak lanjut;
- Laporan pelaksanaan rencana aksi agen perubahan belum mengukur dampak perubahan dari rencana aksi;
- Penggunaan subsite resmi pom.go.id sesuai tugas dan fungsi unit kerja belum dapat menggambarkan inovasi unit kerja;
- Perubahan subsite resmi belum terdokumentasi pada monitoring penggunaan teknologi informasi;
- Belum tersedia fasilitas pengaduan yang terhubung langsung ke Kepala Unit Kerja;
- Belum dilakukan evaluasi pengelolaan pengaduan dan tindak lanjut hasil survei kepuasan pelanggan;
- Jumlah layanan belum sesuai standar layanan dan belum terdapat pengukuran kemudahan dari layanan publik yang diberikan.

Upaya perbaikan kinerja yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan capaian kinerja indeks RB ini antara lain:

- Melengkapi mekanisme pembentukan tim pembangunan RB dengan kriteria pengukuran yang jelas;
- Mendokumentasikan kegiatan pembangunan ZI setiap bulan;
- Melengkapi laporan monitoring dan evaluasi kegiatan pembangunan ZI dengan bukti tindak lanjut;
- Melakukan pengukuran dampak atas rencana aksi agen perubahan;
- Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan serta mendokumentasikan analisis dampak sebelum dan setelah adanya inovasi. Inovasi diharapkan selaras dengan tugas dan fungsi unit kerja serta dapat meningkatkan efisiensi suatu proses serta

melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut dari penerapan inovasi tersebut;

- Melaporkan perubahan subsite resmi pada monitoring penggunaan teknologi informasi;
 - Memfasilitasi saluran pelaporan pengaduan yang terhubung langsung ke Kepala Unit Kerja;
 - Melakukan evaluasi pengelolaan pengaduan dan menindaklanjuti saran/rekomendasi hasil survei kepuasan pelanggan;
 - Melakukan pengukuran kemudahan dari layanan publik yang diberikan dan menyesuaikan jumlah layanan sesuai dengan standar layanan yang ditetapkan;
 - Meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya;
 - Menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil audit APIP dan BPK sesuai saran;
 - Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima
- ❖ Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja
- Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian indikator ini antara lain:
- Penyusunan dan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi RB
PUSAKOM pada tahun 2024 telah menyusun rencana aksi implementasi RB untuk masing masing area perubahan. Dalam rangka memastikan rencana aksi RB dapat berjalan dengan lancar PUSAKOM secara rutin melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi RB setiap triwulan.
 - Penyusunan lembar kerja evaluasi ZI tahun 2024
Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah melakukan penyusunan lembar kerja evaluasi ZI tahun 2024 pada setiap area perubahan berdasarkan hasil pelaksanaan rencana aksi RB tahun 2024. Lembar kerja evaluasi ini juga telah direviu dan dilakukan pendalaman oleh Inspektorat Utama BPOM melalui desk yang

dilaksanakan di Harris Convention Bekasi. Selanjutnya lembar kerja evaluasi ini akan menjadi dasar penilaian RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan.

- Pelaksanaan rencana aksi agen perubahan
PUSAKOM tahun 2024 ini melaksanakan beberapa rencana aksi AOC guna mengimplementasikan dan menginternalisasikan nilai nilai reformasi birokrasi.
- Pelaksanaan kegiatan penguatan nilai nilai Reformasi Birokrasi
Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan seluruh rencana aksi RB tahun 2024 oleh seluruh pokja. Selain itu juga dilakukan sharing session implementasi RB oleh setiap pokja, kemudian pokja lain memberikan masukan perbaikan rencana aksi RB. Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan seluruh pokja RB dapat mendapatkan ide rencana aksi yang lebih tajam dan tepat sasaran dalam rangka meningkatkan implementasi RB di PUSAKOM.

b. Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

❖ Perbandingan realisasi dengan target tahunan

Target kinerja nilai AKIP tahun 2024 dalam dokumen perjanjian kinerja tahun PUSAKOM adalah 82,76. Perhitungan realisasi nilai AKIP ini diukur berdasarkan *assessment* atas lembar kerja evaluasi SAKIP yang disusun oleh unit kerja dan dinilai oleh inspektorat utama BPOM. Berikut perbandingan realisasi dengan target tahunan indikator ini.

Tabel 38. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 8

Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP	82,76	81,58	98,57%	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi nilai AKIP tahun 2023 telah dapat melampaui target yang ditetapkan. Realisasi indikator ini 80,61 dan telah melebihi target sebanyak 1,01 poin dengan capaian sebesar 101,27% dengan kategori sangat baik.

❖ Perbandingan dengan realisasi tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja nilai AKIP PUSAKOM tahun 2020-2023 dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 39. Perbandingan capaian IKK 8 tahun 2020-2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2020	80	75,06	93,81%	Cukup
Tahun 2021	76,6	75,1	98,04%	Cukup
Tahun 2022	78,1	80,475	103,04%	Sangat Baik
Tahun 2023	79,6	80,61	101,27%	Sangat Baik
Tahun 2024	82,76	81,58	98,57%	Cukup

Berdasarkan perbandingan realisasi diatas, terjadi trend peningkatan nilai AKIP dari tahun 2020-2024. Trend ini memberikan sinyal positif terhadap upaya pencapaian target kinerja pada tahun terakhir periode renstra 2024 mendatang.

❖ Perbandingan dengan target jangka menengah

Target kinerja Nilai AKIP untuk periode tahun 2024 adalah 81,1. Target ini tertuang dalam dokumen rewiu renstra PUSAKOM tahun 2022. Berikut perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target renstra tahun 2024.

Tabel 40. Perbandingan capaian IKK 8 dengan target Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP	81,1	81,58	100,59%	Terlampau 

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa realisasi tahun 2024 telah dapat memenuhi target kinerja yang tertuang dalam rencana strategis jangka menengah PUSAKOM.

❖ Perbandingan dengan unit kerja sejenis

Nilai AKIP ini juga merupakan indikator kinerja yang dimiliki oleh seluruh satuan kerja dilingkungan BPOM. PUSAKOM dapat membandingkan capaian kinerja dengan unit kerja Pusat-Pusat lain diBPOM. Berikut sandingan data capaian Nilai AKIP pada unit kerja Pusat-Pusat.

Tabel 41. Perbandingan capaian IKK 8 dengan unit kerja lain

Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian
Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	82,76	81,58	98,57%
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	84	81,87	97,46%
Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia	80.50	79.35	98,57%
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	85.25	84,52	99,14%

Berdasarkan perbandingan diatas secara realisasi PUSAKOM masih berada di peringkat ke 3 dibawah Pusat Pengembangan pengujian dan Pusat Data dan Informasi. Sedangkan secara capaian Pusat Analisis Kebijakan berada di peringkat ke 2 dibawah Pusat Pengembangan nda Pengujian Obat dan Makanan dan sama dengan PPSDM.

- ❖ Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor yang menyebabkan ketidaktercapaian target indikator ini adalah sebagai berikut:

- Kelengkapan dokumen perencanaan seperti kertas kerja penilai SMART dan reuiu target kinerja belum cukup memadai
- Dokumen SAKIP belum dipublikasikan seluruhnya melalui subsite unit kerja
- Belum terdapat keselarasan pelaporan data kinerja pada berbagai bentuk laporan yang disusun periodik
- Pelaporan kinerja belum tersusun secara sempurna karena terdapat beberapa informasi kinerja yang belum lengkap
- Penyusunan laporan evaluasi internal belum menyajikan Idntifikasi kendala dan pemantauan pelaksanaan rekomendasi setiap periodenya.

Upaya perbaikan yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai AKIP dimasa yang akan datang antara lain;

- Menyusun kelengkapan dokumen perencanaan sesuai dengan pedoman SAKIP
- Mempublikasikan dokumen SAKIP pada subsite unit kerja

- Memastikan keselarasan dan validitas sumber data kinerja untuk memastikan data kinerja yang dilaporkan pada seluruh platform pelaporan kinerja dapat sama dan valid.
 - Menyusun laporan kinerja dan laporan evaluasi internal sesuai dengan pedoman SAKIP BPOM.
- ❖ Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja
- Beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan guna mendukung pencapaian sasaran ini antara lain:
- Pelaksanaan evaluasi kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan
 - Penyusunan dokumen perencanaan, monitoring evaluasi kinerja dan pelaporan kinerja Pusakom
 - Tindaklanjut rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun 2023.

c. Nilai Pengelolaan Kearsipan

- ❖ Perbandingan realisasi dengan target tahunan

Target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2024 untuk nilai pengelolaan kearsipan adalah sebesar 86. Berikut perbandingan realisasi dan target indikator ini pada tahun 2024.

Tabel 42. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 9

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,9	95,40	100,53%	Sangat Baik

Realisasi tahun 2024 sebesar 95,40 telah dapat memenuhi target yang ditetapkan dengan capaian 100,53% “sangat baik”.

- ❖ Perbandingan dengan realisasi tahun sebelumnya

Nilai pengelolaan kearsipan merupakan indikator directif penugasan dari Biro Sumber Daya Manusia BPOM untuk JPT Pratama dan Kepala UPT. Indikator ini baru digunakan oleh unit kerja sejak tahun 2023. Perbandingan yang dapat kami sajikan terbatas hanya untuk tahun 2023 dan 2024. Berikut perbandingan capaian kinerja indikator ini dari tahun 2023-2024

Tabel 43. Perbandingan capaian IKK 9 tahun 2023-2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2023	94,9	94,26	99,33%	Cukup
Tahun 2024	94,9	95,40	100,53%	Sangat Baik

Berdasarkan perbandingan capaian kinerja diatas dari tahun 2023 ke tahun 2024 terjadi peningkatan realisasi nilai pengelolaan kearsipan.

❖ Perbandingan dengan target jangka menengah

Indikator kinerja direktif penugasan ini tidak tercantum dalam rencana strategis PUSAKOM tahun 2020-2023. Pada bagian analisis ini kami asumsikan target tahun 2024 menjadi target jangka menengah dari indikator ini. Berikut perbandingan realisasi dan target jangka menengah untuk indikator ini.

Tabel 44. Perbandingan capaian IKK 9 dengan target Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,9	95,40	100,53%	Terlampauai 

Target nilai pengelolaan kearsipan tahun 2024 telah tercapai.

❖ Perbandingan dengan unit kerja sejenis

Realisasi nilai pengelolaan kearsipan ini juga dapat dibandingkan dengan unit kerja lain di BPOM yang serumpun. PUSAKOM dapat membandingkan capaian nilai kinerja anggaran dengan unit pusat-pusat di BPOM. Berikut perbandingan capaian kinerja antar unit.

Tabel 45. Perbandingan capaian IKK 9 dengan unit kerja lain

Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian
Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	94,9	95,40	100,53%
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	94,5	96,54	102,16%
Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia	97,50	99,10	101,64%
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	97,53	98,75	101,25%

Apabila dilihat dari perbandingan diatas dapat dilihat bahwa dari sisi realisasi nilai kinerja anggaran PUSAKOM berada diperingkat terbawah dari unit kerja pusat-pusat di BPOM. Hal ini harus menjadi perhatian bagi

tim Arsiparis PUSAKOM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan arsip di tahun mendatang.

- ❖ Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- Penyusunan dokumen dan arsip telah mengacu pada tata naskah dinas
- Pemeliharaan arsip telah dilakukan secara tertib
- Sarana dan prasarana penunjang kearsipan seperti kardus arsip, ordner dan map arsip telah tersedia sesuai kebutuhan
- Sumberdaya kearsipan telah dikembangkan sesuai kebutuhan kompetensi.

- ❖ Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan guna mendukung pencapaian sasaran ini antara lain adalah penguatan nilai reformasi birokrasi terutama pada area penataan tatalaksana dan sosialisasi peraturan terkait tata naskah dinas untuk dapat diimplementasikan oleh seluruh pegawai selaku pencipta arsip.

Sasaran Strategis 7
Terwujudnya SDM Pusat Analisis Kebijakan
Obat dan Makanan yang berkinerja optimal

Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan belum mampu mewujudkan dan memiliki SDM yang berkinerja optimal dengan Nilai NPS 94,40% dengan kategori “Sangat Baik”

Pencapaian sasaran strategis ini dapat diukur dengan realisasi indikator kinerjanya yaitu Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan. Indeks ini diukur berdasarkan parameter tingkat Pendidikan, kedisiplinan, pengembangan kompetensi serta hasil penilaian kinerja dari seluruh pegawai yang ada di PUSAKOM.

Indikator kinerja sasaran strategis 7

- a. Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

❖ Perbandingan realisasi dengan target tahunan

Target kinerja indikator ini telah termuat dalam perjanjian kinerja tahun 2024 yaitu sebesar 92,45. Pengukuran realisasi indikator ini dilakukan pada akhir tahun anggaran 2024. Berikut realisasi hasil pengukuran yang disandingkan dengan target kinerjanya.

Tabel 46. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 10

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks profesionalitas ASN	92,45	87,27	94,40%	Cukup

Berdasarkan capaian berikut dapat diketahui bahwa target tahunan untuk indeks profesionalitas ASN telah tercapai dengan realisasi 92,88 sehingga capaian indikator ini dapat mencatatkan nilai 106,88% dan masuk ke kategori sangat baik.

❖ Perbandingan dengan realisasi tahun sebelumnya

Indeks profesionalitas ASN ini telah secara rutin diukur capaiannya dari tahun 2020-2024. Pengukuran indikator ini dilakukan setiap tahun. Berikut perbandingan realisasi dan capaian indikator ini dari tahun 2020-2023.

Tabel 47. Perbandingan capaian IKK 10 tahun 2020-2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2020	75	86,57	115,43%	Sangat Baik
Tahun 2021	86,5	87	100,58%	Sangat Baik
Tahun 2022	86,7	86,59	99,87%	Cukup
Tahun 2023	86,9	92,88	106,88	Sangat Baik
Tahun 2024	92,45	87,27	94,40%	Cukup

Berdasarkan realisasi berikut dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 terjadi penurunan indeks profesionalitas ASN yang sangat signifikan dari tahun 2023. Penurunan tersebut disebabkan karena terdapat perubahan metode pengukuran IP ASN.

❖ Perbandingan dengan target jangka menengah

Target jangka menengah untuk indikator ini adalah sebesar 87. Berdasarkan realisasi tahun 2024, target ini telah dapat dicapai. Berikut perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target kinerja pada dokumen reviu renstra 2020-2024.

Tabel 48. Perbandingan capaian IKK 10 dengan target Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN	87	87,27	100,31%	Tercapai/ Terlampau 

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa realisasi indeks pengelolaan data dan informasi tahun 2024 telah dapat melampaui target tahun 2024. Dengan kondisi ini maka target kinerja jangka menengah yang ditetapkan telah tercapai.

❖ Perbandingan dengan unit kerja sejenis

Indeks profesionalitas ASN ini juga merupakan indikator yang dimiliki oleh seluruh satuan kerja di BPOM. Dalam bagian analisis ini PUSAKOM membandingkan capaian kinerja indikator ini dengan unit kerja serumpun yaitu Pusat-pusat BPOM. Berikut tersaji perbandingan capaian indikator antar unit kerja.

Tabel 49. Perbandingan capaian IKK 10 dengan unit kerja lain

Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian
Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	92,45	87,27	94,40%
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	89,63	86,38	96,37%
Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia	88,64	85,19	96,11%
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	90,79	87,97	96,89%

Berdasarkan tabel diatas PUSAKOM menduduki peringkat 2 dari sisi realisasi indeks profesionalitas ASN. Namun dari sisi capaian terhadap targetnya PUSAKOM berada di peringkat ke 4 dibawah 3 Pusat lain. Hal ini menggambarkan bahwa realisasi IP ASN PUSAKOM sudah cukup tinggi namun penetapan targetnya masih terlalu optimis.

❖ Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor yang penyebab kegagalan pencapaian indikator ini adalah karena:

- Terdapat perubahan tools pengukuran ASN Tahun 2024 sesuai dengan Surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian BKN (perubahan atas objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja)
- Masih terdapat pegawai yang belum mengikuti diklat kepemimpinan/diklat fungsional/diklat teknis.

Upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan pencapaian indikator ini antara lain:

- Menyusun rencana pengembangan kompetensi bagi pegawai PUSAKOM
 - Melakukan pembinaan kinerja secara berkala kepada pegawai yang mengalami penurunan performa kerja untuk mempertahankan pencapaian kinerja individunya
 - Memetakan pegawai yang belum mengikuti diklat fungsional dan structural sesuai dengan jenis jabatannya
- ❖ Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan untuk mendukung pencapaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- Fasilitasi Pelatihan untuk Pegawai

Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah memfasilitasi keikutsertaan pegawai dalam beberapa pengembangan kompetensi. Fasilitasi ini direpresentasikan melalui kegiatan Seminar Workshop dan Pelatihan diluar BPOM dan In House Training.

Seminar workshop dan pelatihan diluar BPOM berisi kegiatan pembiayaan pelatihan mandiri untuk pegawai PUSAKOM. Pegawai dapat secara mandiri mencari topik pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga pelatihan diluar BPOM kemudian dapat dibiayai dengan anggaran DIPA. Sementara untuk *In house training*, tahun 2023 PUSAKOM menyelenggarakan pelatihan penyusunan analisis kebijakan yang bekerjasama dengan UGM dan diikuti oleh seluruh pegawai. Kemudian telah dilakukan juga pelatihan amazing slide presentation untuk meningkatkan kreativitas pegawai dalam

menyusun bahan paparan untuk pimpinan dalam berbagai forum resmi.

- **Pembinaan Jabatan Fungsional Analis Kebijakan**

Pusat Analisis Kebijakan sebagai pembina jabatan fungsional telah melaksanakan dan memfasilitasi pejabat fungsional Analis Kebijakan untuk melakukan proses penilaian DUPAK dan penetapan angka kredit JFAK. Selain itu Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan juga memberikan sosialisasi proses penyusunan DUPAK dan tata cara pengumpulan DUPAKnya. Dengan pembiaian ini diharapkan dapat mendorong proses pengembangan dan pengelolaan karir jabatan fungsional analis kebijakan di lingkungan BPOM.

Sasaran Strategis 8
Menguatnya pengelolaan data dan informasi
pengawasan Obat dan Makanan di Pusat
Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah dapat meningkatkan pengelolaan data dan informasi dengan Nilai NPS 100% dengan kategori “Baik”

Pencapaian sasaran strategis ini dapat diukur keberhasilannya menggunakan indikator kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi PUSAKOM yang optimal

Indikator kinerja sasaran strategis 8

a. Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal.

❖ **Perbandingan dengan target tahunan**

Target tahunan yang ditetapkan untuk indikator ini pada tahun 2024 adalah sebesar 3. Berikut perbandingan realisasi dan target untuk indikator ini.

Tabel 50. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 11

Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi	3	3	100%	Baik

Berdasarkan hasil pengukuran indikator indeks pengelolaan data dan informasi diatas dapat dilihat bahwa target yang ditetapkan pada tahun 2024 dapat tercapai dengan kategori “baik” dengan capaian 100%.

❖ Perbandingan dengan realisasi tahun sebelumnya

Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan telah dilakukan pengukuran secara rutin setiap triwulan dari tahun 2020 hingga tahun 2024, sehingga tren pencapaian indikator ini dapat dilihat dari tahun ke tahun. Berikut data capaian indikator ini dari tahun 2020-2024.

Tabel 51. Perbandingan capaian IKK 11 tahun 2020-2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2020	1,51	0,75	49.67%	Kurang
Tahun 2021	2	2,5	125,00%	Sangat Baik
Tahun 2022	2,25	2,5	111,1%	Sangat Baik
Tahun 2023	2,5	3	120%	Sangat Baik
Tahun 2024	3	3	100	Baik

Berdasarkan tabel diatas pencapaian, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 PUSAKOM sempat gagal mencapai target indeks pengelolaan data dan informasi. Namun sejak tahun 2021 hingga tahun 2024, PUSAKOM terus berhasil mempertahankan bahkan meningkatkan realisasi indeks pengelolaan data dan informasi, hingga pada tahun 2024 realisasi indeksnya telah mencapai nilai maksimal yaitu 3 dengan capaian sangat baik 100%.

❖ Perbandingan dengan target jangka menengah

Target jangka menengah yang harus dicapai oleh PUSAKOM untuk indeks pengelolaan data dan informasi adalah 3. Berdasarkan capaian diatas indeks ini telah tercapai pada tahun 2023 ini. Berikut perbandingan realisasi dan target jangka menengah untuk indikator ini.

Tabel 52. Perbandingan capaian IKK 11 dengan target Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi	3	3	100%	Tercapai 

Target indeks pengelolaan data dan informasi telah dapat tercapai pada tahun 2024. PUSAKOM telah berhasil mempertahankan nilai indeks maksimal dari tahun 2023 hingga tahun 2024.

❖ Perbandingan dengan unit kerja sejenis

Indikator Indeks Pengelolaan data dan informasi merupakan indikator yang dimiliki oleh seluruh satuan kerja di BPOM. Pada bagian ini PUSAKOM akan membandingkan capaian indeks pengelolaan data dan informasi dengan unit kerja pusat-pusat di BPOM karena unit kerja ini memiliki kesamaan posisi di struktur organisasi dan tatakerja BPOM. Berikut perbandingan capaian kinerja antar unitnya.

Tabel 53. Perbandingan capaian IKK 11 dengan unit kerja lain

Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian
Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	3	3	100%
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	3	3	100%
Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia	3	3	100%
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	3	3	100%

Berdasarkan capaian antar unit kerja diatas terdapat kesamaan realisasi indeks pengelolaan data dan informasi. Seluruh unit kerja telah dapat mencapai indeks maksimal pada tahun 2024 ini.

- ❖ Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor penunjang keberhasilan pencapaian sasaran dan indikator ini antara lain:

- Keaktifan pegawai dalam memanfaatkan email corporate mencapai 97,05 % dari total 34 akun corporate mail 33 akun telah aktif menggunakan email secara regular.
 - Konsistensi PIC pegawai PUSAKOM dalam pemanfaatan dashboard aplikasi BOC, selama tahun 2024 PUSAKOM selalu login dan aktif mengakses BOC
 - Konsistensi PIC pegawai PUSAKOM dalam melakukan verifikasi data yang mengalir ke dashboard BOC. PUSAKOM selalu memverifikasi data yang mengalir ke BOC setiap bulan.
- ❖ Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang dapat mendukung pencapaian indikator ini antara lain:

- Perawatan Peralatan dan Perlengkapan kantor
PUSAKOM secara rutin melakukan pemeliharaan alat pengolah data yang digunakan oleh seluruh pegawai dalam melaksanakan pekerjaan sehari hari. Pemeliharaan ini dilakukan guna memastikan sarana utama pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dapat berfungsi dengan baik. Dengan upaya tersebut diharapkan seluruh pegawai dapat selalu mengakses email corporate dan pegawai yang bertugas untuk melakukan update pada dashboard BOC dapat bekerja secara konsisten.
- Langganan Daya dan Jasa
PUSAKOM secara rutin melakukan pembayaran langganan listrik dan telepon untuk memastikan seluruh pegawai dapat bekerja dan menyalakan perangkat elektroniknya saat dikantor.
- Pengadaal Alat Pengolah Data
Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah selesai melakukan pengadaan laptop, printer dan scanner dalam rangka menunjang pengadaan

Sasaran Strategis 9
Terkelolanya Keuangan Pusat Analisis
Kebijakan Obat dan Makanan secara
Akuntabel

Pada tahun 2024, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dapat menyelenggarakan pengelolaan keuangan secara akuntabel dengan Nilai NPS 113,22% dengan kategori “Baik”

Pencapaian sasaran strategis 9 dapat diukur melalui realisasi indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan. Indikator ini merupakan kombinasi dari penilaian evaluasi kinerja anggaran dan penilaian indeks kualitas pelaksanaan anggaran. Kedua penilaian ini dilakukan oleh Kementerian keuangan.

Indikator kinerja sasaran strategis 9

a. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

❖ Perbandingan realisasi dengan target tahunan

Target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2024 untuk nilai kinerja anggaran adalah sebesar 89,65. Berikut perbandingan realisasi dan target indikator ini pada tahun 2024.

Tabel 54. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 12

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	89,65	97,97	109,28%	Sangat Baik

Realisasi tahun 2024 sebesar 97,97 telah dapat memenuhi target yang ditetapkan dengan capaian 109,28% “sangat baik”.

❖ Perbandingan dengan realisasi tahun sebelumnya

Nilai kinerja anggaran merupakan indikator yang secara rutin diukur oleh PUSAKOM baik triwulanan maupun tahunan. Berikut perbandingan capaian kinerja indikator ini dari tahun 2020-2023

Tabel 55. Perbandingan capaian IKK 12 tahun 2020-2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2020	93	90,6	97,42%	Cukup
Tahun 2021	90,7	88,956	98,08%	Cukup
Tahun 2022	91,3	88,19	96,59	Cukup

Tahun 2023	92,5	89,03	96,25%	Cukup
Tahun 2024	89,65	97,97	109,28	Sangat Baik

Berdasarkan perbandingan capaian kinerja pada 5 tahun pelaksanaan renstra tahun 2020-2024, terjadi peningkatan signifikan atas realisasi nilai kinerja anggaran pada tahun 2024. Signifikansi peningkatan nilai ini justru diikuti dengan penurunan target dari tahun 2023 ke tahun 2024. Latarbelakang penurunan target diperencanaan tahun 2024 ini adalah perubahan cara perhitungan pada komponen pembentuk nilai kinerja anggaran yang mempengaruhi strategi pencapaiannya.

❖ Perbandingan dengan target jangka menengah

Target jangka menengah yang harus dicapai oleh PUSAKOM untuk nilai kinerja anggaran adalah 93,7. Berdasarkan capaian diatas nilai kinerja anggaran pada tahun 2023 belum dapat mencapai target tahun 2024. Berikut perbandingan realisasi dan target jangka menengah untuk indikator ini.

Tabel 56. Perbandingan capaian IKK 12 dengan target Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	93,7	97,97	104,55%	Terlampau 

Target nilai kinerja anggaran PUSAKOM yang tertuang dalam renstra tahun 2020-2024 telah dapat tercapai pada tahun 2024.

❖ Perbandingan dengan unit kerja sejenis

Realisasi nilai kinerja anggaran ini juga dapat dibandingkan dengan unit kerja lain di BPOM yang serumpun. PUSAKOM dapat membandingkan capaian nilai kinerja anggaran dengan unit pusat-pusat di BPOM. Berikut perbandingan capaian kinerja antar unit.

Tabel 57. Perbandingan capaian IKK 12 dengan unit kerja lain

Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian
Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	89,65	97,97	109,28%
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	90,25	99,38	101,11%
Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia	91,83	94,75	103,18%
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	93,23	95,8	102,76%

Apabila dilihat dari perbandingan diatas dapat dilihat bahwa dari sisi realisasi nilai kinerja anggaran PUSAKOM berada diperingkat kedua dibawah Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

- ❖ Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor pendukung keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- Peningkatan komitmen dari seluruh tim kegiatan untuk melaksanakan kegiatan dan anggaran sesuai dengan *plan on action* dan rencana penarikan dana yang disusun
- Pelaksanaan monitoring berkala baik oleh tim pengelola keuangan dan tim teknis terkait penyelesaian tagihan, pendaftaran kontrak dan pengelolaan UP/TUP
- Pelaksanaan pelaporan capaian output yang tepat waktu dan berkualitas
- Penggunaan rincian output SBKU “layanan BMN” yang mengakomodir pemanfaatan SBKU sesuai dengan kriteria penilain EKA (Evaluasi Kinerja Anggaran).

- ❖ Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian kegiatan ini adalah

- Keikutsertaan pegawai PUSAKOM dalam workshop pelaksanaan anggaran pemerintah dari KPPN Jakarta IV.

- Penetapan staf pengelola keuangan yang terdiri dari PPK, PPSPM, KPA, Bendahara, Pengelola kegiatan, Pengelola BMN, Pejabat pengadaan barang dan jasa dan pengelola gaji
- Monitoring penyelesaian kontrak dan ketepatan waktu pendaftaran kontrak serta penyelesaian tagihan secara berkala (triwulanan)
- Pelaksanaan revisi Anggaran dan revisi halaman III DIPA (rencana penarikan dana) secara periodic setiap triwulan.
- Pengadministrasian keuangan secara transparan dan tepat waktu.

b. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

❖ Perbandingan realisasi dengan target tahunan

Target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2024 untuk nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa adalah sebesar 70. Berikut perbandingan realisasi dan target indikator ini pada tahun 2024.

Tabel 58. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 13

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kualitas Pengadaan Barang dan Jasa	70	80	114,29	Sangat Baik

Realisasi tahun 2024 sebesar 80 telah dapat memenuhi target yang ditetapkan dengan capaian 114,29% “sangat baik”.

❖ Perbandingan dengan realisasi tahun sebelumnya

Nilai pengelolaan barang dan jasa merupakan indikator directif penugasan dari Biro Sumber Daya Manusia BPOM untuk JPT Pratama dan Kepala UPT. Indikator ini baru digunakan oleh unit kerja sejak tahun 2023. Perbandingan yang dapat kami sajikan terbatas hanya untuk tahun 2023 dan 2024. Berikut perbandingan capaian kinerja indikator ini dari tahun 2023-2024

Tabel 59. Perbandingan capaian IKK 13 tahun 2023-2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2023	80	84,81	106,01	Sangat Baik
Tahun 2024	70	80	114,29	Sangat Baik

Berdasarkan perbandingan capaian kinerja diatas dari tahun 2023 ke tahun 2024 terjadi penurunan realisasi nilai kualitas pengadaan barang dan jasa. Meskipun target tahun 2024 dapat tercapai, namun kondisi ini

merupakan indikasi yang kurang baik bagi pelaksanaan aktivitas pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh PUSAKOM. Kedepan nilai kualitas pengadaan ini harus ditingkatkan kembali melalui penyusunan rencana pengadaan yang berkualitas dan sesuai kebutuhan, pemilihan penyedia secara akuntabel dan pelaksanaan pekerjaan yang dimonitoring serta evaluasi pekerjaan penyedia secara transparan.

❖ Perbandingan dengan target jangka menengah

Indikator kinerja direktif penugasan ini tidak tercantum dalam rencana strategis PUSAKOM tahun 2020-2023. Pada bagian analisis ini kami asumsikan target tahun 2024 menjadi target jangka menengah dari indikator ini. Berikut perbandingan realisasi dan target jangka menengah untuk indikator ini.

Tabel 60. Perbandingan capaian IKK 13 dengan target Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kualitas Pengadaan Barang dan Jasa	70	80	114,29%	Terlampau 

Target nilai kualitas pengadaan barang dan jasa PUSAKOM ditahun 2024 telah tercapai.

❖ Perbandingan dengan unit kerja sejenis

Realisasi nilai kualitas pengadaan barang dan jasa ini juga dapat dibandingkan dengan unit kerja lain di BPOM yang serumpun. PUSAKOM dapat membandingkan capaian nilai kinerja anggaran dengan unit pusat-pusat di BPOM. Berikut perbandingan capaian kinerja antar unit.

Tabel 61. Perbandingan capaian IKK 13 dengan unit kerja lain

Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian
Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	70	80	114,29%
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	81	90	111,11%
Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia	70	85	120%
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	70	95	120%

Apabila dilihat dari perbandingan diatas dapat dilihat bahwa dari sisi realisasi nilai kinerja anggaran PUSAKOM menjad nilai terendah

dibandingkan dengan pusat-pusat yang lain. Hal ini harus menjadi perhatian bagi tim pengadaan PUSAKOM untuk meningkatkan kualitas pengadaan barang dan jasa ditahun mendatang.

- ❖ Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- Pengisian dan Updating pada aplikasi SIRUP secara berkala
- Penunjukan pejabat pengadaan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan
- Monitoring dan evaluasi rencana pengadaan baik yang melalui proses lelang, swakelola tipe 2, e purchasing, maupun swakelola tipe 1.

- ❖ Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan untuk mendukung pencapaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- Pembayaran honorarium pejabat pengadaan barang dan jasa
- Konsultasi pelaksanaan pengadaan barang dan jasa bersama pakar

c. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

- ❖ Perbandingan realisasi dengan target tahunan

Target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2024 untuk nilai kualitas pengelolaan barang milik negara adalah sebesar 86. Berikut perbandingan realisasi dan target indikator ini pada tahun 2024.

Tabel 62. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 14

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86	93,99	109,29	Sangat Baik

Realisasi tahun 2024 sebesar 93,99 telah dapat memenuhi target yang ditetapkan dengan capaian 109,29% “sangat baik”.

- ❖ Perbandingan dengan realisasi tahun sebelumnya

Nilai pengelolaan barang milik negara merupakan indikator directif penugasan dari Biro Sumber Daya Manusia BPOM untuk JPT Pratama dan Kepala UPT. Indikator ini baru digunakan oleh unit kerja sejak tahun 2023.

Perbandingan yang dapat kami sajikan terbatas hanya untuk tahun 2023 dan 2024. Berikut perbandingan capaian kinerja indikator ini dari tahun 2023-2024

Tabel 63. Perbandingan capaian IKK 14 tahun 2023-2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2023	79	84,16	106,53%	Sangat Baik
Tahun 2024	86	93,99	109,29	Sangat Baik

Berdasarkan perbandingan capaian kinerja diatas dari tahun 2023 ke tahun 2024 terjadi peningkatan realisasi nilai pengelolaan BMN. Peningkatan ini sangat signifikan yaitu sebesar 9,83 poin. Hal ini merupakan indikasi baik yang menggambarkan perbaikan proses pengelolaan dan pengadministrasian BMN di PUSAKOM.

❖ Perbandingan dengan target jangka menengah

Indikator kinerja direktif penugasan ini tidak tercantum dalam rencana strategis PUSAKOM tahun 2020-2023. Pada bagian analisis ini kami asumsikan target tahun 2024 menjadi target jangka menengah dari indikator ini. Berikut perbandingan realisasi dan target jangka menengah untuk indikator ini.

Tabel 64. Perbandingan capaian IKK 14 dengan target Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86	93,99	109,29%	Terlampau 

Target nilai pengelolaan barang milik negara tahun 2024 telah tercapai.

❖ Perbandingan dengan unit kerja sejenis

Realisasi nilai pengelolaan BMN ini juga dapat dibandingkan dengan unit kerja lain di BPOM yang serumpun. PUSAKOM dapat membandingkan capaian nilai kinerja anggaran dengan unit pusat-pusat di BPOM. Berikut perbandingan capaian kinerja antar unit.

Tabel 65. Perbandingan capaian IKK 14 dengan unit kerja lain

Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian
Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	86	93,99	109,29%
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	87	98,64	113,38%
Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia	88,00	90,86	103,25%
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	84	98.43	117.18

Apabila dilihat dari perbandingan diatas dapat dilihat bahwa dari sisi realisasi nilai kinerja anggaran PUSAKOM berada diperingkat ke 3 dari 4 unit kerja pusat-pusat di BPOM. Hal ini harus menjadi perhatian bagi tim BMN PUSAKOM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan BMN di tahun mendatang.

- ❖ Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- Pengadministrasian BMN yang baru dilakukan pengadaan pada tahun 2024 sesuai ketentuan yang berlaku
- Penghapusan BMN yang telah habis umur ekonomisnya dan dalam kondisi rusak sesuai ketentuan yang berlaku

- ❖ Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan untuk mendukung pencapaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- Pemberian honorarium pengelola BMN sesuai dengan SBM
- Pelaksanaan rincian output layanan BMN yang berisi kegiatan dan anggaran untuk pengadministrasian BMN mulai dari penyusunan RK BMN, Pencatatan BMN, Pelaporan BMN, Lelang BMN dan keperluan pengadministrasi BMN lainnya.

d. Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri

❖ Perbandingan realisasi dengan target tahunan

Target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2024 untuk persentase penggunaan produk dalam negeri adalah sebesar 60. Berikut perbandingan realisasi dan target indikator ini pada tahun 2024.

Tabel 66. Perbandingan Target Tahunan dan Realisasi IKK 15

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri	60	85,60	120%	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi tahun 2024 sebesar 85,60 telah dapat memenuhi target yang ditetapkan dengan capaian 120% “tidak dapat disimpulkan”. Penetapan target kinerja baseline yang terlalu kecil mengakibatkan capaian kinerja tahun 2024 tidak dapat disimpulkan.

❖ Perbandingan dengan realisasi tahun sebelumnya

Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri merupakan indikator directif penugasan dari Biro Sumber Daya Manusia BPOM untuk JPT Pratama dan Kepala UPT. Indikator ini baru digunakan oleh unit kerja pada tahun 2024, sehingga perbandingan realisasi dengan tahun sebelumnya belum dapat dianalisis karena tidak ada realisasi pembandingan tahun sebelumnya.

❖ Perbandingan dengan target jangka menengah

Indikator kinerja direktif penugasan ini tidak tercantum dalam rencana strategis PUSAKOM tahun 2020-2024. Pada bagian analisis ini kami asumsikan target tahun 2024 menjadi target jangka menengah dari indikator ini. Berikut perbandingan realisasi dan target jangka menengah untuk indikator ini.

Tabel 67. Perbandingan capaian IKK 15 dengan target Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri	60	85,60	120%	Terlampau 

Target persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri tahun 2024 telah tercapai.

❖ Perbandingan dengan unit kerja sejenis

Realisasi nilai pengelolaan BMN ini juga dapat dibandingkan dengan unit kerja lain di BPOM yang serumpun. PUSAKOM dapat membandingkan capaian nilai kinerja anggaran dengan unit pusat-pusat di BPOM. Berikut perbandingan capaian kinerja antar unit.

Tabel 68. Perbandingan capaian IKK 15 dengan unit kerja lain

Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian
Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	60	85,60	120%
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	69,22	74,78	108,03%
Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia	60.00	84,14	120%
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	60	69.84	116,40%

Apabila dilihat dari perbandingan diatas dapat dilihat bahwa dari sisi realisasi persentase penggunaan PDN, PUSAKOM menduduki peringkat tertinggi penggunaan produk dalam negeri dan belanja produk dalam negeri ditahun 2024.

❖ Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan
- Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

❖ Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan untuk mendukung pencapaian indikator ini adalah menyusun perencanaan pengadaan barang dan jasa dengan memperhatikan Tingkat kandungan dalam negeri atas suatu produk dan melaksanakan pengadaan

sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dalam rencana umum pengadaan.

B. EVALUASI TAHUN KE-5

Laporan kinerja tahun 2024 merupakan laporan akuntabilitas terakhir yang disusun untuk periode renstra tahun 2020-2024. Oleh karena itu maka laporan kinerja tahun ini menyajikan evaluasi tahun ke 5 pencapaian renstra PUSAKOM. Evaluasi ini dilakukan menggunakan pendekatan analisis trend capaian selama 5 tahun dan pendekatan analisis gap terhadap realisasi ditahun baseline.

1. Analisis Trend

Analisis trend dilakukan dengan melihat perkembangan kinerja indikator dari tahun *baseline* hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear. Berikut hasil analisis trend capaian indikator kinerja PUSAKOM tahun 2020-2024. Perhitungan trend ini pada akhirnya akan disimpulkan dalam beberapa kategori trend berikut:

Tabel 69. Kategori hasil perhitungan analisis trend

Kategori	Nilai Trend	Ket
Menurun	Perkembangan Kinerja < 0	Perkembangan cenderung menurun dari tahun baseline
Stagnan	Perkembangan Kinerja 0-15%	Perkembangan cenderung tetap dan tidak ada perubahan
Meningkat Moderat	Perkembangan Kinerja $> 15\%$, $\leq 100\%$	Perkembangan cenderung meningkat namun belum dapat mencapai target akhir
Meningkat <i>On The Track</i>	Perkembangan Kinerja $\geq 100\%$	Perkembangan cenderung meningkat dan target tercapai

Tabel 70. Trend capaian indikator kinerja PUSAKOM 2020-2025

Sasaran	Indikator	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024- t0)	N2 (t-t0)	R1 $((xt/xt0)^{(1/N1)})-1$	R2 $((xt/xt0)^{(1/N2)})-1$	Perkembangan Kinerja	Kategori
		Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)							
Tersedianya Analisis dan Rekomendasi Kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	2019	69,04	2024	86,80%	84,50%	5	5	-0,59	-0,58	99,62	Meningkat (Moderat)
	Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan	2019	3	2024	3,62	3,66	5	5	0,04	0,04	94,37	Meningkat (Moderat)
Tersedianya analisis kebijakan yang sesuai kebutuhan	Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan	2019	100	2024	100	100	5	5	0,00	0,00	0,00	Stagnan
Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan sesuai pedoman analisis kebijakan	Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	2019	80,00	2024	98,19	98	5	5	0,04	0,04	100,97	Meningkat (On The Track)
Terdiseminasinya hasil analisis kebijakan yang optimal	Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan	2019	63,89	2024	84,85	78,8	5	5	0,04	0,06	136,28	Meningkat (On The Track)

Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Strategis Pimpinan	Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis Pimpinan	2019	0,00	2024	90,67	89	5	5	14,48	14,54	100,40	Meningkat (On The Track)
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	2019	76,61	2024	86,29	92,2	5	5	0,04	0,02	63,81	Meningkat (Moderat)
	Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	2019	74,96	2024	81,58	82,76	5	5	0,02	0,02	85,37	Meningkat (Moderat)
Terwujudnya SDM Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	2019	75,01	2024	87,27	92,45	5	5	0,04	0,03	72,00	Meningkat (Moderat)
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	2019	0,75	2024	3,00	3	5	5	0,32	0,32	100,00	Meningkat (On The Track)
Terkelolanya Keuangan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	2019	0,00	2024	97,97	89,65	5	5	8,78	8,96	101,99	Meningkat (On The Track)

Berdasarkan perhitungan analisis trend seluruh indikator kinerja yang termuat dalam rencana strategis PUSAKOM 2020-2024 diatas, diperoleh hasil bahwa terdapat 5 indikator kinerja yang menunjukkan trend meningkat (on the track), 5 indikator kinerja yang menunjukkan trend meningkat (moderat) dan 1 indikator yang stagnan.

Indikator yang memiliki trend stagnan adalah “Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan”. Indikator ini memiliki trend stagnan karena realisasinya sendiri selalu dipertahankan untuk tetap 100%. PUSAKOM selalu berupaya untuk dapat melaksanakan analisis kebijakan sesuai dengan perencanaan dengan capaian 100% setiap tahunnya, sehingga trend stagnan untuk indikator ini merupakan hal yang positif.

2. Analisis Gap

Analisis Gap dilakukan dengan membandingkan realisasi kinerja pada akhir periode renstra dengan target kinerja diakhir periode renstra. Analisis Gap ini bermanfaat untuk:

- Menilai tingkat kesenjangan antara capaian kinerja dengan target
- Mengetahui tingkat peningkatan kinerja yang diperlukan untuk menutup kesenjangan tersebut
- Mengantisipasi capaian di tahun akhir periode
- Menjadi salah satu dasar pengambilan Keputusan terkait prioritas waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam pencapaian sasaran

Hasil perhitungan analisis gap ini dapat disimpulkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 71. Kategori hasil perhitungan analisis gap

Kategori	Nilai Gap	Ket
Belum dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan	-
Kurang	< 60 %	Perlu upaya strategis dan akselerasi perbaikan
Cukup	60-90%	Perlu upaya strategis
Baik	(91-99%)	Pertahankan kinerja
Sangat Baik	>= 100%	Pertahankan kinerja

Berikut hasil perhitungan gap analisis terhadap seluruh indikator kinerja pada rencana strategis PUSAKOM tahun 2020-2024.

Tabel 72. Analisis Gap capaian kinerja RENSTRA 2020-2024

Sasaran	Indikator	Tahun 2024		Nilai Kinerja	Kategori
		Target	Realisasi		
Tersedianya Analisis dan Rekomendasi Kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	84,50%	86,80%	102,7	Sangat Baik
	Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan	3,66	3,62	98,9	Baik
Tersedianya analisis kebijakan yang sesuai kebutuhan	Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100,0	Sangat Baik
Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan sesuai pedoman analisis kebijakan	Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	98	98,19	100,2	Sangat Baik
Terdiseminasinya hasil analisis kebijakan yang optimal	Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan	78,8	84,85	107,7	Sangat Baik
Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Strategis Pimpinan	Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis Pimpinan	89	90,67	101,9	Sangat Baik
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	92,2	86,29	93,6	Baik
	Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	82,76	81,58	98,6	Baik
Terwujudnya SDM Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	92,45	87,27	94,4	Baik

Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	3	3	100,0	Sangat Baik
Terkelolanya Keuangan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	89,65	97,97	109,3	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis gap diatas, dapat dilihat bahwa seluruh capaian indikator kinerja PUSAKOM bernilai baik dan sangat baik. Dari total 11 indikator kinerja, 7 indikator memperoleh predikat “sangat baik” dan 4 sisanya memperoleh predikat “baik”. Capaian ini menunjukkan bahwa program kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana strategis PUSAKOM tahun 2020-2024 telah dapat terselenggara dengan baik sehingga target yang ditetapkan ditahun 2024 mayoritas dapat tercapai dengan baik.

C. EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS

Laporan kinerja tahun 2024 ini juga menyajikan evaluasi ketercapaian tujuan yang telah tertuang pada dokumen rencana strategis PUSAKOM. Berdasarkan dokumen renstra, tujuan utama PUSAKOM adalah:

- Terwujudnya kemanfaatan hasil analisis dan rekomendasi kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang optimal
- Terwujudnya unit Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan prima untuk mendukung kebijakan pengawasan Obat dan Makanan.

Tujuan diatas dapat tercapai melalui interfensi dari berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan PUSAKOM. Ukuran keberhasilan dari program dan kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk sasaran strategis dan indikator kinerja yang terukur. Selanjutnya seluruh tujuan PUSAKOM ini telah direpresentasikan dalam sasaran dan indikator kinerja turunan yang mendukung pencapaiannya masing-masing. Penilaian ketercapaian tujuan PUSAKOM dilakukan dengan menghitung capaian rata-rata indikator kinerja yang

mendukung masing masing tujuan. Berikut matriks perhitungan ketercapaian tujuan PUSAKOM 2020-2024.

Tabel 73. Perhitungan ketercapaian tujuan PUSAKOM 2020-2024

Tujuan	Indikator	Capaian					Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
		2020	2021	2022	2023	2024			
Terwujudnya kemanfaatan hasil analisis dan rekomendasi kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang optimal	Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	101%	105%	101%	104,96%	102,72%	102,90%	102,52%	Target telah tercapai
	Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan	100%	100%	100%	100,55%	98,91%	99,89%		
	Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	100,00%	100,00%	100,00%		
	Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	113,8%	109,2%	100,4%	101,25%	100,19%	104,98%		
	Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan	113,82%	101,70%	107,81%	101,34%	107,68%	106,47%		

	Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis Pimpinan	115,43%	100,58%	99,87%	104,71%	101,88%	104,49%		
	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	108%	93,83%	100%	98,70%	93,59%	98,92%		
Terwujudnya unit Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan prima untuk mendukung kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	83,08%	100,05%	102,31%	101,27%	98,57%	97,06%	99,24%	Target belum tercapai
	Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	93,81%	98,04%	103,04%	106,88%	94,40%	99,23%		
	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	49,67%	125,00%	111,10%	120,00%	100,00%	101,15%		
	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	97,42%	98,08%	96,6%	96,25%	109,28%	99,52%		

Berdasarkan hasil analisis diatas, tujuan PUSAKOM yang tertuang dalam renstra belum sepenuhnya dapat tercapai. Berikut ulasan terkait hasil penilaian ketercapaian tujuan PUSAKOM:

- Terwujudnya kemanfaatan hasil analisis dan rekomendasi kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang optimal. Tujuan ini telah dapat tercapai dengan capaian 102,52%. Seluruh indikator kinerja yang mendukung pencapaian tujuan ini secara rata-rata menunjukkan capaian yang baik sehingga kemanfaatan hasil analisis kebijakan PUSAKOM pada periode renstra 2020-2024 dapat tercapai secara optimal
- Terwujudnya unit Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan prima untuk mendukung kebijakan pengawasan Obat dan Makanan. Tujuan ini masih belum dapat tercapai secara optimal, dengan nilai ketercapaian tujuan sebesar 99,24%. Pencapaian Indeks RB, Nilai Kinerja Anggaran dan Nilai AKIP PUSAKOM yang belum optimal mengakibatkan tujuan PUSAKOM untuk mewujudkan unit kerja yang kredibel, akuntabel dan memberikan pelayanan prima belum sepenuhnya tercapai secara optimal.

D. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Sebagai upaya untuk terus melakukan pemanfaatan dari hasil evaluasi kinerja pada periode sebelumnya, PUSAKOM akan melakukan monitoring tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan dalam laporan kinerja interim triwulan III. Berikut matriks tindak lanjut atas berbagai rekomendasi dari evaluasi periode sebelumnya.

Tabel 74. Tindak lanjut rekomendasi evaluasi kinerja interim triwulan III tahun 2024

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sebelum Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
Rekomendasi hasil evaluasi kinerja interim triwulan III						
1	Melakukan pengawalan penyerapan anggaran sesuai RPD pada triwulan IV, dan segera meningkatkan serapan anggaran	Selesai	-	-	RPD masih belum termonitor secara berkala. RPD triwulan III hanya 87,88	RPD telah dikawal setiap bulan dan dilakukan penyesuaian setiap triwulan.

	terutama pada belanja barang dan belanja modal. Hal ini juga akan berdampak pada meningkatnya Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PUSAKOM					RPD akhir tahun 2024 mencapai 89,69
2	Ketua tim di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan juga perlu mengidentifikasi sisa anggaran pada masing masing kegiatan, untuk selanjutnya dapat dioptimalisasi	Selesai	-	-	Realisasi anggaran triwulan III hanya 65.19% dibawah target TW 3 70%	Realisasi anggaran akhir tahun 2024 telah mencapai 99,68%
3	Pelaksanaan kegiatan analisis kebijakan perlu segera diselesaikan dan tahap akhir serta laporannya harus segera disampaikan kepada stakeholder terkait	Selesai	-	-	Pada triwulan III belum ada output yang dapat diselesaikan	Pada akhir tahun 2024 seluruh output sudah berhasil diselesaikan

Selain tindaklanjut evaluasi kinerja triwulan III pada laporan interim, kami juga menyajikan tindaklanjut atas hasil evaluasi SAKIP tahun 2023 yang telah ditindaklanjuti di sepanjang tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 75. Tindaklanjut rekomendasi hasil penilaian SAKIP 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sebelum Rencan a Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencan a Aksi	Timeline		
Rekomendasi hasil SAKIP tahun 2023						
1	Melakukan perbaikan terhadap dokumen perencanaan atas indikator yang belum memenuhi kriteria SMART	Telah dilakukan penyesuaian dan perbaikan dokumen perencanaan terutama indikator kinerja Utama PUSAKOM melalui penerbitan SK IKU dan Manual IKU terbaru PUSAKOM untuk tahun 2024.Kriteria Spesifik, Measurable, Achievable, Relevan, dan Time Bound telah dijelaskan dalam manual IKU mulai dari Definisi operasional, cara perhitungan, periode pengukuran, polarisasi, dst. SK Manual IKU telah diperbaiki sesuai saran	-	-	Nilai AKIP hanya 80,61	Nilai AKIP menjadi 81,58
2	Melakukan kaji dokumen perencanaan dan	Telah dilakukan reviu dokumen perencanaan dan terdapat beberapa perbedaan	-	-	Nilai AKIP	Nilai AKIP

	memastikan keselarasan penyajian target indikator kinerja pada dokumen perencanaan yaitu Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK), Rencana Strategis (Renstra)/Reviu Renstra, dan RKT	penetapan target pada dokumen Reviu renstra dan RKT dibanding PK dan RAPK hal ini terjadi karena reviu target dilakukan beberapa kali sebelum penetapan reviu renstra dan RKT dan sebelum penetapan PK dan RAPK. Pusakom telah menyusun matriks A2 sebagai lampiran renstra			hanya 80,61	menjadi 81,58
3	Menyempurnakan dan memformalkan SOP/petunjuk teknis pengumpulan data kinerja yang mengacu SOTK terbaru serta memenuhi kriteria: a. kemudahan menelusuri sumber datanya yang valid; b. kemudahan mengakses data bagi pihak yang berkepentingan; c. penanggungjawab dan waktu yang jelas; d. mekanisme jika terjadi kesalahan/perubahan data	Telah dilakukan reviu dan pemutakhiran petunjuk teknis pengumpulan data kinerja PUSAKOM pada 2 Februari 2024 disahkan oleh Plt Kepala PUSAKOM	-	-	Nilai AKIP hanya 80,61	Nilai AKIP menjadi 81,58
4	Mendokumentasikan dan memastikan sumber data capaian kinerja dapat tertelusur dengan baik	Sumber data kinerja telah didokumentasikan dan disahkan oleh Plt Ka PUSAKOM setiap triwulan dalam dokumen RHPK Triwulanan. Sumber data ini akan dijadikan acuan dalam penginputan Simetris dan Penyusunan laporan kinerja. Pusakom telah menyusun kertas kerja pengumpulan data kinerja yang dapat diakses melalui link berikut https://bit.ly/dashboardkinerjaPUSAKOM2024	-	-	Nilai AKIP hanya 80,61	Nilai AKIP menjadi 81,58
5	Memastikan dokumen sumber data kinerja selaras dengan Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim, dan Laporan Kinerja Tahunan	Informasi kinerja pada sumber data kinerja telah selaras dengan pelaporan simetris, laporan kinerja interim dan laporan evaluasi internal (studi kasus pada pelaporan kinerja triwulan I tahun 2024). Pusakom telah menyusun kertas kerja pengumpulan data kinerja yang dapat diakses melalui link berikut https://bit.ly/dashboardkinerjaPUSAKOM2024	-	-	Nilai AKIP hanya 80,61	Nilai AKIP menjadi 81,58
6	Menyajikan efisiensi pada level kegiatan/output serta penjelasan atas upaya upaya efisiensi dan penyebab inefisiensi pada Laporan Kinerja	Laporan Kinerja telah mencantumkan informasi efisiensi anggaran per sasaran kegiatan. Selanjutnya akan ditambahkan evaluasi efisiensi per output pada penyusunan laporan kinerja interim triwulan III dan Laporan Kinerja Tahun 2024	-	-	Nilai AKIP hanya 80,61	Nilai AKIP menjadi 81,58
7	Menyusun laporan kinerja dengan	Laporan kinerja interim triwulan I dan II tahun 2024	-	-	Nilai AKIP	Nilai AKIP

	menyajikan informasi upaya yang dilakukan dalam keberhasilan pencapaian target kinerja serta upaya perbaikan kinerja atas indikator yang belum tercapai.	telah disusun dengan mencantumkan kegiatan yang menunjang keberhasilan dan upaya perbaikan kinerja atas indikator yang tidak tercapai (pada bagian saran/rekomendasi).			hanya 80,61	menjadi 81,58
8	Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan: a. Rekomendasi/rencana aksi yang memadai untuk indikator yang belum mencapai target b. Monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi pada periode sebelumnya	Laporan evaluasi internal telah disusun dengan memberikan rekomendasi perbaikan untuk target yang belum tercapai dan rencana aksi tersebut telah dipastikan ditl pada rapat evaluasi internal berikutnya. Laporan evaluasi internal telah mencantumkan progres TL rekomendasi evaluasi periode sebelumnya Data dukung: Laporan evaluasi internal triwulan I dan II tahun 2024	-	-	Nilai AKIP hanya 80,61	Nilai AKIP menjadi 81,58
9	Mengesahkan Surat Keputusan (SK) Tim Penyusun Laporan Kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	Tim penyusun laporan kinerja adalah tim yang sama dengan Tim SAKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan. Telah disusun SK Tim SAKIP PUSAKOM Nomor HK.02.02.14.01.24.103 tgl 16 Jan 2024	-	-	Nilai AKIP hanya 80,61	Nilai AKIP menjadi 81,58
10	Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.	Laporan Evaluasi internal telah dimanfaatkan untuk mengevaluasi pencapaian target periodik. Terbukti untuk indikator: 1. Nilai IKPA 2. Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman yang pada triwulan I capaiannya masih rendah dan dibawah target, pada triwulan II dapat meningkat dan memenuhi target periodik yang telah ditetapkan Laporan evaluasi internal telah mencantumkan progres TL rekomendasi evaluasi periode sebelumnya	-	-	Nilai AKIP hanya 80,61	Nilai AKIP menjadi 81,58

E. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Laporan Kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan Tahun Anggaran 2024 merupakan bentuk dokumen akuntabilitas kinerja yang memberikan informasi pencapaian kinerja dari pelaksanaan proqram dan kegiatan selama tahun 2024 dan selama satu periode renstra 2020-2024 secara transparan sebagai bahan evaluasi capaian kinerja kepada seluruh pihak yang terkait serta mampu memberikan informasi yang relevan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan terhadap program/kegiatan tentang

kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan untuk perbaikan kedepannya. Laporan kinerja juga dimanfaatkan dalam penyusunan perencanaan dan penetapan kinerja di tahun 2025 bahkan bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana strategis di periode selanjutnya. Indikator Kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang sudah dibahas pada Bab 3 Analisis akuntabilitas kinerja menjadi bahan evaluasi dalam perumusan sasaran strategis dan target kinerja pada periode renstra 2025-2029. Berdasarkan hasil evaluasi diatas terdapat penyesuaian indikator kinerja diantaranya, pengurangan jumlah indikator dari renstra sebelumnya dan penyesuaian penetapan target kinerja berdasarkan realisasi tahun baseline 2024 dan trend capaian 2020-2024. Penyesuaian perencanaan kinerja yang dilakukan secara rinci berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 ini dijabarkan pada penjelasan dibawah ini:

1. Pengurangan Indikator kinerja pada perencanaan tahun 2025-2029

Pengurangan indikator kinerja ini disebabkan karena adanya simplifikasi penyusunan kerangka kinerja tahun 2025-2029 yang menggunakan pendekatan logical framework. Indikator yang digunakan sebagai KPI unit adalah indikator yang menjadi outcome utama Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan. Beberapa pertimbangan pengurangan indikator ini salah satunya didasarkan pada pencapaian target kinerja pada tahun 2024. Indikator dengan capaian maksimal dipertimbangkan untuk dihapus dari KPI utama PUSAKOM. Selain itu pertimbangan lainnya adalah indikator yang dinilai berada pada level operasional. Berikut beberapa indikator yang mengalami pengurangan pada perencanaan kinerja tahun 2025-2029

Tabel 76. Pemanfaatan informasi kinerja terhadap pengurangan indikator kinerja pada Renstra 2025-2029

Indikator	Semula	Menjadi	Justifikasi
	Tahun 2024	Tahun 2025-2029	
Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	Indikator ada pada level stakeholder	Indikator tidak digunakan	1. Pada laporan kinerja 2024 target kinerja sudah cukup tinggi 2. Indikator kinerja ini tidak merepresentasikan fungsi utama PUSAKOM
Persentase analisis kebijakan yang sesuai	Indikator ada pada level	Indikator tidak digunakan	Indikator ini telah mencapai nilai maksimal pada setiap tahun dari

dengan perencanaan	internal proses		2020-2024 sehingga kurang sensitive untuk menjadi KPI
Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	Indikator ada pada level internal proses	Indikator tidak digunakan	Indikator ini telah mencapai nilai yg optimal 98,19 ditahun 2024 sehingga tidak digunakan lagi pada periode renstra mendatang karena intervensi untuk meningkatkan capaiannya hingga 100% hanya memerlukan waktu 1 tahun
Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan	Indikator ada pada level internal proses	Indikator tidak digunakan	Indikator ini tidak digunakan karena bersifat operasional
Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	Indikator ada pada level learning and growth perspektif	Indikator tidak digunakan	Indikator ini tidak digunakan sebagai KPI unit ditahun mendatang karena komponen penilaiannya telah masuk pada komponen penilaian RB pada pokja Manajemen SDM
Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	Indikator ada pada level learning and growth perspektif	Indikator tidak digunakan	Pencapaian kinerja tahun 2023 dan 2024 telah mencapai nilai maksimal sehingga tidak perlu intervensi program lagi di periode renstra mendatang

2. Dasar penetapan target kinerja tahun 2025-2029

Penetapan target kinerja pada periode renstra tahun 2025-2029 dilakukan dengan mempertimbangkan realisasi tahun 2024 dan trend realisasi tahun 2020-2024. Berikut penyesuaian target indikator pada perencanaan periode mendatang:

Tabel 77. Pemanfaatan informasi kinerja terhadap penetapan target kinerja Renstra 2025-2029

Indikator kinerja	Semula		Menjadi		Justifikasi
	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target PK 2025	Target tahun 2029	
Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	83,97	86,80	87,00	89,00	Target kinerja ditetapkan berdasarkan realisasi tahun 2024. Target telah ditetapkan lebih tinggi dari realisasi tahun 2024. Target kinerja tahun 2029 ditetapkan tidak terlalu banyak meningkat dari 2025 karena mempertimbangkan fluktuasi persepsi pemanfaatan hasil analisis kebijakan oleh stakeholder.
Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis Pimpinan	87,96	90,67	91	92,2	Target kinerja telah ditetapkan meningkat dari realisasi tahun 2024. Target 2029 ditetapkan secara realistis tidak meningkat terlalu jauh dari target 2025 karena secara trend 5 tahun sebelumnya terjadi fluktuasi realisasi Tingkat keberhasilan layanan DSP ini.
Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	87,55	86,29	86,50	88,5	Indikator RB tahun 2025 ditetapkan lebih tinggi dari realisasi tahun 2024. Target ini ditetapkan sedikit diatas realisasi tahun 2024 karena pada tahun 2023 ke 2024 terjadi penurunan nilai RB PUSAKOM. Realisasi tahun 2023 87,55 merupakan realisasi tertinggi yang dapat dicapai PUSAKOM selama periode 2020-2024. Hal ini juga mendasari penetapan target 2029 sebesar 88,5.
Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	80,61	81,58	82	84	Nilai target AKIP tahun 2025 senilai 82 hingga 2029 senilai 84, dihitung berdasarkan perhitungan trend realisasi AKIP tahun 2020-2024. Margin peningkatan realisasi AKIP selama 5 tahun

					kebelakang rata-rata adalah 0,4-0,5 sehingga proyeksi target 2025-2029 disetting dengan margin peningkatan 0,4-0,5 per tahun.
Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	89,02	97,97	5	5	Penetapan target nilai NKA PUSAKOM diubah menjadi bentuk indeks “5” dengan range nilai 90-100 karena mempertimbangkan capaian tahun 2024 senilai 97,97. Hal ini dilakukan karena apabila baseline masih menggunakan realisasi 2024 maka proyeksi target 100% akan dapat dicapai sebelum periode renstra 2025-2029 selesai.

F. REALISASI DAN EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN

1. Realisasi Anggaran

Berdasarkan alokasi anggaran dalam DIPA Nomor SP DIPA-063.01.1.632441/2024 Revisi DIPA 9 tanggal 24 Desember 2024 Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan memiliki dua alokasi anggaran pada Program Pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp. 12.830.341.000 dan Program Dukungan manajemen sebesar Rp. 5.908.637.000 dan seluruhnya adalah Rupiah Murni (RM), dengan total anggaran sebesar Rp. **18.738.978.000,- (Delapan Belas Miliar Tujuh Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah)** Nilai ini mengalami penurunan dari PAGU Anggaran triwulan I yaitu sebesar **Rp. 21.360.497.000,- (Dua Puluh Satu Miliar Tiga Ratus Enam Puluh Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Rupiah)**. Penurunan PAGU anggaran ini disebabkan karena kebijakan pemusatan pembayaran tunjangan kinerja melalui satuan kerja Sekretariat Utama BPOM. Berdasarkan kebijakan tersebut PUSAKOM telah melakukan pengalihan belanja pegawai dari ke satuan kerja Sekretariat Utama BPOM senilai Rp. 2.621.519.000,-. Berdasarkan kebijakan efisiensi APBN pada tahun 2024, PUSAKOM telah melakukan blokir anggaran pada total PAGU diatas. Pemblokiran pertama dilakukan dengan mekanisme Automatic Adjustment senilai Rp. 922.823.000,-. pada awal tahun 2024 dan pemblokiran kedua dilakukan untuk efisiensi anggaran perjalanan dinas senilai Rp. 347.250.000,-. Penghematan blokir ini tidak dilakukan pembukaan hingga akhir periode anggaran 2024 sehingga PAGU anggaran bersih PUSAKOM yang dapat digunakan adalah senilai Rp. 17.468.905.000,- Realisasi anggaran PUSAKOM pada tahun 2024 berdasarkan perubahan PAGU tersebut adalah sebesar 99,68% atau Rp. **17.412.946.940,-**. Capaian anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan ini berada dibawah rata-rata capaian anggaran BPOM. Berikut rincian realisasi anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan per subkomponen:

Tabel 78. Realisasi Keuangan

NO	OUTPUT/ KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI	
			KEUANGAN (Rp.)	PERSEN (%)
4.135.PBG.001 Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan				

NO	OUTPUT/ KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI	
			KEUANGAN (Rp.)	PERSEN (%)
A	Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan	292.336.000	292.228.921	99,96%
B	Analisis Risiko Keamanan Pangan Indonesia Risk Assessment	306.613.000	306.367.390	99,92%
C	Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat Dan Makanan Yang Aman Dan Bermutu Dan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2024	4.188.310.000	4.188.158.668	100,00%
D	Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (IKEPU) Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan BPOM Tahun 2024	52.857.000	52.800.000	99,89%
E	Pengukuran Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2024	286.059.000	286.011.435	99,98%
F	Automatic Adjustment 1 Tahun 2024	655.700.000	-	0,00%
G	Analisis Efektivitas Implementasi Konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM	715.636.000	715.280.847	99,95%
H	Forum Konsultasi dan Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan Tahun 2024	945.281.000	945.100.847	99,98%
I	Publikasi Hasil Analisis Kebijakan	47.154.000	47.153.501	100,00%
J	Peningkatan Infrastruktur Pendukung Analisis Kebijakan	52.560.000	52.547.400	99,98%
K	Evaluasi Implementasi Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024 dan Penyusunan Pedoman Sampling Obat dan Makanan Tahun 2025	812.617.000	811.129.308	99,82%
L	Dukungan Substansi Kegiatan Pimpinan	113.981.000	113.947.686	99,97%

NO	OUTPUT/ KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI	
			KEUANGAN (Rp.)	PERSEN (%)
M	Analisis Kebijakan Strategis	76.350.000	76.326.465	99,97%
N	Pendampingan Kegiatan Strategis Pimpinan	423.912.000	423.641.151	99,94%
O	Pemantauan Implementasi Kebijakan Pimpinan	277.087.000	276.968.726	99,96%
P	Penyusunan Desain Pergerakan Talenta (Talent Mobility) di Lingkungan Pusat BPOM	160.108.000	160.079.000	99,98%
Q	Kajian Kesiapan Pengembangan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Proses Pendaftaran Pangan Olahan Berbasis Risiko	264.186.000	263.591.884	99,78%
<i>Peningkatan kinerja berkelanjutan</i>				
A	Seminar/ Workshop/Training/Mengikuti kegiatan BPOM di Dalam Negeri	429.012.000	427.851.003	99,73%
B	Pelatihan Teknis/Manajemen (In House Training)	216.016.000	215.888.900	99,94%
C	Penerapan Sistem Mutu	375.699.000	375.239.790	99,88%
D	Kerjasama Antar Instansi/Satker di BPOM/Lembaga	443.775.000	441.783.124	99,55%
E	Pembinaan Jabatan Fungsional Analis Kebijakan	484.921.000	484.838.580	99,98%
F	Evaluasi Kinerja Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	346.763.000	346.727.914	99,99%
G	Penguatan Nilai Reformasi Birokrasi	527.408.000	526.807.224	99,89%
H	Pengembangan Subsite Sistem Informasi Riset	111.000.000	110.445.000	99,50%
4135.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi				
A	Pengadaan Alat Pengolah Data	200.000.000	199.985.000	99,99%
4135.CAB.001 Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				
A	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	25.000.000	24.745.000	98,98%

NO	OUTPUT/ KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI	
			KEUANGAN (Rp.)	PERSEN (%)
6384.EBA.001 Layanan Perkantoran PUSAKOM				
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	3.584.783.000	3.583.969.103	99,98%
A	Perawatan Peralatan/Perlengkapan Kantor	116.525.000	116.265.446	99,78%
B	Pengadaan Perlengkapan Kantor	651.102.000	624.056.789	95,85%
C	Perawatan Kendaraan Kantor	81.490.000	81.092.402	99,51%
D	Langganan daya dan Jasa	4.200.000	3.704.114	88,19%
E	Operasional Perkantoran	747.179.000	747.073.562	99,99%
F	Pemeriksaan Kesehatan	103.905.000	103.877.000	99,97%
G	Automatic Adjustment 2 Tahun 2024	611.653.000	-	0,00%
6384.EBA.956 Layanan Perkantoran PUSAKOM				
A	Penatausahaan BMN PUSAKOM	5.080.000	4.978.800	98,01%
	Blokir Automatic Adjustment	2.720.000	-	0,00%

*Sumber: Data Realisasi Anggaran Bruto Aplikasi SAKTI 2024

2. Analisis Efisiensi

Analisis efisiensi kegiatan merupakan analisis dana yang digunakan terhadap dana yang tersedia. Analisis ini untuk memperoleh Indeks Efisiensi (IE) dengan menghitung % *capaian output* dan % *capaian input*. Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % *capaian output* dengan % *capaian input*. Selanjutnya dihitung Tingkat Efisiensi (TE) dengan membandingkan Indeks Efisiensi terhadap Standar Efisiensi (SE), dimana nilai SE adalah 1. Apabila $1,81 \geq IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien dan apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Hasil perhitungan indeks efisiensi dan tingkat efisiensi terhadap masing masing indikator kinerja, sasaran kinerja dan rincian output PUSAKOM tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 79, 80, 81.

Tabel 79. Analisis Tingkat Efisiensi Per Indikator Kinerja

SASARAN	INDIKATOR	KINERJA			ANGGARAN			IE	TE	Ket
		T	R	%	T	R	%			
Tersedianya Analisis dan Rekomendasi Kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	84,5%	86,80%	102,72%	7.160.212.000	7.156.739.855	100,0%	1,028	IE > 1	Efisien
	Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	3,66	3,62	98,91%	728.662.000	701.349.189	96,3%	1,028	IE > 1	Efisien
Tersedianya analisis kebijakan sesuai kebutuhan	Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100,00%	916.415.500	914.333.548	99,8%	1,002	IE > 1	Efisien
Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan yang sesuai pedoman analisis kebijakan	Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	98%	98,19%	100,19%	375.699.000	375.239.790	99,9%	1,003	IE > 1	Efisien
Terdiseminasinya hasil analisis kebijakan yang optimal	Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan	78,8	84,85	107,68%	630.794.500	630.148.925	99,9%	1,078	IE > 1	Efisien
Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Strategis Pimpinan	Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis Pimpinan	89	89,68	100,76%	891.330.000	890.884.028	99,9%	1,008	IE > 1	Efisien
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	92,2	86,29	93,59%	263.704.000	263.403.612	99,9%	0,937	IE < 1	Tidak Efisien
	Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	82,67	81,58	98,68%	346.763.000	346.727.914	100,0%	0,987	IE < 1	Tidak Efisien
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,9	95,4	100,53%	263.704.000	263.403.612	99,9%	1,006	IE > 1	Efisien

SASARAN	INDIKATOR	KINERJA			ANGGARAN			IE	TE	Ket
		T	R	%	T	R	%			
Terwujudnya SDM Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	92,45	87,27	94,40%	1.233.854.000	1.232.455.483	99,9%	0,945	IE < 1	Tidak Efisien
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	3	3	100,00%	320.725.000	319.954.560	99,8%	1,002	IE > 1	Efisien
Terkelolanya Keuangan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	89,65	97,97	109,28%	1.082.990.500	1.082.760.666	100,0%	1,093	IE > 1	Efisien
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70	80	114,29%	1.082.990.500	1.082.760.666	100,0%	1,143	IE > 1	Efisien
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (Per Satker)	86	93,99	109,29%	1.088.070.500	1.087.739.466	100,0%	1,093	IE > 1	Efisien
	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60	85,6	120,00%	1.082.990.500	1.082.760.666	100,0%	1,200	IE > 1	Efisien

Tabel 80. Analisis Tingkat Efisiensi Per Sasaran Kinerja

SASARAN	CAPAIAN KINERJA SASARAN	CAPAIAN ANGGARAN SASARAN	IE	TE	Ket
Tersedianya Analisis dan Rekomendasi Kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	100,81%	98,10%	1,028	IE > 1	Efisien
Tersedianya analisis kebijakan sesuai kebutuhan	100,00%	99,77%	1,002	IE > 1	Efisien
Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan yang sesuai pedoman analisis kebijakan	100,19%	99,88%	1,003	IE > 1	Efisien
Terdiseminasinya hasil analisis kebijakan yang optimal	107,68%	99,90%	1,078	IE > 1	Efisien
Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Strategis Pimpinan	100,76%	99,95%	1,008	IE > 1	Efisien
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	97,60%	99,92%	0,977	IE < 1	Tidak Efisien
Terwujudnya SDM Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	94,40%	99,9%	0,945	IE < 1	Tidak Efisien
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	100,00%	99,8%	1,002	IE > 1	Efisien
Terkelolanya Keuangan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan secara Akuntabel	113,21%	99,98%	1,132	IE > 1	Efisien

Tabel 81. Analisis Tingkat Efisiensi Per Output

No.	Program/Kegiatan/	Volume			Anggaran			IE	TE	Ket
	Output	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian			
PBG.001	Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	7	7	100,00%	11.949.641.000	11.940.914.764	99,93%	1,001	IE >1	Efisien
51	Analisis Kebijakan Obat dan Makanan				9.015.047.000	9.011.333.229	99,96%			
52	Peningkatan Kinerja Berkelanjutan				2.934.594.000	2.929.581.535	99,83%			
CAB.001	Sarana Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	6	7	116,67%	25.000.000	24.745.000	98,98%	1,179	IE >1	Efisien
53	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				25.000.000	24.745.000	98,98%			
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	14	15	107,14%	200.000.000	199.985.000	99,99%	1,072	IE >1	Efisien
51	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				200.000.000	199.985.000	99,99%			
6.384.994	Layanan Perkantoran	1	1	100,00%	5.289.184.000	5.260.038.416	99,45%	1,006	IE >1	Efisien
1	Gaji dan Tunjangan				3.584.783.000	3.583.969.103	99,98%			
2	Operasional dan Pemeliharaan Kantor				1.704.401.000	1.676.069.313	98,34%			
6.384.956	Layanan BMN	1	1	100,00%	5.080.000	4.978.800	98,01%			
51	Penatausahaan BMN				5.080.000	4.978.800	98,01%			
TOTAL ANGGARAN					18.738.978.000	12.334.489.558	65,82%			

Dari tabel 79 efisiensi penggunaan anggaran, dapat diketahui bahwa terdapat 3 indikator kinerja yang dapat diidentifikasi tingkat efisiensi anggarannya “tidak efisien”, sedangkan 12 indikator kinerja lainnya teridentifikasi telah “efisien” memanfaatkan anggaran dalam upaya pencapaian targetnya. Tiga indikator yang kurang efisien penggunaan anggarannya adalah:

1. Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Penggunaan anggaran untuk mencapai target RB tahun 2024 dianggap tidak efisien karena alokasi anggaran kegiatan yang digunakan untuk mendukung pencapaian indikator ini belum mampu mendorong tercapainya target tahun 2024. Alokasi anggaran sebesar Rp. 263.704.000,- telah terealisasi sebesar 99,9% untuk melaksanakan kegiatan penguatan nilai RB PUSAKOM, pembuatan video AOC dan rencana aksi RB lainnya, namun dampak kegiatan ini belum cukup signifikan dalam mendorong ketercapaian target tahun 2024 dengan capaian 93,59%. Perumusan kegiatan yang mendukung pelaksanaan RB kedepan perlu ditinjau kembali efektivitasnya dalam mendorong pencapaian indeks RB ini. Kegiatan yang di *generate* sebaiknya mempertimbangkan hasil evaluasi RB dari Inspektorat Utama.

2. Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Penggunaan Anggaran untuk mencapai indikator AKIP PUSAKOM belum sepenuhnya efisien dalam mendukung pencapaian target AKIP tahun 2024. Alokasi anggaran Rp. 346.763.000,- telah terealisasi 100% untuk melaksanakan kegiatan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja PUSAKOM. Alokasi ini telah mampu meningkatkan realisasi nilai AKIP PUSAKOM dari 2023 yang hanya 80,61 menjadi 81,58 ditahun 2024, namun angka ini masih dibawah target yang ditetapkan tahun 2024 senilai 82,67. Kedepan kegiatan yang dan alokasi anggaran yang disusun dalam mendukung pencapaian nilai AKIP PUSAKOM harus mempertimbangkan hasil evaluasi AKIP PUSAKOM tahun 2024.

3. Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Penggunaan anggaran untuk mencapai target IP ASN belum sepenuhnya efisien dalam mencapai target tahun 2024. Hal ini dapat terjadi karena terdapat perubahan cara perhitungan IP ASN tahun 2024 yang sudah memperhitungkan kualitas dan kompetensi pegawai PPPK yang baru bergabung ditengah tahun 2024, sedangkan perencanaan kegiatan dalam mendukung pencapaian sasaran ini telah disusun sejak awal tahun.

Kondisi ini mengakibatkan terdapat pegawai PUSAKOM baru (PPPK) yang belum sepenuhnya memperoleh program pengembangan kompetensi dari PUSAKOM dengan anggaran yang ada.

Apabila dilihat dari capaian sasaran kinerja terdapat 2 sasaran kinerja yang masih belum efisien dalam penggunaan anggaran yaitu:

1. Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal

Penyebab penggunaan anggaran yang mendukung pencapaian sasaran ini kurang efisien adalah karena ketidak-efisienan penggunaan anggaran pada 2 indikator pembentuk sasaran ini yaitu Indeks RB dan Nilai AKIP.

2. Terwujudnya SDM Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang berkinerja optimal

Penyebab penggunaan anggaran yang mendukung pencapaian sasaran ini kurang efisien adalah karena ketidak-efisienan penggunaan anggaran pada indikator pembentuk sasaran ini yaitu Indeks Profesionalitas ASN.

Penyebab kedua sasaran ini belum efisien juga sejalan dengan penyebab indikator pada kedua sasaran diatas yang juga belum efisien.

Dari sisi pencapaian output tahun 2024, seluruh output PUSAKOM telah tercapai targetnya dan anggaran yang dialokasikan untuk menghasilkan output tersebut juga terealisasi secara optimal. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh anggaran yang digunakan dalam mencapai target output PUSAKOM telah dapat digunakan secara efisien.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada tahun anggaran 2024 Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah melaksanakan pengukuran terhadap lima belas indikator kinerja sesuai dengan rencana aksi perjanjian kinerja tahun 2023. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut terdapat 4 indikator kinerja yang belum terealisasi sesuai target, 2 indikator terealisasi sesuai target dan 8 indikator terealisasi di atas target yang ditetapkan serta 1 indikator yang tidak dapat disimpulkan.

- Persentase analisis dan rekomendasi kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan (terealisasi sesuai target, kategori “sangat baik”)
- Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan (belum terealisasi sesuai target, kategori “cukup”)
- Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan (terealisasi sesuai target, kategori “baik”)
- Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan (terealisasi sesuai target, kategori “sangat baik”)
- Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan (terealisasi sesuai target, kategori “sangat baik”)
- Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis Pimpinan (terealisasi sesuai target, kategori “sangat baik”)
- Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan (belum terealisasi sesuai target, kategori “cukup”)
- Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan (belum terealisasi sesuai target, kategori “cukup”)
- Nilai pengelolaan kearsipan (terealisasi sesuai target, kategori “sangat baik”)
- Indeks profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan (belum terealisasi sesuai target, kategori “cukup”)
- Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal (terealisasi sesuai target, kategori “baik”)
- Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan (terealisasi sesuai target, kategori “sangat baik”)
- Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa (terealisasi sesuai target, kategori “sangat baik”)

- Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (teralisasi sesuai target, kategori “sangat baik”)
- Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri (teralisasi sesuai target, kategori “tidak dapat disimpulkan”)

Dari sisi anggaran, penyerapan anggaran PUSAKOM pada tahun 2024 adalah sebesar 92,29% yaitu Rp. 17.412.946.940,- (tujuh belas miliar empat ratus dua belas juta Sembilan ratus empat puluh enam ribu Sembilan ratus empat puluh rupiah) dari total PAGU anggaran sebesar Rp. 18.738.978.000,- (delapan belas miliar tujuh ratus tiga puluh delapan juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah). Pada tahun 2024 PUSAKOM mengalami blokir anggaran dalam rangka efisiensi sebanyak Rp.1.270.074.000,-. Penyerapan diatas dihitung tanpa mengurangi blokir anggaran tahun 2024. Apabila dihitung realisasi anggaran yang tidak termasuk blokir, maka realisasi anggaran PUSAKOM tahun 2024 adalah senilai 99,68% dari PAGU tanpa blokir Rp.17.468.905.000,-.

Hasil evaluasi tahun ke 5 renstra PUSAKOM 2020-2024 menunjukkan bahwa berdasarkan analisis trend capain kinerja tahun 2020-2024 seluruh indikator menunjukkan trend yang meningkat selama lima tahun ini. Sedangkan berdasarkan analisis Gap terdapat 4 indikator kinerja yang masih belum dapat mencapai target jangka menengah yang telah ditetapkan.

Evaluasi ketercapaian tujuan yang dilakukan dalam laporan kinerja tahun 2024 ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terwujudnya kemanfaatan hasil analisis dan rekomendasi kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang optimal”. Tujuan ini telah dapat tercapai dengan capaian 102,52%.
2. Terwujudnya unit Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan prima untuk mendukung kebijakan pengawasan Obat dan Makanan. Tujuan ini masih belum dapat tercapai secara optimal, dengan nilai ketercapaian tujuan sebesar 99,24%.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan beberapa permasalahan utama ketidaktercapaian indikator Indeks kepuasan layanan, Indeks RB, Nilai AKIP antara lain:

- Masih terdapat pelanggan pusakom yang belum memahami prosedur layanan dan jangka waktu pelayanan yang disediakan PUSAKOM
- Penyusunan dokumen dan arsip telah mengacu pada tata naskah dinas
- Pemeliharaan arsip telah dilakukan secara tertib

- Sarana dan prasarana penunjang kearsipan seperti kardus arsip, ordner dan map arsip telah tersedia sesuai kebutuhan
- Sumberdaya kearsipan telah dikembangkan sesuai kebutuhan kompetensi.
- Mekanisme pembentukan tim pembangunan RB belum dilengkapi kriteria pengukuran yang jelas;
- Pelaksanaan kegiatan pembangunan ZI belum didokumentasikan setiap bulan;
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan pembangunan ZI belum dilengkapi bukti tindak lanjut;
- Laporan pelaksanaan rencana aksi agen perubahan belum mengukur dampak perubahan dari rencana aksi;
- Penggunaan subsite resmi pom.go.id sesuai tugas dan fungsi unit kerja belum dapat menggambarkan inovasi unit kerja;
- Perubahan subsite resmi belum terdokumentasi pada monitoring penggunaan teknologi informasi;
- Belum tersedia fasilitas pengaduan yang terhubung langsung ke Kepala Unit Kerja;
- Belum dilakukan evaluasi pengelolaan pengaduan dan tindaklanjut hasil survei kepuasan pelanggan;
- Jumlah layanan belum sesuai standar layanan dan belum terdapat pengukuran kemudahan dari layanan publik yang diberikan.

Kemudian untuk indeks profesionalitas ASN, ketidaktercapaian target kinerja disebabkan karena terdapat perubahan cara perhitungan indikator dipertengahan tahun 2024.

B. SARAN DAN REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi dan rencana tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan dalam mencapai sasaran strategis PUSAKOM tahun 2024 antara lain adalah :

1. Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan harus melakukan perbaikan pencapaian target kinerja untuk indikator yang masih digunakan dalam renstra seperti Nilai AKIP dan Indeks RB.
2. Upaya perbaikan pencapaian Indeks RB dapat dilakukan dengan melaksanakan beberapa hal berikut:

- a. Melengkapi mekanisme pembentukan tim pembangunan RB dengan kriteria pengukuran yang jelas;
 - b. Mendokumentasikan kegiatan pembangunan ZI setiap bulan;
 - c. Melengkapi laporan monitoring dan evaluasi kegiatan pembangunan ZI dengan bukti tindak lanjut;
 - d. Melakukan pengukuran dampak atas rencana aksi agen perubahan;
 - e. Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan serta mendokumentasikan analisis dampak sebelum dan setelah adanya inovasi. Inovasi diharapkan selaras dengan tugas dan fungsi unit kerja serta dapat meningkatkan efisiensi suatu proses serta melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut dari penerapan inovasi tersebut;
 - f. Melaporkan perubahan subsite resmi pada monitoring penggunaan teknologi informasi;
 - g. Memfasilitasi saluran pelaporan pengaduan yang terhubung langsung ke Kepala Unit Kerja;
 - h. Melakukan evaluasi pengelolaan pengaduan dan menindaklanjuti saran/rekomendasi hasil survei kepuasan pelanggan;
 - i. Melakukan pengukuran kemudahan dari layanan publik yang diberikan dan menyesuaikan jumlah layanan sesuai dengan standar layanan yang ditetapkan;
 - j. Meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya;
 - k. Menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil audit APIP dan BPK sesuai saran;
 - l. Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima
3. Upaya perbaikan pencapaian Nilai AKIP dapat dilakukan dengan melaksanakan beberapa hal berikut:
 - a. Menyusun kelengkapan dokumen perencanaan sesuai dengan pedoman SAKIP
 - b. Mempublikasikan dokumen SAKIP pada subsite unit kerja

- c. Memastikan keselarasan dan validitas sumber data kinerja untuk memastikan data kinerja yang dilaporkan pada seluruh platform pelaporan kinerja dapat sama dan valid.
 - d. Menyusun laporan kinerja dan laporan evaluasi internal sesuai dengan pedoman SAKIP BPOM.
4. Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dapat melakukan penetapan target kinerja untuk renstra tahun 2025-2029 menggunakan informasi kinerja yang telah tertuang dalam laporan kinerja ini.
 5. Dalam menyusun rencana strategis tahun 2025-2029 PUSAKOM dapat mempertimbangkan hasil evaluasi tahun 2024 ini terutama pada aspek penyusunan indikator kinerja sebagai KPI unit kerja, beberapa indikator kinerja yang sudah tidak digunakan sesuai dengan hasil evaluasi pada laporan kinerja tahun 2024 ini dapat diakomodir dalam dokumen RENSTRA 2025-2029.

Dalam penyusunan laporan kinerja ini masih terdapat banyak kekurangan, kelemahan dalam menyajikan data yang mendukung uraian dan analisis kedepannya akan menjadi hal yang mendasar dalam perbaikan penyajian laporan ini. Laporan Kinerja tahun 2024 ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan kegiatan analisis kebijakan pada tahun mendatang.

LAMPIRAN

1. PERJANJIAN KINERJA



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANTONIUS TARIGAN

Jabatan : Pjt. Kepala Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

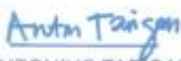
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 13 September 2024

Pihak Pertama Pjt. Kepala Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan  ANTONIUS TARIGAN	Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  TARUNA IKRAR
---	---

1/4

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Tersedianya Analisis dan Rekomendasi Kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	01 - Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	84.5 %
		02 - Indeks Kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	3.66 Indeks
2.	02 - Tersedianya analisis kebijakan sesuai kebutuhan	01 - Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan	100 %
3.	03 - Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan yang sesuai pedoman analisis kebijakan	01 - Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	98 %
4.	04 - Terdiseminasinya hasil analisis kebijakan yang optimal	01 - Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan	78.8 Nilai
5.	05 - Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Strategis Pimpinan	01 - Tingkat Keberhasilan Koordinasi Dalam Layanan Dukungan Strategis Pimpinan	89 Nilai
6.	06 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan Yang optimal	01 - Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	92.2 Indeks
		02 - Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	82.76 Nilai
		04 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	94.9 Nilai
7.	07 - Terwujudnya SDM Pusat Analisis Kebijakan Obat dan	01 - Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	92.45 Indeks

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Makanan yang berkinerja optimal		
8.	08 - Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	01 - Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	3 Indeks
9.	09 - Terkelolanya Keuangan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	89.65 Nilai
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70 Nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	86 Nilai
		04 - Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60 %

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 18,738,978,000 (Delapan Belas Miliar Tujuh Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.4135 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan	12,830,341,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	5,908,637,000

Jakarta, 13 September 2024

Pihak Pertama
Plt. Kepala Pusat Analisis
Kebijakan Obat dan Makanan


ANTONIUS TARIGAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan


TARUNA IKRAR

2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Tersedianya Analisis dan Rekomendasi Kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	01 - Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	84.5	7,569,327,000
			NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
			1.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan		P - Penyusunan Desain Pergerakan Talenta (Talent Mobility) di Lingkungan Pusat BPOM					264,338,000		264,338,000
			2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan		C - Perawatan Kendaraan Kantor					83,490,000		83,490,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI				
					Pemeliharaan Kantor										
		3.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan		A - Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan		274,722,000		274,722,000				
		4.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan		B - Analisis Risiko Keamanan Pangan Indonesia Risk Assessment Center (INARAC)		304,471,000		304,471,000				
		5.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan		C - Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat Dan Makanan Yang Aman Dan Bermutu Dan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2024		4,121,469,000		4,121,469,000				
		6.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan		D - Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (IKEPU) Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan BPOM Tahun 2024		60,909,000		60,909,000				

2/13

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		7.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan		E - Pengukuran Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2024			363,190,000			363,190,000		
		8.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan		F - Automatic Adjustment 1 Tahun 2024			311,170,000			311,170,000		
		9.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan		G - Analisis Efektivitas Implementasi Konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM			813,553,000			813,553,000		
		10.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan		K - Evaluasi Implementasi Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024 dan Penyusunan Pedoman Sampling Obat dan Makanan Tahun 2025			972,015,000			972,015,000		
		02 - Indeks Kepuasan internal terhadap Layanan Pusat		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.66	625,454,000

3/13

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																								
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																									
		Analisis Kebijakan Obat dan Makanan																																					
			<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.4135.CAB.001 - Sarana Penunjang Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan</td><td>053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran</td><td>A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran</td><td>25,000,000</td><td>25,000,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan</td><td>051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan</td><td>J - Peningkatan Infrastruktur Pendukung Analisis Kebijakan</td><td>52,560,000</td><td>52,560,000</td></tr><tr><td>3.</td><td>WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran</td><td>002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor</td><td>B - Pengadaan Perlengkapan Kantor</td><td>547,894,000</td><td>547,894,000</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.4135.CAB.001 - Sarana Penunjang Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	25,000,000	25,000,000	2.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan	J - Peningkatan Infrastruktur Pendukung Analisis Kebijakan	52,560,000	52,560,000	3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Pengadaan Perlengkapan Kantor	547,894,000	547,894,000
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																		
1.	DR.4135.CAB.001 - Sarana Penunjang Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	25,000,000	25,000,000																																		
2.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan	J - Peningkatan Infrastruktur Pendukung Analisis Kebijakan	52,560,000	52,560,000																																		
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Pengadaan Perlengkapan Kantor	547,894,000	547,894,000																																		
2.	02 - Tersedianya analisis kebijakan sesuai kebutuhan	01 - Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan	0	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	1,139,331,500																								
			<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan</td><td>052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan</td><td>D - Kerjasama Antar Instansi/Satker di BPOM/Lembaga</td><td>621,460,000</td><td>621,460,000</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan	052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan	D - Kerjasama Antar Instansi/Satker di BPOM/Lembaga	621,460,000	621,460,000												
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																		
1.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan	052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan	D - Kerjasama Antar Instansi/Satker di BPOM/Lembaga	621,460,000	621,460,000																																		

4/13

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO				KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
			Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan												
		2.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan				051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan			H - Forum Konsultasi dan Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan Tahun 2024				1,035,743,000	517,871,500
3.	03 - Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan yang sesuai pedoman analisis kebijakan	01 - Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	0	0	68	0	0	74	0	0	76	0	0	98	252,500,000
		NO	RO				KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan				052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan			C - Penerapan Sistem Mutu				252,500,000	252,500,000
4.	04 - Terdiseminasinya hasil analisis	01 - Nilai kualitas diseminasi hasil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78.8	670,871,500

5/13

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	kebijakan yang optimal	analisis kebijakan													
			NO		RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			1.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan		H - Pengembangan Subsite Sistem Informasi PUSAKOM		111,000,000		111,000,000			
			2.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan		H - Forum Konsultasi dan Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan Tahun 2024		1,035,743,000		517,871,500			
			3.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan		I - Publikasi Hasil Analisis Kebijakan		42,000,000		42,000,000			
5.	05 - Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Strategis Pimpinan	01 - Tingkat Keberhasilan Koordinasi Dalam Layanan Dukungan Strategis Pimpinan	0	0	89	0	0	89	0	0	89	0	0	89	927,421,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI				
		1.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan		M - Analisis Kebijakan Strategis		105,480,000		105,480,000				
		2.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan		N - Pendampingan Kegiatan Strategis Pimpinan		361,820,000		361,820,000				
		3.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan		O - Pemantauan Implementasi Kebijakan Pimpinan		340,350,000		340,350,000				
		4.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		051 - Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan		L - Dukungan Substansi Kegiatan Pimpinan		119,771,000		119,771,000				
6.	06 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Analisis Kebijakan Obat	01 - Indeks RB Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92.2	320,504,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12													
dan Makanan Yang optimal	<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan</td><td>052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan</td><td>G - Penguatan Nilai Nilai Reformasi Birokrasi</td><td>641,009,000</td><td>320,504,500</td></tr></table>															NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan	G - Penguatan Nilai Nilai Reformasi Birokrasi	641,009,000	320,504,500
	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																					
	1.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan	G - Penguatan Nilai Nilai Reformasi Birokrasi	641,009,000	320,504,500																					
	02 - Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82.76	346,825,000												
	<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan</td><td>052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan</td><td>F - Evaluasi Kinerja Analisis Kebijakan Obat dan Makanan</td><td>346,825,000</td><td>346,825,000</td></tr></table>															NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan	F - Evaluasi Kinerja Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	346,825,000	346,825,000
	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																					
	1.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan	F - Evaluasi Kinerja Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	346,825,000	346,825,000																					
	04 - Nilai Pengelolaan Kearsipan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	94.9	320,504,500												
	<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan</td><td>052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan</td><td>G - Penguatan Nilai Nilai Reformasi Birokrasi</td><td>641,009,000</td><td>320,504,500</td></tr></table>															NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan	G - Penguatan Nilai Nilai Reformasi Birokrasi	641,009,000	320,504,500
	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																					
1.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan	G - Penguatan Nilai Nilai Reformasi Birokrasi	641,009,000	320,504,500																						

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																													
7.	07 - Terwujudnya SDM Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92.45	1,183,336,000																												
<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th colspan="2">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan</td><td>052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan</td><td colspan="2">A - Seminar/ Workshop/Training/Mengikuti kegiatan BPOM di Dalam Negeri</td><td>421,125,000</td><td>421,125,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan</td><td>052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan</td><td colspan="2">B - Pelatihan Teknis/Manajemen (In House Training)</td><td>135,575,000</td><td>135,575,000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan</td><td>052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan</td><td colspan="2">E - Pembinaan Jabatan Fungsional Analis Kebijakan</td><td>532,286,000</td><td>532,286,000</td></tr></table>																NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan	A - Seminar/ Workshop/Training/Mengikuti kegiatan BPOM di Dalam Negeri		421,125,000	421,125,000	2.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan	B - Pelatihan Teknis/Manajemen (In House Training)		135,575,000	135,575,000	3.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan	E - Pembinaan Jabatan Fungsional Analis Kebijakan		532,286,000	532,286,000
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI																																					
1.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan	A - Seminar/ Workshop/Training/Mengikuti kegiatan BPOM di Dalam Negeri		421,125,000	421,125,000																																					
2.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan	B - Pelatihan Teknis/Manajemen (In House Training)		135,575,000	135,575,000																																					
3.	DR.4135.PBG.001 - Rekomendasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	052 - Peningkatan Kinerja Berkelanjutan	E - Pembinaan Jabatan Fungsional Analis Kebijakan		532,286,000	532,286,000																																					

9/13

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			F - Pemeriksaan Kesehatan						94,350,000	94,350,000
8.	08 - Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	01 - Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	2	2	2.5	2.75	2.75	2.75	3	3	3	3	3	3	933,438,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - Automatic Adjustment 2 Tahun 2024						611,653,000	611,653,000
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - Perawatan Peralatan/Perlengkapan Kantor						116,385,000	116,385,000
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			D - Langganan Daya dan Jasa						5,400,000	5,400,000

10/13

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO				KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		4.	DR.4135.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi				051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - Pengadaan Alat Pengolah Data				200,000,000	200,000,000
9.	09 - Terkelolanya Keuangan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	0	0	56	0	0	0	0	0	0	0	0	89.65	1,112,366,250
		NO	RO				KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan				3,584,783,000	896,195,750
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - Operasional Perkantoran				864,682,000	216,170,500
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	70	1,112,366,250
		NO	RO				KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - Operasional Perkantoran				864,682,000	216,170,500

11/13

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran gaji dan tunjangan				3,584,783,000		896,195,750
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	86	1,112,366,250
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran gaji dan tunjangan				3,584,783,000		896,195,750
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - Operasional Perkantoran				864,682,000		216,170,500
		04 - Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	1,112,366,250
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran gaji dan tunjangan				3,584,783,000		896,195,750

12/13

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - Operasional Perkantoran				864,682,000		216,170,500		
													Total	18,738,978,000		

Jakarta, 13 September 2024

Plt. Kepala Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Anton Tarigan

Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si

3. RENCANA KINERJA TAHUNAN



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN

NOMOR HK.02.02.14.144.07.23.112 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA

PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN

TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN

- Menimbang : a. bahwa telah disahkan dokumen rewiu rencana strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
- b. bahwa telah disahkan dokumen rewiu rencana strategis Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
- c. bahwa telah terbit PAGU indikatif Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2023
- d. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan;
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a,b,c dan d diatas, perlu menetapkan Keputusan Kepala Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan tentang Rencana Kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan Tahun 2024;

-2-

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
7. Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tentang Reviu Rencana

-3-

Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

8. Keputusan Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.84.844.05.20.47 Tentang Penetapan Rencana Strategis Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.14.144.12.21.183 Tentang Reviu Rencana Strategis Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.
10. Laporan Reviu Paruh Waktu Rencana Strategis Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN, BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2024.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2024, yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud pada diktum Kesatu, telah mengalami penyesuaian pada indikator kinerja utama sebagai berikut:

1. Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan dengan target semula sebesar 90 menjadi 78,8 atau mengalami penurunan

-4-

2. Terdapat penambahan indikator Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan
3. Terdapat penambahan indikator Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis Pimpinan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tahun 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Ketiga : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 14 Juli 2023

Plt. Kepala Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan



ANTONIUS TARIGAN

-5-

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KEPALA PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN
NOMOR HK.02.02.14.144.07.23.112 TAHUN 2023
TENTANG
RENCANA KINERJA PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2024

**RENCANA KINERJA PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2024**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya Analisis dan Rekomendasi Kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase Analisis dan Rekomendasi Kebijakan pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	82%
2		Indeks kepuasan internal terhadap Layanan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	3,66
3	Tersedianya analisis kebijakan sesuai kebutuhan	Persentase analisis kebijakan yang sesuai dengan perencanaan	100%
4	Terlaksananya penyelenggaraan analisis kebijakan yang sesuai pedoman analisis kebijakan	Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan	98%
5	Terdiseminasinya hasil analisis kebijakan yang optimal	Nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan	78,8
6	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Strategis Pimpinan	Tingkat keberhasilan koordinasi dalam layanan dukungan strategis Pimpinan	84,5
7	Terwujudnya tata kelola pemerintahan	Indeks RR Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	92,2

-6-

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
8	dilingkup Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	Nilai AKIP Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	81,1
9	Terwujudnya SDM Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	87
10	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	93,7

PLT. KEPALA PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN
OBAT DAN MAKANAN


Anton Tarigan
ANTONIUS TARIGAN

-7-

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN KEPALA PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN
NOMOR HK.02.02.14.144.07.23.112 TAHUN 2023
TENTANG
RENCANA KINERJA PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2024

**KERTAS KERJA INDIKATOR
INDEKS KEPUASAN LAYANAN PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN
MAKANAN**

Pasca perubahan struktur organisasi dan tata kerja Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan menjadi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan. Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan melakukan sedikit perubahan dalam peta strategis salah satunya dengan penambahan indikator Indeks Kepuasan Layanan Internal PUSAKOM. Indikator ini ditambahkan karena Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan merupakan satuan kerja yang memberikan layanan rekomendasi kebijakan dan layanan analisis kebijakan ke stakeholder internal BPOM. Selain itu PUSAKOM juga mendapatkan tambahan fungsi layanan dukungan strategis pimpinan yang juga menambah layanan yang diberikan PUSAKOM ke unit kerja dilingkungan BPOM. Indeks ini diperoleh dari survei Indeks Pelayanan Publik yang diukur menggunakan tools dari inspektorat utama yang juga telah secara rutin diukur oleh PUSAKOM. Berikut hasil capaian IPP PUSAKOM tahun sebelumnya.

Tahun	Nilai IPP
Tahun 2020	3,30
Tahun 2021	3,58
Tahun 2022	3,62
Tahun 2023	3,63 (Target)

Berdasarkan capaian dan target tahun 2020-2023 yang telah diperoleh diatas, dan mempertimbangkan tambahan layanan dukungan strategis pimpinan yang diselenggarakan PUSAKOM, maka diusulkan target untuk tahun 2024 adalah sebesar **3,66**.

Penambahan ini juga telah berdasarkan rekomendasi dalam laporan kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan tahun 2022 pada poin 3 yang berbunyi "Dalam rangka penyesuaian terhadap perubahan struktur organisasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dengan penambahan fungsi Dukungan Strategis Pimpinan diperlukan penyesuaian terhadap ukuran keberhasilan organisasi, untuk itu pada tahun 2023 perlu dilakukan penyesuaian sasaran dan indikator kinerja Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan.

KERTAS KERJA INDIKATOR NILAI KUALITAS DISEMINASI HASIL ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN

Berdasarkan dokumen revidi paruh waktu rencana strategis Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan, dalam rekomendasinya dituangkan bahwa indikator nilai kualitas diseminasi hasil analisis kebijakan Obat dan Makanan perlu dilakukan penyesuaian cara perhitungan untuk lebih menekankan kualitas publikasi dengan mendiferensiasi skor publikasi berdasarkan jenis dan bentuk publikasi yang dilaksanakan. Penyesuaian cara perhitungan indikator ini adalah sebagai berikut:

SEMULA	MENJADI
Nilai Kualitas Publikasi dihitung dengan membandingkan antara jumlah nilai publikasi yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan publikasi baik secara internal nasional, dan internasional dengan target nilai publikasi yang ditetapkan pada tahun N <i>Keterangan:</i> $\text{Nilai Publikasi} = \frac{(a \times 1) + (b \times 2) + (c \times 3)}{\text{Nilai target publikasi tahun N}}$ <i>a : Frekuensi publikasi internal</i> <i>b : Frekuensi publikasi nasional</i> <i>c : Frekuensi publikasi internasional</i>	Nilai Kualitas diseminasi dihitung dengan memperhatikan 2 aspek yaitu keluasan diseminasi dan bentuk/jenis diseminasi yang dilaksanakan. Keluasan diseminasi dinilai dari cakupan diseminasi yang meliputi cakupan internal, nasional dan internasional. Bentuk/jenis diseminasi dikelompokkan menjadi tiga yaitu: Infografis/sejenisnya, Policy Brief/sejenisnya dan Naskah akademik/sejenisnya. Berikut bobot penilaian untuk beberapa aspek diatas: - Keluasan cakupan Diseminasi - Internal = 1 - Nasional = 2 - Internasional = 3 - Bentuk/Jenis Diseminasi - Infografis dan sejenisnya = 1 - Policy Brief dan sejenisnya = 2 - Naskah Akademik, Artikel dan sejenisnya = 3 $\text{Nilai Diseminasi} = \frac{(a \times 1) + (b \times 2) + (c \times 3) + (x \times 1) + (y \times 2) + (z \times 3)}{\text{Nilai target diseminasi tahun N}}$ <i>Keterangan:</i> <i>a = frekuensi publikasi internal</i> <i>b = frekuensi publikasi nasional</i> <i>c = frekuensi diseminasi internasional</i> <i>x = frekuensi diseminasi berbentuk Infografi sejenis</i> <i>y = frekuensi diseminasi berbentuk policy brief sejenis</i> <i>z = frekuensi diseminasi berbentuk artikel sejenis</i> <i>*j target Nilai Diseminasi adalah nilai publikasi yang dibuat dengan asumsi bahwa aspek analisis kebijakan dipublikasikan secara internal, nasional dan internasional dan dibuat dalam bentuk infografi, policy brief dan naskah akademik serta lain</i>

Dengan perubahan cara perhitungan tersebut telah dilakukan exercise ulang terkait penetapan target indikator ini untuk tahun 2023-2024 sebagai berikut:

-9-

Hasil exercise tersebut dapat disajikan dalam tabel lebih ringkas sebagai berikut:

Exercise Target Renstra 2020-2024							
Tahun	Baseline	2020	2021	2022	2023	2024	Keterangan
Target	-	70	75	80	85	90	
Margin			5	5	5	5	
Realisasi dengan Cara Perhitungan Baru	63,89	73,15	75,00	85,83			
% REALISASI TERHADAP Target	-	104,50%	100,00%	107,29%			
Target Baru 2023-2024		70	75	80	77	78,8	(TURUN)

Penurunan target ini diusulkan dengan beberapa justifikasi sebagai berikut:

Dalam exercise proyeksi target kinerja tahun 2023 dan 2024 untuk indikator ini tidak dapat dilakukan dengan melihat trend realisasi kinerja tahun 2020-2022 karena terdapat perbedaan definisi operasional dalam proses claim publikasi yang dihitung dalam perhitungan. Pada tahun 2020-2022 terdapat banyak publikasi yang tidak terclaim sebagai capaian.

Gelain itu data 2020-2022 tidak dapat dibandingkan juga karena jumlah topik analisa kebijakan yang harus dipublikasikan pada tahun 2023-2024 lebih banyak dari tahun 2020-2023

PLT. KEPALA PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN
OBAT DAN MAKANAN



ANTONIUS TARIKAN

4. PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA TAHUNAN

a. Perhitungan Kemanfaatan Hasil Analisis Kebijakan

Judul Analisis Kebijakan	Nilai Survei Internal	Kemanfaatan Internal (%) Bobot (90%)	Nilai Publikasi Eksternal	Kemanfaatan Eksternal (%) Bobot (10%)	Nilai Kemanfaatan Total (%)
Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu dan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023	88.75	79.88	90.00	9.00	88.88
Pengukuran Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2023	82.00	73.80	80.00	8.00	81.80
Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (IKEPU) Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan BPOM Tahun 2023	81.50	73.35	90.00	9.00	82.35
Penyediaan Data Profil Pengawasan Obat dan Makanan	89.00	80.10	100.00	10.00	90.10
Analisis Kebijakan BPOM dalam Pemberian Sanksi terhadap Pelanggaran di Bidang Obat	78.50	70.65	0.00	0.00	70.65
Analisis Kebijakan Pengawasan Antibiotik Kelompok Reserve di Fasilitas Pelayanan Kesehatan/Kefarmasian	90.00	81.00	80.00	8.00	89.00
Analisis Risiko Keamanan Pangan Indonesia Risk Assessment Center (INARAC) Tahun 2023	92.00	82.80	90.00	9.00	91.80
Kajian Evaluasi Indikator Persentase Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Syarat	88.08	79.27	80.00	8.00	87.27
Kajian Polutant Farmasi pada Produksi Obat dan Makanan Tahun 2023	91.18	82.06	80.00	8.00	90.06
Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan Tahun 2023	91.04	81.94	100.00	10.00	91.94
Evaluasi Efektivitas Program Penataan dan Penguatan UPT BPOM	91.10	81.99	90.00	9.00	90.99
Nilai Kemanfaatan PUSAKOM	78,80		8		86,80

**b. Indeks Kepuasan Layanan Internal Pusat Analisis Kebijakan Obat
dan Makanan**

No	Bulan	P2	P4	P5	P10	P11	P12	P13	P14	Indeks Bulanan
1	Januari	3.49	3.51	3.48	3.52	3.50	3.51	3.48	3.56	3,51
2	Februari	3.55	3.55	3.49	3.55	3.54	3.55	3.57	3.57	3,55
3	Maret	3.62	3.60	3.55	3.62	3.60	3.65	3.62	3.67	3,61
4	April	3.55	3.58	3.50	3.57	3.55	3.59	3.59	3.60	3,57
5	Mei	3.70	3.69	3.64	3.70	3.67	3.68	3.68	3.70	3,68
6	Juni	3.67	3.72	3.62	3.75	3.64	3.71	3.70	3.77	3,70
7	Juli	3.59	3.54	3.54	3.58	3.53	3.58	3.58	3.59	3,57
8	Agustus	3.65	3.62	3.61	3.69	3.60	3.64	3.64	3.67	3,64
9	September	3.72	3.72	3.66	3.66	3.60	3.72	3.70	3.70	3,68
10	Oktober	3.58	3.64	3.67	3.64	3.64	3.61	3.64	3.69	3,64
11	November	3,59	3,61	3,55	3,61	3,61	3,63	3,61	3,59	3,6
12	Desember	3,71	3,71	3,65	3,69	3,65	3,68	3,68	3,69	3,68

c. Persentase analisis kebijakan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan

No	Kegiatan	Dokumen SK Kegiatan Prioritas Tahun 2024	Kesesuaian
1	Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat Dan Makanan Yang Aman Dan Bermutu Dan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2024	Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat Dan Makanan Yang Aman Dan Bermutu Dan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2024	Sesuai
2	Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (IKEPU) Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan BPOM Tahun 2024	Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (IKEPU) Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan BPOM Tahun 2024	Sesuai
3	Pengukuran Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2024	Pengukuran Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2024	Sesuai
4	Analisis Efektivitas Implementasi Konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM	Analisis Efektivitas Implementasi Konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM	Sesuai
5	Evaluasi Implementasi Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024 dan Penyusunan Pedoman Sampling Obat dan Makanan Tahun 2025	Evaluasi Implementasi Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024 dan Penyusunan Pedoman Sampling Obat dan Makanan Tahun 2025	Sesuai
6	Analisis Risiko Keamanan Pangan Indonesia Risk Assessment Center (INARAC)	Analisis Risiko Keamanan Pangan Indonesia Risk Assessment Center (INARAC)	Sesuai
7	Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan	Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan	Sesuai
8	Penyusunan Desain Pergerakan Talenta (Talent Mobility) di Lingkungan Pusat BPOM	Merupakan permintaan dan arahan dari Sekretaris Utama BPOM	Sesuai
9	Kajian Kesiapan Pengembangan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Proses Pendaftaran Pangan Olahan Berbasis Risiko	Merupakan permintaan dan arahan dari Deputi III BPOM	Sesuai

d. Persentase kesesuaian penyelenggaraan analisis kebijakan dengan pedoman analisis kebijakan

No	Judul Kegiatan Analisis Kebijakan	% Kesesuaian dengan Pedoman	% Kesesuaian dengan Timeline
1	Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat Dan Makanan Yang Aman Dan Bermutu Dan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2024	97,14%	106,18%
2	Pengukuran Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2024	97,33%	100,00%
3	Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (IKEPU) Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan BPOM Tahun 2024	97,33%	100,00%
4	Analisis Efektivitas Implementasi Konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM	97,33%	98,91%
5	Evaluasi Implementasi Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024 dan Penyusunan Pedoman Sampling Obat dan Makanan Tahun 2025	97,14%	100,00%
6	Analisis Risiko Keamanan Pangan Indonesia Risk Assessment Center (INARAC)	97,33%	96,72%
7	Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan	97,14%	100,95%
Total		97,25%	100%
Nilai Per Parameter		68,07%	30,12%
Nilai Kesesuaian Pedoman		98,19%	

e. Nilai Kualitas Publikasi Hasil Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

No	Judul Publikasi	Bentuk Publikasi	CAKUPAN			BENTUK		
			Internal	Nasional	Internasional	Infografis	Policy brief	Artikel
1	Profil Kasus Keracunan Obat dan Makanan tahun 2023	Poster Ilmiah		2				3
2	Evaluasi Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	Poster Ilmiah		2				3
3	Kajian Evaluasi Indikator Persentase Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat	Presentasi, Laporan hasil penelitian	1				2	
4	Surat Penyampaian Hasil Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, Indeks Kesadaran Masyarakat, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha, dan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023	Summary Executive, Surat Sestama terkait Penyampaian Hasil Pengukuran IKU kepada seluruh Deputi dan Kepala UPT di Seluruh Indonesia	1				2	
5	Kajian Pengukuran Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2023	Presentasi, Summary Executive, 1) Surat Sestama Kepada Unit Kerja dan UPT; 2) Prosiding Forum Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan Obat dan Makanan Tahun 2023	1				2	
6	KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND BEHAVIOR OF THE PUBLIC IN CHOOSING SAFE AND QUALITY DRUG AND FOOD IN INDONESIA	Poster Ilmiah, Dalam proses submit jurnal			3			3
7	PUBLIC KNOWLEDGE IN DISPOSING OF UNUSED, DAMAGED AND EXPIRED DRUG IN INDONESIA	Poster Ilmiah			3			3

8	Estimated inorganic arsenic from total arsenic in fishery products and its health risk to the Indonesian population	Artikel ilmiah			3			3
9	ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT TRADISIONAL YANG AMAN DI INDONESIA	Poster Ilmiah		2				3
10	Analisis Implementasi Program Pengendalian AMR dan Penggunaan Antibiotik Kelompok Reserve di Sarana Pelayanan Kesehatan	Presentasi		2		1		
11	Sosialisasi Hasil Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan BPOM Tahun 2023 pada Forum Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan PUSAKOM	Presentasi	1			1		
12	Lead's Contamination in Crystal Sugar: Implications for Codex Compliance and Feasibility in Indonesia	Poster Ilmiah			3			3
13	Kajian Cemarkan Timbal (Pb) Pada Gula, Garam dan MP-ASI Terhadap Batas Rekomendasi Batas Maksimal Pb Oleh Codex	Presentasi	1					
14	Analysis of Cosmetic Product Distribution in Indonesia: Market Dominance and Regional Distribution Trends	Presentasi			3			3
15	Kajian Polutan Farmasi: Studi Kasus Outlet Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Industri Farmasi dan Perairan di Sekitarnya	Presentasi	1			1		
16	Kajian Polutan Farmasi: Studi Kasus Outlet Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Industri Farmasi dan Perairan di Sekitarnya	Presentasi		2		1		
17	Diseminasi Laporan Hasil Analisis melalui SIPUSAKOM	Penyampaian Laporan SIPUSAKOM		2			2	
18	Diseminasi Laporan Hasil Analisis melalui SIPUSAKOM	Penyampaian Laporan SIPUSAKOM		2			2	
19	Diseminasi Laporan Hasil Analisis melalui SIPUSAKOM	Penyampaian Laporan SIPUSAKOM		2			2	
20	Diseminasi Laporan Hasil Analisis melalui SIPUSAKOM	Penyampaian Laporan SIPUSAKOM	1				2	
21	Diseminasi Laporan Hasil Analisis melalui SIPUSAKOM	Penyampaian Laporan SIPUSAKOM	1				2	
22	Diseminasi Laporan Hasil Analisis melalui SIPUSAKOM	Penyampaian Laporan SIPUSAKOM		2			2	

23	Diseminasi Laporan Hasil Analisis melalui SIPUSAKOM	Penyampaian Laporan SIPUSAKOM		2			2	
24	Diseminasi Laporan Hasil Analisis melalui SIPUSAKOM	Penyampaian Laporan SIPUSAKOM	1				2	
30	Diseminasi Laporan Hasil Analisis melalui SIPUSAKOM	Penyampaian Laporan SIPUSAKOM	1				2	
40	Diseminasi Laporan Hasil Analisis melalui SIPUSAKOM	Penyampaian Laporan SIPUSAKOM		2			2	
41	Diseminasi Laporan Hasil Analisis melalui SIPUSAKOM	Penyampaian Laporan SIPUSAKOM		2			2	
42	Diseminasi Laporan Hasil Analisis melalui SIPUSAKOM	Penyampaian Laporan SIPUSAKOM		2			2	
44	Diseminasi Laporan Hasil Analisis melalui SIPUSAKOM	Penyampaian Laporan SIPUSAKOM	1				2	

Nilai Publikasi =	112	: target Nilai Publikasi yang ditetapkan pada tahun N
Nilai Publikasi =	112	: 132
Nilai Publikasi =	84,85	

f. Tingkat Keberhasilan Koordinasi Dukungan Strategis Pimpinan

No	Komponen Penilaian	Nilai
1	Koordinasi pada penyusunan dokumen substansi kegiatan untuk Kepala Badan POM sebelum pelaksanaan kegiatan	90,22
2	Koordinasi pada pelaksanaan pendampingan dan pengawalan bahan substansi Kepala Badan POM pada hari pelaksanaan kegiatan	90,53
3	Koordinasi penyampaian notula/laporan pasca pelaksanaan kegiatan Kepala BPOM	91,25
	Tingkat Keberhasilan Koordinasi DSP	90,67

g. Indeks Reformasi Birokrasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Penilaian	Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
Komponen Pengungkit	60,00				
Manajemen Perubahan	8,00	3,43	3,67	7,10	MS
Penataan Tatalaksana	7,00	2,38	2,42	4,80	MS
Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,30	4,25	8,55	MS
Penguatan Akuntabilitas	10,00	3,89	4,57	8,46	MS
Penguatan Pengawasan	15,00	7,06	7,50	14,56	MS
Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	3,61	4,16	7,77	MS
TOTAL PENGUNGKIT				51,24	MS
Komponen Hasil	40,00				
Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			18,99	
Nilai Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK)	17,50			16,49	MS
Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,50	MS
Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,06	
Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,06	MS
TOTAL HASIL				35,05	
NILAI PMPZI				86,29	

h. Nilai Akuntabilitas Instansi Pemerintah Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

No	Komponen	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	24	20,16
2	Pengukuran Kinerja	24	18,48
3	Pelaporan Kinerja	12	8,88
4	Evaluasi Internal	20	15,20

5	Capaian Kinerja	20	18,86
NILAI HASIL EVALUASI			81,58

i. Nilai Kearsipan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

No	Aspek/Sub Aspek		Nilai Standar	Nilai Pemenuhan	Nilai	Bobot	Nilai Bobot		Kategori
1	PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS		6700	6250		60%	93,61	56,17	
	1.1	Penciptaan Arsip	2600	2600	100,00	25%	25,00		AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.2	Penggunaan Arsip	700	700	100,00	25%	25,00		AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.3	Pemeliharaan Arsip	2200	1800	81,00	25%	20,25		A (MEMUASKAN)
	1.4	Penyusutan Arsip	1200	1150	93,45	25%	23,36		AA (SANGAT MEMUASKAN)
2.	SUMBER DAYA KEARSIPAN		3400	3350		40%	98,08	39,23	
	2.1	SDM Kearsipan	1300	1250	96,15	50%	48,08		AA (SANGAT MEMUASKAN)
	2.2	Prasarana dan Sarana Kearsipan	2100	2100	100,00	50%	50,00		AA (SANGAT MEMUASKAN)
	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Internal							95,40	
	Kategori								AA (SANGAT MEMUASKAN)

j. Indeks Profesionalitas ASN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

No	Aspek	Bobot	Nilai
1	Kualifikasi	25%	22,88
2	Kompetensi	40%	34,55
3	Kinerja	30%	24,85
4	Disiplin	5%	5,00
Nilai IP ASN		100%	87,27

k. Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Nilai	Tahun 2023
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi	3
Nilai Indeks Data dan Informasi yang telah dimutakhirkan di BCC	3
Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	3

l. Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Komponen Nilai Kinerja Anggaran	Nilai
Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)	100,00

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	95,947
Total Nilai (EKA x 50%) + (IKPA x 50%)	97,97

m. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Indikator Pemanfaatan Sistem	Bobot	Nilai	Sub Total
SIRUP	20%	100,00	20,00
E Tendering	20%	100,00	20,00
E Purchasing	20%	100,00	20,00
Non E Tendering dan Non E Purchasing	20%	0,00	0,00
E Kontrak	20%	100,00	20,00
NILAI PENGELOLAAN PBJ	100%		80,00

n. Nilai Pengelolaan BMN Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Indikator Pengelolaan BMN	Bobot	Nilai	Sub Total
Penatausahaan BMN			94,00
Kualitas pelaporan	75%	92,00	69,00
Pelaporan tepat waktu	25%	100,00	25,00
Perencanaan BMN			
Penyusunan RKBMN			10,00
Pelaporan BMN			
Pelaporan yang baik			28,20
Penggunaan BMN			
(Total Nilai Aset yang telah di PSP/ Total Nilai Aset) x 100			19,79
Penghapusan BMN			
(Nilai Total Penghapusan yang diusulkan/ Total Barang yang Rusak) x 100			20,00
Pemusnahan BMN			
(Nilai total pemusnahan yang diusulkan/ total barang usang atau rusak) x 100			16,00
NILAI PENGELOLAAN BMN	100%		93,995

o. Persentase Penggunaan Produk Dalam Negeri

Aspek Penilaian	Bobot	Nilai	Sub Total
Penggunaan Produk PDN			
Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP	70%	99,25	69,48
Realisasi Pemilihan Belanja PDN	30%	53,75	16,13
NILAI PDN	100%		85,60

